PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SOMAGEDE MELALUI TEKNIK *CLUSTERING* DENGAN MEDIA FOTO JURNALISTIK

SKRIPSI

Diajukan dalam Rangka Menyelesaikan Studi Strata I untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Rina Sulisetyowati
NIM : 2101407160
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2011

SARI

Sulisetyowati, Rina. 2011. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Somagede melalui Teknik Clustering dengan Media Foto Jurnalistik*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1: Dra. Hj. Nas Haryati S., M.Pd., dan Pembimbing II: U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum.

Kata kunci: kemampuan menulis puisi, teknik *clustering*, media foto jurnalistik

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan diketahui bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Somagede masih kurang. Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis puisi disebabkan oleh tiga faktor yaitu faktor dari guru, siswa, dan lingkungan. Faktor dari guru yaitu kurangnya penggunaan teknik dan media yang bervariasi dalam pembelajaran menulis. Faktor dari siswa yaitu siswa merasa kesulitan untuk mengungkapkan ide-ide yang ada dalam pikiran mereka, kesulitan menemukan kata yang sesuai untuk dirangkai menjadi puisi, dan kesulitan untuk berimajinasi. Adapun faktor dari lingkungan yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini mengkaji dua masalah yaitu (1) bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Somagede setelah dilakukan pembelajaran melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik, dan (2) bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Somagede dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua tahap, yaitu siklus I, dan siklus II dengan subjek penelitian siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Somagede. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan nontes. Data nontes diperoleh dari observasi, wawancara, catatan harian siswa, jurnal guru, dan dokumentasi foto. Analisis data meliputi data kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Somagede melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik. Nilai rata-rata kelas pada siklus I 69,64 dengan kategori cukup baik. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76,00 dengan peningkatan sebesar 6,36 % dan termasuk kategori baik. Setelah siswa menggunakan teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik untuk menulis puisi terjadi perubahan tingkah laku siswa. Siswa yang sebelumnya merasa kurang antusias terhadap pembelajaran menulis puisi menjadi antusias, senang, dan tertarik setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyarankan kepada guru agar pembelajaran melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk mengajar materi lain. Bagi peneliti disarankan agar melakukan penelitian serupa tetapi dengan teknik pembelajaran yang lain.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.

Semarang, Mei 2011

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dra. Hj. Nas Haryati S., M.Pd. NIP 195711131982032001	U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum. NIP 198202122006042002

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, pada

hari : Kamis

tanggal : 26 Mei 2011

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,		Sekretaris,
Prof. Dr. Rustono NIP 195801271983031003		Suseno, S.Pd., M.A. NIP 197808142003121002

Penguji I,

Drs. Mukh. Doyin, M.Si.
NIP 196506121994121001

Penguji II,

U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum.
NIP 198202122006042002

Penguji III,

Dra. Hj. Nas Haryati S., M.Pd.
NIP 195711131982032001

PERPUSTAKAAN UNNES

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Mei 2011

Rina Sulisetyowati

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Dan apa yang ada dalam dirimu, sudahkah engkau perhatikan (QS Adz Dzaariyaat: 21)
2. Karena waktu yang berlalu tiada berulang, karena kesempatan kedua tidak selalu datang, karena masa depan ada dalam genggaman, karena itulah kehidupan harus terancang
3. Dewasalah! Karena menjadi tua itu pasti, menjadi dewasa itu pilihan.

Persembahan:

1. Bapak, Ibu, Kedua adikku, dan seluruh keluargaku yang selalu memberiku motivasi untuk selalu berusaha tanpa menyerah.
2. Almamater.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PRAKATA

Tiada kata yang dapat terangkai untuk mewakili sebuah perasaan saat menyelesaikan skripsi ini ke hadirat Allah SWT. Segenap upaya, usaha, dan kerja keras yang dilakukan penulis tidak akan membuahkan hasil tanpa kehendak dan keinginan-Nya. Segala halangan dan rintangan tidak akan mampu dilalui tanpa jalan terang yang ditunjukkan dan digariskan-Nya. Atas rahmat-Nyalah penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Somagede melalui Teknik *Clustering* dengan Media Foto Jurnalistik". Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang sangat berguna bagi penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk menyusun skripsi;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin penelitian ini;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun skripsi;
4. Dra. Hj. Nas Haryati S., M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini;
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menyemaikan ladang dan menanamkan ilmu sebagai bekal yang sangat bermanfaat;
6. Djoko Wiryono, S.Pd., Kepala SMP Negeri 2 Somagede yang telah memberikan izin penelitian;
7. Sumarsih, S.Pd. Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Somagede yang telah banyak membantu dan membimbing penelitian ini;
8. siswa-siswi kelas VIIIB SMP Negeri 2 Somagede;

9. ayah, ibu, kedua adikku, dan keluargaku tercinta yang selalu memberikan motivasi dan doa;
10. semua teman-teman di kos Az-Zahra (Ana, Wahyu, Anis, Hita, Anik, dan semua penghuni kos Az-Zahra) yang selalu berjuang bersama dari awal kuliah sampai sekarang. Sahabat seperjuangan (Icha, Naelu, Indah, Nida, dan semua teman bimbingan), terimakasih kalian mengajarkanku arti sebuah persahabatan dan mengajarkanku cara memaknai hidup; dan,
11. semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu;

Semoga bantuan dari semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini mendapat karunia dan kemuliaan dari Allah Swt.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Mei 2011
Penulis,

Rina Sulisetyowati

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR ISI

SARI ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iiii
PENGESAHAN KELULUSAN iv
PERNYATAAN v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN vi
PRAKATA vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR DIAGRAM xv
DAFTAR BAGAN xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMIPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 7
1.3 Pembatasan Masalah 8
1.4 Rumusan Masalah 9
1.5 Tujuan Penelitian 9
1.6 Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS
2.1 Kajian Pustaka 11
2.2 Landasan Teoretis 18
2.2.1 Puisi 18
2.2.1.1 Pengertian Puisi 18
2.2.1.2 Jenis-Jenis Puisi 20
2.2.1.3 Unsur Pembentuk Puisi 21
2.2.2. Menulis Puisi 36
2.2.3 Teknik *Clustering* (Pengelompokan) 38

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

2.2.4 Media 40
2.2.4.1 Pengertian Media 40
2.2.4.2 Dasar Pemilihan Media 40
2.2.4.3 Fungsi Media 41
2.2.5 Foto Jurnalistik sebagai Media Pembelajaran 42
2.2.6 Penerapan Teknik *Clustering* dan Media Foto Jurnalistik dalam Pembelajaran Menulis Puisi 43
2.3 Kerangka Berfikir 44
2.4 Hipotesis Tindakan 46
BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Subjek Penelitian 47
3.2 Variabel Penelitian 47
3.3 Desain Penelitian 48
3.3.1 Proses Pelaksanaan Siklus I 49
3.3.1.1 Perencanaan 49
3.3.1.2 Tindakan 49
3.3.1.3 Observasi 51
3.3.1.4 Refleksi 51
3.3.2 Proses Pelaksanaan Siklus II 52
3.3.2.1 Perencanaan 52
3.3.2.2 Tindakan 52
3.3.2.3 Observasi 53
3.3.2.4 Refleksi 54
3.4 Instrumen Penelitian 54
3.4.1 Instrumen Tes 54
3.4.2 Instrumen Nontes 57
3.4.2.1 Pedoman Observasi 58
3.4.2.2 Pedoman Wawancara 58
3.4.2.3 Catatan Harian Siswa 59
3.4.2.4 Jurnal Guru 59
3.4.2.5 Dokumentasi Foto 60

3.5 Teknik Pengumpulan Data 60
3.5.1 Teknik Tes 61
3.5.2 Teknik Nontes 62
3.5.2.1 Observasi 62
3.5.2.2 Wawancara 62
3.5.2.3 Catatan Harian Siswa 63
3.5.2.4 Jurnal Guru 63
3.5.2.5 Dokumentasi Foto 64
3.6 Teknik Analisis Data 64
3.6.1 Teknik Kualitatif 64
3.6.2 Teknik Kuantitatif 65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian 66
4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I 66
4.1.1.1 Hasil Tes Siklus I 66
4.1.1.2 Hasil Nontes Siklus I 73
4.1.1.2.1 Observasi 73
4.1.1.2.2 Wawancara 76
4.1.1.2.3 Catatan Harian Siswa 77
4.1.1.2.4 Jurnal Guru 78
4.1.1.2.5 Dokumentasi Foto 79
4.1.1.3 Refleksi Siklus I 84
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II 87
4.1.2.1 Hasil Tes Siklus II 88
4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus II 95
4.1.2.2.1 Observasi 95
4.1.2.2.2 Wawancara 97
4.1.2.2.3 Catatan Harian Siswa 99
4.1.2.2.4 Jurnal Guru 100
4.1.2.2.5 Dokumentasi Foto 101
4.1.2.3 Refleksi Siklus II 105

4.2 Pembahasan.....107
4.2.1 Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi 112
4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa.....114
BAB V PENUTUP
5.1 Simpulan 118
5.2 Saran 119
DAFTAR PUSTAKA.....120
LAMPIRAN.....123

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kriteria Penilaian Tiap Aspek 55
Tabel 2 Pedoman Penilaian 57
Tabel 3 Kesesuaian Judul dengan Isi 67
Tabel 4 Pilihan Kata atau Diksi 68
Tabel 5 Bahasa Figuratif 69
Tabel 6 Versifikasi (Rima, Ritma, dan Metrum) 70
Tabel 7 Tipografi 71
Tabel 8 Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I Siswa Kelas VIIIB SMP N 2 Somagede 72
Tabel 9 Hasil Observasi Siklus I 74
Tabel 10 Kesesuaian Judul dengan Isi 89
Tabel 11 Pilihan Kata atau Diksi 90
Tabel 12 Bahasa Figuratif 91
Tabel 13 Versifikasi (Rima, Ritma, dan Metrum) 92
Tabel 14 Tipografi 93
Tabel 15 Hasil Tes Menulis Puisi Siklus II Siswa Kelas VIIIB SMP N 2 Somagede 94
Tabel 16 Hasil Observasi Siklus II 96
Tabel 17 Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi pada Siklus I dan Siklus II .. 112

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I 73
Diagram 2 Hasil Tes Menulis Puisi Siklus II 95
Diagram 3 Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi 113

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Skema Kerangka Berpikir 46
Bagan 2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas 49

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan Awal Pembelajaran Menulis Puisi 80
Gambar 2 Siswa saat Mendapat Foto Jurnalistik 81
Gambar 3 Guru Menjelaskan Langkah Menulis Puisi 81
Gambar 4 Siswa Menggunakan Teknik *Clustering* 82
Gambar 5 Siswa Menulis Puisi 83
Gambar 6 Siswa Membacakan Puisi 83
Gambar 7 Kegiatan Awal Pembelajaran Menulis Puisi 101
Gambar 8 Siswa saat Mendapat Foto Jurnalistik 102
Gambar 9 Guru Menjelaskan Langkah Menulis Puisi 103
Gambar 10 Siswa Menggunakan Teknik *Clustering* 104
Gambar 11 Siswa Menulis Puisi 104
Gambar 12 Siswa Membacakan Puisi 105

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I 123
Lampiran 2 Media Foto Jurnalistik Siklus I 130
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II 131
Lampiran 4 Media Foto Jurnalistik Siklus II 139
Lampiran 5 Daftar Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 2 Somagede 140
Lampiran 6 Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I Siswa Kelas VIIIB SMP N 2 Somagede 141
Lampiran 7 Pedoman Observasi Siswa Siklus I 143
Lampiran 8 Pedoman Wawancara Siklus I 145
Lampiran 9 Pedoman Catatan Harian Siswa Siklus I 146
Lampiran 10 Pedoman Jurnal Guru Siklus I 147
Lampiran 11 Hasil Observasi Siswa Siklus I 148
Lampiran 12 Hasil Wawancara Siklus I (Nilai Tertinggi) 150
Lampiran 13 Hasil Wawancara Siklus I (Nilai Sedang) 151
Lampiran 14 Hasil Wawancara Siklus I (Nilai Kurang) 153
Lampiran 15 Contoh Catatan Harian Siswa 154
Lampiran 16 Jurnal Guru Siklus I 157
Lampiran 17 Dokumentasi Foto Siklus I 159
Lampiran 18 Contoh Hasil Puisi Siswa Siklus I 160
Lampiran 19 Hasil Tes Menulis Puisi Siklus II Siswa Kelas VIIIB SMP N 2 Somagede 163
Lampiran 20 Pedoman Observasi Siswa Siklus II 165
Lampiran 21 Pedoman Wawancara Siklus II 167
Lampiran 22 Pedoman Catatan Harian Siswa Siklus II 168
Lampiran 23 Pedoman Jurnal Guru Siklus II 169
Lampiran 24 Hasil Observasi Siswa Siklus II 170
Lampiran 25 Hasil Wawancara Siklus II (Nilai Tertinggi) 172
Lampiran 26 Hasil Wawancara Siklus II (Nilai Sedang) 173
Lampiran 27 Hasil Wawancara Siklus II (Nilai Kurang) 174

Lampiran 28 Contoh Catatan Harian Siswa 175
Lampiran 29 Jurnal Guru Siklus II 178
Lampiran 30 Dokumentasi Foto Siklus II 180
Lampiran 31 Contoh Hasil Puisi Siswa Siklus II 181
Lampiran 32 SK Pembimbing 184
Lampiran 33 Surat Permohonan Izin Penelitian UNNES 185
Lampiran 34 Surat Izin Penelitian Diknas 186
Lampiran 35 Surat Keterangan dari SMP Negeri 2 Somagede 187
Lampiran 36 Surat Keterangan Lulus EYD 188
Lampiran 37 Pembimbingan Penulisan Skripsi 189

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis. Seorang penulis berkomunikasi melalui tulisan mereka untuk mempengaruhi pembacanya. Komunikasi tersebut berlangsung melalui sebuah bahasa tulis. Komunikasi antara penulis dengan pembaca berlangsung saat tulisan tersebut dibaca oleh orang lain.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi (pilihan kata), struktur bahasa, dan kosakata. Selain harus terampil memanfaatkan grafologi, seorang penulis harus mampu mengajak pembaca menikmati tulisannya. Kegiatan menulis bertujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta, pesan sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembacanya. Sebuah tulisan dikatakan baik jika tulisan tersebut mampu mempengaruhi sikap dan cara pandang pembacanya.

Kemampuan menulis sangat dibutuhkan di dalam kehidupan yang serba modern ini. Komunikasi akan lebih banyak berlangsung secara tertulis. Sehubungan dengan hal tersebut, ada seorang penulis yang mengatakan bahwa menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, memberitahukan, dan mempengaruhi. Oleh karena itu, kemampuan menulis sangat penting dan harus dikuasai dengan baik. Salah satu

langkah pemerintah untuk menumbuhkan budaya menulis dengan cara mencantumkan menulis dalam salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disebutkan beberapa keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa meliputi aspek menyimak *(listening skill)*, berbicara *(speaking skill)*, membaca *(reading skill)*, dan menulis *(writting skill)*. Keempat keterampilan tersebut membentuk catur tunggal (Tarigan 1983:1). Artinya, keempat keterampilan tersebut merupakan bentuk kompetensi berbahasa. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Orang tidak dapat berbicara jika tidak dapat menyimak. Orang tidak dapat menulis tanpa terlebih dahulu dapat membaca. Keterampilan berbicara dan menulis sebagai keterampilan yang produktif, sedangkan keterampilan menyimak dan membaca adalah keterampilan yang reseptif. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan tidak bisa diajarkan dengan cara terpisah. Pembelajaran menulis akan menjadi bahasan utama dalam penelitian ini karena aspek tersebut yang tingkat kesulitannya dianggap lebih jika dibandingkan dengan aspek lainnya.

Pembelajaran menulis terbagi menjadi dua yaitu menulis bahasa dan menulis sastra. Aspek menulis bahasa meliputi menulis berita, menulis teks pengumuman, menulis surat dinas, dan sebagainya. Sedangkan aspek menulis sastra terdiri atas menulis puisi, menulis prosa, dan menulis drama.

Salah satu pembelajaran menulis sastra atau menulis kreatif sastra adalah menulis puisi. Menulis puisi merupakan sebuah kegiatan menulis kreatif karena

dibutuhkan kreatifitas penulis untuk mengungkapkan perasaan mereka dalam sebuah puisi melalui tulisan. Perasaan yang diungkapkan penulis dalam sebuah puisi menggunakan bahasa yang figuratif dan terdapat pemadatan kata sehingga menimbulkan kesan ekspresif dan tidak meninggalkan kesan estetis.

Pembelajaran menulis puisi memiliki arti yang penting sehingga dilaksanakan hampir pada semua jenjang pendidikan mulai dari SD—SMA. Siswa yang sering menulis puisi akan menjadi terampil dan terarah kemampuan berekspresinya sehingga secara tidak langsung akan mempertajam kemampuan berpikir. Kemampuan menulis puisi tidak bisa diperoleh hanya dengan latihan sekali namun kemampuan tersebut harus dilatih secara terus-menerus. Sering berlatih akan meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Kemampuan menulis puisi diajarkan kepada siswa agar bisa bersikap lebih kritis untuk menghadapi sebuah situasi. Siswa bisa memanfaatkan kemampuan menulisnya untuk menghasilkan sebuah karya yang ekspresif dan menarik untuk dibaca orang lain. Sebuah karya yang ekspresif dan menarik akan menimbulkan kepuasan tersendiri bagi penulisnya.

Kenyataan yang ada di sekolah menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih kesulitan menulis sebuah puisi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Somagede dan wawancara dengan beberapa siswa. Sebagian siswa merasa kesulitan untuk menulis puisi khususnya saat siswa harus menentukan kata yang akan mereka tulis menjadi sebuah puisi.

Pembelajaran menulis puisi biasanya dilakukan dengan meminta siswa keluar kelas, setelah itu mereka harus menuliskan sebuah puisi yang berkaitan dengan apa yang mereka lihat saat di luar kelas. Cara tersebut cukup efektif, namun terkadang ada siswa yang merasa kesulitan menentukan objek apa yang akan mereka tulis. Siswa harus diarahkan untuk menentukan sebuah objek yang akan mereka jadikan sumber menulis puisi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sastra di SMP Negeri 2 Somagede khususnya pembelajaran menulis puisi, masih kurang. Beberapa siswa masih kurang antusias saat mempelajari puisi. Mereka masih kesulitan khususnya untuk menemukan kata yang cocok ditulis menjadi sebuah puisi. Selain menemukan kata yang cocok, siswa merasa kesulitan saat diminta untuk berimajinasi tentang puisi yang akan mereka buat.

Penyebab kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Somagede masih kurang dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari guru, faktor dari siswa, dan faktor dari lingkungan. Faktor pertama berasal dari guru yang berkaitan dengan kemampuan guru. Kompetensi seorang guru merupakan faktor yang penting karena seorang guru akan menjadi contoh, dan motivator bagi siswa. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa bersemangat untuk belajar. Kenyataan yang ada saat peneliti mengamati proses belajar mengajar, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi kepada siswa.

Guru berpendapat bahwa penggunaan metode ceramah lebih efektif daripada menggunakan metode konstruktivisme. Metode ceramah terkadang

memang lebih efektif namun tidak semua materi bisa diajarkan hanya dengan menyampaikan teorinya saja. Untuk pembelajaran menulis puisi sebaiknya seorang guru mengajak siswa untuk praktik secara langsung agar mereka lebih mahir. Kemampuan menulis puisi tidak bisa didapat jika siswa hanya diberi teori-teori tentang menulis puisi saja.

Penyebab berikutnya berasal dari diri anak itu sendiri. Munculnya anggapan pada sebagian siswa bahwa pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mudah karena merupakan bahasa sendiri yang sering digunakan dalam kehidupan mereka. Faktor tersebut yang menjadikan siswa malas dan kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa mengalami kesulitan saat diminta untuk mengungkapkan ide atau gagasan ke dalam sebuah tulisan. Hal tersebut dikarenakan mereka tidak terbiasa untuk mencurahkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis.

Fakta lain yang diperoleh peneliti saat observasi yaitu siswa kurang menyukai aspek menulis sastra karena mereka merasa kesulitan untuk menikmati karya sastra yang disampaikan oleh guru. Terkadang guru menyampaikan sebuah karya sastra dengan cara yang monoton tanpa memanfaatkan media yang menarik bagi siswa. Hal tersebut yang menjadi alasan seorang siswa kurang menyukai pembelajaran menulis puisi.

Faktor ketiga berasal dari lingkungan (sekolah dan luar sekolah). Pengadaan sarana dan prasarana yang lengkap untuk siswa menjadi faktor pendukung yang seharusnya bisa menjadikan siswa lebih mudah mengembangkan kemampuan mereka. Sarana dan prasarana tersebut lebih khusus tentang media

pendukung proses belajar mengajar. Faktor lain berasal dari lingkungan luar sekolah yaitu munculnya beberapa anggapan dan pendapat bahwa pembelajaran sastra dianggap kurang penting karena jumlah soal dalam ujian untuk aspek sastra hanya beberapa dan ternyata jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan aspek bahasa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dialami oleh siswa saat pembelajaran menulis puisi sangat beragam. Masalah utama yang harus segera diatasi adalah kesulitan siswa untuk menemukan kata-kata yang tepat untuk dibuat sebuah puisi. Masalah berikutnya adalah kesulitan siswa untuk berimajinasi tentang hal apa yang akan mereka jadikan bahan menulis puisi.

Salah satu alternatif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan yang dihadapi adalah melalui teknik *clustering* dan media foto jurnalistik. Alasan penggunaan teknik *clustering* karena teknik tersebut dapat membantu siswa untuk menemukan kata yang cocok untuk dijadikan sebuah puisi. Teknik ini digunakan untuk mengelompokan kata-kata yang nantinya harus dikembangkan oleh siswa menjadi sebuah puisi. Kata-kata yang harus dikelompokkan oleh siswa bisa mereka temukan setelah melihat foto jurnalistik. Alasan penggunaan media foto jurnalistik karena media tersebut dapat membantu siswa saat mereka merasa kesulitan harus berimajinasi tentang isi puisi yang akan mereka tulis. Penggunaan media foto jurnalistik juga dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran menulis puisi karena media ini lebih menarik jika dibandingkan dengan media lainnya. Media foto yang akan digunakan merupakan foto yang ada

di media massa dan menunjukkan sebuah kejadian yang menarik untuk dibuat puisi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka akan dilakukan penelitian dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Somagede Melalui Teknik Clustering dengan Media Foto Jurnalistik.*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Somagede masih kurang. Keadaan ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor guru, siswa, dan lingkungan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Somagede antara lain:

a. Faktor dari guru

Kurangnya penggunaan teknik dan media yang bervariasi dalam pembelajaran puisi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan menulis puisi. Guru lebih sering memberikan penjelasan cara-cara menulis puisi secara teoretis dengan diselingi praktik yang sedikit. Penggunaan teknik dan media yang kurang bervariasi menjadikan siswa jenuh dan bosan dengan materi yang diberikan oleh guru. Jika siswa merasa bosan maka pembelajaran akan menjadi terhambat. Masalah tersebut dapat diatasi dengan penggunaan teknik serta penggunaan media yang lebih bervariasi sehingga siswa akan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran menulis puisi.

b. Faktor dari siswa

Faktor yang berasal dari siswa antara lain siswa merasa kesulitan untuk mengungkapkan ide-ide yang ada dalam pikiran mereka, kesulitan menemukan kata-kata yang cocok untuk dirangkai menjadi sebuah puisi, dan kesulitan saat diminta untuk berimajinasi. Kesulitan tersebut dapat diatasi dengan latihan yang lebih intensif tidak hanya dilakukan di sekolah dengan guru namun latihan bisa dilakukan di rumah dengan teman. Selain itu, guru harus mampu mengajak siswa untuk praktik menulis puisi secara langsung tidak hanya dengan memberikan teori-teori tentang menulis puisi saja.

c. Faktor dari ingkungan

Faktor lingkungan yang didasari oleh latar belakang siswa yang sebagian besar merupakan anak daerah pedesaan sehingga kurang berinisiatif belajar menulis puisi dengan bersungguh-sungguh,dan kurangnya sarana dan prasarana yang lengkap menjadi faktor yang cukup mempengaruhi kemampuan siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, masalah yang muncul sangat kompleks sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan masalah tidak terlalu luas. Oleh karena itu, permasalahan yang akan diteliti oleh penulis yaitu rendahnya kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Somagede yang disebabkan oleh kesulitan siswa untuk menemukan kata-kata yang cocok digunakan dalam puisi dan siswa merasa kesulitan untuk berimajinasi. Permasalahan tersebut akan diatasi dengan menggunakan sebuah media yang dapat membantu merangsang

daya imajinasi siswa dalam menulis puisi yaitu melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik.

1.4 Rumusan Masalah

Dilihat dari identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

a. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Somagede setelah dilakukan pembelajaran melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik?
b. Bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Somagede dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain untuk;

a. Menjelaskan peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Somagede setelah dilakukan pembelajaran melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik.
b. Menjelaskan perubahan perilaku siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Somagede dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik.

1.6 Manfaaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak. Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat

PERPUSTAKAAN UNNES

teoretis yaitu manfaat yang diterima secara teori sebagai pengetahuan namun tidak dipraktikan secara langsung. Kemudian untuk manfaat praktis adalah manfaat yang diperoleh untuk dipraktikan secara langsung di lapangan.

Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan hasilnya dapat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Dengan adanya pemanfaatan teknik *clustering* dan media foto jurnalistik akan memberikan daya tarik kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi serta dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan. Selain itu dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

Sedangkan manfaat praktis penelitian ini bagi guru, yaitu (1) sebagai bahan untuk peningkatan kinerja dan profesionalisme saat mengajar serta sebagai salah satu yang bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa antara lain untuk melatih siswa bersikap kritis dalam mempelajari sebuah materi, (2) memberikan masukan dalam penggunaan teknik *clustering* dan media foto jurnalistik yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi, dan (3) menambah pengetahuan guru bahasa Indonesia dalam mengatasi masalah yang mungkin timbul saat pembelajaran menulis puisi.

Penelitian ini juga bermanfaat bagi siswa, yaitu (1) meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, (2) mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa saat pembelajaran menulis puisi, dan (3) melatih dan membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan menulis secara lebih intensif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan pada aspek menulis puisi sudah banyak dilakukan. Penelitian yang akan dilakukan ini sebagai pelengkap penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian tentang menulis puisi antara lain penelitian yang dilakukan oleh Widowati (2007), Mahardhika (2007), Safitri (2008), Brigley (2009), dan Krisbiono (2010).

Widowati (2007) melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung pada Siswa Kelas X MA Al Asror Patemon Gunung Pati Semarang". Pada penelitian tersebut peneliti menyimpulkan keterampilan menulis puisi siswa MA Al Asror Patemon Gunung Pati Semarang masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh teknik pembelajaran yang kurang tepat sehingga siswa merasa bosan saat mengikuti pembelajaran. Peningkatan kemampuan menulis puisi perlu dilakukan dengan teknik yang tepat guna dan berdaya guna.

Teknik pengamatan objek secara langsung ternyata dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X MA Al Asror Patemon Gunung Pati Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik pengamatan objek secara langsung nilai rata-rata kelas X MA Al Asror Patemon Gunung Pati Semarang mengalami peningkatan sebesar 53,7 %. Nilai rata-rata pada prasiklus 60, pada tindakan siklus I nilai rata-

rata yang diperoleh 72,1 artinya mengalami peningkatan sebesar 12,1 atau 31,8 %. Selanjutnya pada siklus II nilai nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 20,4 atau 53,7 % bila dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Perubahan sikap dan perilaku siswa kelas X MA Al Asror menunjukkan perubahan yang positif, siswa lebih tertarik dan antusias dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung sehingga mudah dalam menulis puisi.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Widowati (2007) memilih aspek keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek langsung. Peneliti juga menggunakan aspek menulis puisi sebagai subjek penelitian namun tindakan yang digunakan oleh peneliti berbeda dengan yang dilakukan oleh Widowati yaitu menggunakan teknik *clustering* dan media foto jurnalistik.

Mahardhika (2007) dengan judul penelitiannya "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bertema Patriotik dengan Media Lagu pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Campurdarat" menyimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis puisi setelah dilakukan tindakan. Berdasarkan analisis data diketahui adanya peningkatan kemampuan menulis puisi pada tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pascamenulis.

Pada tahap pramenulis tindakan siklus I, siswa yang memperoleh skor ≥ 7 adalah 28 siswa dengan persentase 65,11%. Pada tahap ini masih ditemukan siswa yang belum mampu menemukan ide, merumuskan tema, dan menulis kerangka puisi yang sesuai dengan tema yang dipelajari. Pada tahap menulis,

siswa yang mendapat skor ≥ 7 adalah 12 siswa dengan persentase 27,91%. Pada tahap ini, sebagian besar siswa belum mampu menggunakan kata konotasi, lambang atau simbol, pengimajian, dan majas dengan baik. Pada tahap pascamenulis dilaksanakan kegiatan yang menekankan pada aspek sikap (afektif). Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan motivasi dan penghargaan atas hasil kerja siswa dengan cara membacakan puisi. Dari kegiatan ini siswa menjadi termotivasi untuk berlatih menulis puisi secara intensif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Pada tahap pramenulis tindakan siklus II, siswa yang mendapat skor ≥ 7 adalah 37 siswa dengan persentase 86,05%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 20,94%. Pada tahap ini semua siswa mampu menemukan ide, merumuskan tema, dan menulis kerangka puisi sesuai dengan tema yang dipelajari. Pada tahap menulis, siswa yang mendapat skor ≥ 7 adalah 33 siswa dengan persentase 76,74%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 48,83%. Pada tahap ini sebagian besar siswa telah mampu menggunakan kata konotasi, lambang atau simbol, pengimajian, dan majas dengan baik. Pada tahap pascamenulis dilaksanakan kegiatan yang menekankan pada aspek sikap (afektif). Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan motivasi dan penghargaan atas hasil kerja siswa dengan cara membacakan puisi. Dari kegiatan ini siswa menjadi termotivasi untuk berlatih secara intensif sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis puisi. Aspek penelitian yang dilakukan oleh Mahardhika (2007) sama dengan aspek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Namun, tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan

penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya menggunakan media lagu untuk menulis puisi sedangkan penelitian ini menggunakan teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik.

Safitri (2008) melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Peta Pikiran siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Banjarnegara". Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pratindakan siklus, siklus I, dan siklus II dengan subjek penelitian siswa kelas VII SMP negeri 5 Banjarnegara. Pengumpulan data pratindakan menggunakan teknik tes, sedangkan pada siklus I dan siklus II menggunakan teknik tes dan nontes. Langkah pembelajaran melalui peta pikiran diawali dengan menentukan topik untuk pemetaan pikiran, kemudian siswa diberi waktu untuk menyusun peta pikiran, dan langkah terakhir siswa diminta untuk bercerita tentang peta pikiran mereka dalam bentuk puisi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan peta pikiran, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 27,1%. Nilai rata-rata menulis puisi berdasarkan peta pikiran yang dicapai siswa pada pratindakan sebesar 54,65, dan pada siklus I meningkat sebesar 12,5% dengan nilai rata-rata 67,15 kemudian siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 81,75 atau 14,6%. Dari siklus I ke siklus II mengalami penurunan persentase karena siswa lebih menyukai topik pengalaman pribadi yang menyenangkan dari pada topik pengalaman mengesankan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan teknik dan media. Penelitian yang telah dilakukan menggunakan teknik peta pikiran, adapun

penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik *clustering*. Kedua teknik tersebut hampir sama karena sama-sama memanfaatkan kemampuan otak untuk memilah-milah kata. Teknik peta pikiran atau *mind mapping* merupakan pijakan awal dari teknik c*lustering*. Perbedaan berikutnya terletak pada penggunaan media. Penelitian Safitri (2008) tidak menggunakan media, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan media foto jurnalistik.

Brigley (2009) dengan judul penelitiannya yaitu *Owning up: changing attitudes to school work through poetry: Jude Brigley explores approaches to poetry which aim to develop students' individual voices and foster a sense of engagement with both homework and class workone.* Salah satu cara yang dilakukan guru bahasa Inggris di Cardiff High School untuk memberikan siswa rasa kebanggaan dalam pekerjaan mereka adalah dengan memberikan tugas-tugas yang membawa pesan yang bermanfaat. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara menulis kreatif dan ternyata berhasil untuk memberikan siswa ruang lingkup mengembangkan narasi panjang lebar dan untuk menciptakan dunia imajinasi mereka sendiri.

Siswa diminta untuk memikirkan langit biru dan membayangkan teks mereka disajikan dengan cara yang paling profesional. Siswa dapat sangat berani dalam pilihan kata setelah diminta untuk berimajinasi. Imajinasi siswa selanjutnya dituangkan dalam sebuah puisi pendek yang biasa dikenal dengan nama Haiku (puisi pendek yang terdiri atas 3 baris dan 5-7 suku kata). Puisi Haiku tersebut yang membantu siswa saat menulis sebuah puisi yang baik. Sebuah puisi ditulis dengan membangun motivasi dan imajinasi siswa. Perbedaan penelitian Brigley

(2009) dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada teknik yang digunakan agar siswa mampu menulis puisi dengan lebih baik lagi dan penggunaan media. Penelitian yang dilakukan oleh Brigley (2009) tentang menulis puisi yang dilakukan dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk menulis kemudian kegiatan menulis puisi tersebut dilakukan di rumah sebagai tugas rumah *(homework).* Adapun penelitian ini akan menggunakan teknik *clustering* dan media foto jurnalistik untuk membantu siswa saat menulis puisi.

Krisbiono (2010) melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Poster pada Siswa Kelas VII E SMP N 3 Larangan Brebes". Penelitian ini menggunakan media poster untuk membantu siswa saat menulis puisi. Penelitian ini menggunakan dua siklus dan mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata menulis puisi mencapai 62,54. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 75,35. Hasil tes tersebut mengalami peningkatan sebesar 12,81 atau 33,72% dari siklus I. Peningkatan keterampilan menulis puisi diikuti pula dengan perubahan perilaku negatif menjadi positif pada siklus II. Hal tersebut ditunjukkan dengan perubahan sikap siswa yang sudah terlihat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan media poster.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Krisbiono (2010) dengan penelitian ini terletak pada penggunaan media dan penggunaan teknik pembelajaran. Penelitian Krisbiono (2010) menggunakan media poster untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi sedangkan penelitian ini menggunakan media foto jurnalistik untuk membantu siswa saat menulis puisi. Kedua media

tersebut memiliki karakteristik yang hampir sama karena keduanya sama-sama termasuk media visual. Kemudian penelitian ini juga menggunakan teknik *clustering* sebagai teknik yang diharapkan mampu membantu siswa untuk mengatasi kesulitan mereka saat menulis puisi.

Penelitian ini menggunakan teknik dan media yang baru untuk membantu siswa menulis puisi. Kelebihan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya antara lain akan memudahkan siswa untuk menemukan kata yang sesuai dan memudahkan siswa untuk berimajinasi tentang puisi yang akan mereka tulis. Penggunaan teknik dan media yang bervariasi akan membantu siswa mengatasi kejenuhan saat menulis.

Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian sebelumnya. Perbedaan yang mendasar dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan teknik dan media. Penelitian ini menggunakan teknik *clustering* dan media foto jurnalistik untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII. Teknik tersebut digunakan untuk memudahkan siswa dalam menemukan kata serta ide untuk menulis puisi. Kemudian media foto jurnalistik akan membantu siswa dalam menentukan isi puisi yang akan ditulis dan membantu imajinasi siswa. Foto jurnalistik sebagai pelengkap untuk menentukan kelompok kata yang akan digunakan dalam puisi yang akan ditulis oleh siswa.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis menguraikan tentang teori-teori yang diungkapkan para ahli dari berbagai sumber yang mendukung penelitian ini. Dalam landasan teoretis

dipaparkan teori tentang puisi, menulis puisi, teknik *clustering*, media, foto jurnalistik sebagai media pembelajaran, dan penerapan teknik *clustering* dan media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis puisi.

2.2.1 Puisi

Puisi merupakan sebuah hasil karya sastra yang mewakili perasaan penulis dengan mengalami proses pemadatan kata namun mewakili semua perasaan penulis.

2.2.1.1 Pengertian Puisi

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poema* 'membuat' atau *poesis* 'pembuatan', dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan "membuat" dan "pembuatan" karena lewat puisi pada dasarnya seseorang menciptakan suatu dunia sendiri yang berisi pesan atau gambaran suasana tertentu.

Definisi Altenbernd (dalam Pradopo 1990:5) tentang puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran (menafsirkan) dalam bahasa berirama atau bermetrum *(as the interpretive dramatization of experience in metrical language)*. Maksudnya sebuah puisi haruslah merupakan pengalaman yang dibuat dengan mendramatisir pengalaman tersebut sehingga terciptalah sebuah kalimat yang sarat akan makna.

Menurut Waluyo (2003:1) puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata yang digunakan dalam sebuah puisi harus benar-benar mewakili isi dari puisi tersebut dengan lebih luas dan lebih imajinatif.

Oleh karena itu, kata-kata yang digunakan dicarikan konotasi atau makna tambahannya dan dibuat bergaya dengan bahasa yang figuratif. Hudson (dalam Aminuddin 2004:134) mengungkapkan bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkan ilusi dan imajinasi. Dari definisi yang diungkapkan tersebut lebih menitikberatkan pada penggunaan kata-kata untuk menimbulkan sebuah imajinasi bagi pembaca.

Abrams (dalam Djojosuroto 2006:11) mengatakan bahwa puisi merupakan gagasan yang dibentuk dengan susunan, penegasan, dan gambaran semua materi dan bagian-bagian yang menjadi komponennya dan merupakan suatu kekuatan yang indah. Adapun Sembodo (2009:20) mendefinisikan puisi sebagai ungkapan imajinatif yang dirangkai dengan irama dan memerhatikan pemaknaan. Jadi dalam sebuah puisi haruslah memiliki keindahan dalam irama dan makna dari puisi tersebut juga sangat diperhatikan.

Menurut Wenthe (2008) sebuah puisi dikatakan baik jika telah mampu menyihir pembacanya. Proses pembuatan puisi memerlukan pemikiran yang mendalam untuk menghasilkan sebuah karya yang menakjubkan. Keterampilan menemukan kata-kata yang tepat untuk dijadikan puisi menurut Wenthe (2008) perlu mendapatkan perhatian yang lebih.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan karya sastra yang isinya adalah ungkapan pikiran seorang penyair dengan menggunakan kata-kata yang padat namun memiliki nilai yang kuat untuk menunjukkan sebuah makna yang ada dalam puisi.

2.2.1.2 Jenis-Jenis Puisi

Periodisasi karya sastra puisi terbagi menjadi puisi lama dan puisi baru (Baribin 1990:19). Puisi lama atau puisi Melayu adalah puisi yang tertutup, maksudnya puisi yang penggunaannya terbatas dan bentuknya sangat terikat pada aturan-aturan tertentu. Puisi lama sangat terikat dengan jumlah kata pada setiap baris, jumlah baris dalam setiap bait, persajakan (rima), banyak suku kata tiap baris, ritma, dan ketentuan lain yang mengikatnya. Jenis puisi lama antara lain mantra, pantun, karmina, gurindam, syair, dan talibun.

Pada puisi baru bentuknya lebih bebas daripada puisi lama baik dari segi jumlah baris, suku kata, maupun rima. Puisi baru sudah mulai meninggalkan aturan-aturan dalam puisi lama. Puisi baru lebih mengutamakan isi daripada bentuknya namun tetap berbentuk puisi yang memiliki perbedaan dengan karya sastra yang lain. Karya sastra puisi tetap menggunakan bahasa yang singkat dan padat. Pemilihan kata atau diksi dalam puisi juga harus sangat selektif dan ketat. Kehadiran kata-kata dan ungkapan dalam puisi juga harus diperhitungkan dari berbagai segi, seperti makna, kekuatan citraan, dan jangkauan simboliknya. Bentuk dari puisi baru tersebut antara lain distikon, tersina, quatrain, quint, sektet, septima, stanza atau oktaf, dan soneta. Namun menurut Waluyo (2003:51) jenis puisi baru selain yang disebutkan sebelumnya masih terdapat jenis puisi yang lebih bebas. Puisi tersebut biasa disebut sebagai puisi bebas.

Ragam puisi bebas termasuk jenis puisi baru karena puisi tersebut bebas tanpa terikat oleh jumlah baris, bentuk rima, persajakan atau aturan-aturan puisi yang lainnya. Hal yang paling utama dalam jenis puisi ini adalah kandungan isi

bukan bentuk. Menurut Anwar (dalam Waluyo 2003:65) bungkus tidak penting, yang penting adalah isinya. Namun, jika disesuaikan dengan aspek psikologis siswa bungkus sebuah puisi juga penting. Sebuah puisi harus menarik dari sisi isi dan bungkus agar siswa tertarik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa puisi dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan periodisasinya yaitu puisi lama dan puisi baru. Puisi lama bersifat tertutup dan sangat terikat pada aturan-aturan tertentu. Puisi baru bersifat lebih bebas dibandingkan dengan puisi lama. Salah satu ragam puisi baru adalah puisi bebas. Karakteristik puisi bebas tidak terikat pada aturan tertentu namun tetap indah. Penelitian ini akan memfokuskan pada kemampuan menulis puisi yang disesuaikan dengan kompetensi dasar kelas VIII yaitu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

2.2.1.3 Unsur Pembentuk Puisi

Menurut Waluyo (dalam Jabrohim, dkk 2003:34) berpendapat bahwa struktur fisik puisi terdiri atas baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. Kemudian bait-bait puisi itu membangun kesatuan makna di dalam keseluruhan puisi sebagai sebuah wacana. Unsur-unsur yang termasuk dalam struktur fisik puisi menurut Waluyo adalah diksi, pengimajian, kata konkret, majas (meliputi lambang dan kiasan), versifikasi (meliputi rima, ritma, dan metrum), dan tipografi. Kemudian untuk struktur batin puisi meliputi tema, nada, perasaan, dan amanat.

Menurut Jabrohim, dkk (2003:35) unsur pembentuk puisi dibedakan menjadi unsur fisik dan unsur batin puisi. Unsur fisik terdiri atas diksi (pilihan

kata), pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi (rima, irama, dan ritme), dan tipografi. Kemudian unsur batin puisi terdiri atas tema, nada, suasana, dan amanat. Adapun menurut Aminuddin (2004:136) unsur pembentuk puisi dapat diamati secara visual. Unsur tersebut meliputi bunyi, kata, larik atau baris, bait, dan tipografi. Unsur-unsur tersebut dapat diamati secara visual pada sebuah puisi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang unsur-unsur pembentuk puisi di atas dapat disimpulkan bahwa unsur pembentuk puisi terdiri atas unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik puisi meliputi diksi (pilihan kata), pengimajian, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi. Sedangkan unsur batin puisi meliputi tema, perasaan, nada, dan amanat. Unsur-unsur pembentuk puisi merupakan sebuah struktur yang tidak bisa berdiri sendiri. Seluruh unsur merupakan kesatuan dan unsur yang satu dengan unsur yang lainnya menunjukkan hubungan keterjalinan dan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Berikut adalah penjelasan unsur-unsur fisik sebuah puisi.

a. Diksi (Pilihan Kata)

Diksi atau pilihan kata mempunyai peranan penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan suatu karya sastra. Keraf (2009:24) menyampaikan tiga kesimpulan utama mengenai diksi yaitu:

> Pertama, pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Kedua, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan

> bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Ketiga, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosakata atau perbendaharaan kata bahasa itu.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa diksi merupakan pilihan kata yang tepat untuk menimbulkan suasana dan situasi yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Pilihan kata atau diksi tidak hanya berhubungan dengan ketepatan sebuah kata digunakan dalam sebuah tulisan, namun berhubungan juga dengan keberterimaan kata tersebut pada pembaca. Penggunaan diksi yang tepat akan sangat membantu penulis untuk menyampaikan apa yang sedang dialami oleh penulis kepada pembaca.

b. Pengimajian

Penyair menciptakan pengimajian (pencitraan) dalam puisinya. Hal tersebut dilakukan untuk memberi gambaran yang jelas tentang apa yang dirasakan oleh penyair kepada pembacanya. Waluyo (2003:10) mendefinisikan bahwa pengimajian merupakan kata atau susunan kata-kata yang dapat mempertajam atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair. Menurut Waluyo (2003:10) pengimajian dibedakan menjadi tiga yaitu imaji *visual* (penglihatan), imaji *auditif* (pendengaran), dan imaji *taktil* (perasaan).

Menurut Jabrohim, dkk (2003:37) pengimajian atau citraan merupakan salah satu sarana utama untuk mencapai kepuitisan sebuah puisi. Maksud kepuitisan adalah keaslian ucapan, sifat yang menarik perhatian, menimbulkan perasaan kuat, membuat sugesti yang jelas, dan juga sifat yang menghidupkan pikiran. Altenberd (dalam Jabrohim, dkk 2003:37) mengungkapkan bahwa citraan merupakan unsur penting dalam puisi karena dayanya untuk menghadirkan

gambaran yang konkret, khas, menggugah, dan mengesankan. Brook dan Warren (dalam Jabrohim, dkk 2003:37) mengatakan bahwa citraan dapat merangsang imajinasi dan menggugah pikiran dibalik sentuhan indera serta dapat pula sebagai alat interpretasi.

Diharapkan sebuah ide yang bersifat abstrak dapat ditangkap oleh pembaca dengan lebih mudah. Oleh karena itu, Situmorang (dalam Jabrohim, dkk 2003:38) membedakan citraan atas citraan *visual* (penglihatan), citraan *auditif* (pendengaran), citraan *artikulatori* (pengucapan), citraan *olfaktori* (penciuman), citraan *gustatori* (kecapan), citraan *taktual* (perabaan atau perasaan), citraan *kinestetic* (gerak), dan citraan *organik*.

Selain itu, Suyuti (dalam Jabrohim, dkk 2003:38) membedakan citraan yang berhubungan dengan indera penglihatan yang disebut citra *netra* atau citra *dinulu (shame image)*, citraan yang berhubungan dengan indera pendengaran disebut citra *talinga* atau citra *rinungu (sound image, auditory image)*, citraan yang membuat sesuatu yang ditampilkan tampak bergerak disebut citra *lumaksana (image of movement, cine esthetics image)*, citraan yang berhubungan dengan indera penciuman disebut citra *ginanda (nosey image)*, dan citraan yang berhubungan dengan indera rasa lidah disebut citra *dinilat* atau citra lidah. Adapun Jabrohim, dkk (2003:39) membedakan citraan menjadi tujuh yaitu citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan penciuman, citraan pencecapan, citraan rabaan, citraan pikiran atau intelektual, dan yang terakhir citraan gerak.

Alfiah dan Santosa (2009:25) menyebutkan bahwa dengan pengimajian, penggunaan kata atau susunan kata-kata dapat memperjelas dan memperkonkret

apa yang dinyatakan oleh penyair. Melalui pengimajian apa yang digambarkan seolah-olah dapat dilihat (imaji visual), didengar (imaji auditif), atau dirasa (imaji taktil).

Setelah mengetahui beberapa pendapat tentang pengimajian, dapat disimpulkan bahwa pengimajian pada hakikatnya merupakan sebuah cara untuk menampilkan suasana atau keadaan agar lebih konkret apa yang dirasakan oleh penulis agar pembaca dapat memahami dan menikmati hasil tulisan mereka. Seorang penulis harus mampu menampilkan sebuah keadaan dalam puisi agar pembaca mampu menangkap isi dari puisi tersebut. Pengimajian atau citraan dapat dibedakan menjadi beberapa antara lain citraan pendengaran, citraan penglihatan, citraan penciuman, citraan pencecapan, citraan rabaan, citraan pikiran, dan citraan gerak. Bermacam-macam citraan tersebut terkadang digunakan lebih dari satu secara bersama-sama untuk memperkuat efek kepuitisan.

c. Bahasa Figuratif

Bahasa figuratif dapat membuat puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna (Jabrohim, dkk 2003:42). Sujiman (dalam Jabrohim, dkk 2003:42) menyebutkan bahasa figuratif adalah bahasa dengan menggunakan kata-kata yang susunan dan artinya sengaja disimpangkan dari susunan dan artinya yang biasa dengan maksud mendapatkan kesegaran dan kekuatan ekspresi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pada umumnya bahasa figuratif dipakai untuk menghidupkan lukisan supaya mengkonkretkan dan lebih mengekspresikan perasaan yang diungkapkan. Dengan demikian, pemakaian

bahasa figuratif menyebabkan konsep-konsep abstrak terasa dekat dengan pembaca karena dalam bahasa figuratif oleh penyair diciptakan kekonkretan, kedekatan, keakraban, dan kesegaran.

Pradopo (dalam Jabrohim, dkk 2003:44) mengelompokkan bahasa figuratif menjadi tujuh jenis yaitu simile, metafora, epik-simile, personifikasi, metonimi, sinekdoki, dan allegori.

1) Simile

Simile adalah jenis bahasa figuratif yang menyamakan satu hal dengan hal lain yang sesungguhnya tidak sama. Sebagai sarana dalam menyamakan tersebut, simile menggunakan kata-kata pembanding: bak, bagai, sebagai, seperti, seumpama, laksana, serupa, sepantun, dan sebagainya. Menurut Magee (2008:11) simile atau kiasan mirip dengan metafora. Yakni, dua hal yang dibandingkan untuk menghasilkan sebuah lukisan kata.

Adapun Keraf (2009:138) menyatakan bahwa simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. Maksud dari perbandingan yang bersifat eksplisit ialah bahwa kalimat tersebut langsung menyatakan sesuatu yang sama dengan hal lainnya. Simile terdiri atas dua bagian, yaitu tema pokok atau *principle term* ‘yang mempunyai arti metaforis atau yang dikiaskan’ dan term kedua atau *secondary term* ‘yang menerangkan term pokok agar menjadi jelas dan konkret’ (Jabrohim, dkk 2003:45). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa simile merupakan jenis bahasa figuratif yang menyamakan suatu hal dengan hal lain yang berbeda. Saat membandingkan, simile membandingkan benda tersebut secara ekspisit.

2) Metafora

Suharianto (1982:80) meyebutkan metafora sama dengan perbandingan maksudnya ialah suatu cara mengatakan atau melukiskan sesuatu dengan membandingkannya dengan sesuatu yang lain. Adapun pendapat Pradopo (dalam Jabrohim, dkk 2003:45) tentang metafora adalah bentuk bahasa figuratif yang memperbandingkan sesuatu hal dengan hal lainnya namun cara membandingkannya dengan cara implisit dan tidak menggunakan kata pembanding seperti pada simile. Menurut Keraf (2009:139) metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat misalnya bunga bangsa, buaya darat, buah hati, cindera mata, dan sebagainya.

Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa metafora merupakan salah satu bahasa figuratif yang memperbandingkan sesuatu dengan hal lain dengan cara implisit dan dalam bentuk yang lebih singkat tanpa menggunakan kata pembanding. Dengan cara tersebut diharapkan pembaca akan lebih mudah menangkap maksud yang diharapkan penulis karena benda yang menjadi bahan perbandingan sudah diketahui benar baik wujud maupun sifatnya.

3) Epik-simile

Epik-simile atau perumpamaan epos ialah pembandingan yang dilanjutkan atau diperpanjang, yaitu dibentuk dengan cara melanjutkan sifat-sifat perbandingan lebih lanjut dalam kalimat-kalimat atau frase-frase yang berturut-turut (Jabrohim, dkk 2003:45). Dapat disimpulkan bahawa epik-simile merupakan salah satu bahasa figuratif yang dibentuk dengan membandingkan sesuatu dengan

berturut-turut. Perbandingan tersebut dilakukan untuk menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca.

4) Personifikasi

Personifikasi sering disebut juga dengan “pengorangan”, ialah suatu cara memperjelas maksud dengan menjadikan benda-benda yang digambarkan tersebut seperti manusia (Suharianto 1982:81). Menurut Keraf (2009:140) personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa personifikasi merupakan salah satu gaya bahasa yang menggambarkan sebuah benda atau hal yang tak bernyawa. Benda tersebut digambarkan dapat bertindak dan mempunyai kegiatan seperti manusia.

5) Metonimi

Suharianto (1982:80) menjelaskan bahwa metonomia ialah suatu cara untuk mengemukakan sesuatu maksud dengan cara menggantikan dengan sifat, nama atau sesuatu yang merupakan ciri khas dari benda-benda tersebut. Adapun Pradopo (dalam Jabrohim, dkk 2003:51) menyatakan bahwa metonimia dapat pula disebut kiasan pengganti nama, misalnya menyebut sesuatu, orang, atau binatang dengan pekerjaan atau sifat yang dimilikinya. Keraf (2009:142) mendefinisikan metonomia adalah suatu gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat. Hubungan itu dapat berupa penemu untuk temuannya, pemilik untuk barang yang

dimiliki, akibat untuk sebab, sebab untuk akibat, isi untuk menyatakan kulitnya, dan sebagainya.

Simpulan dari uraian di atas tentang metonomia adalah suatu gaya bahasa yang digunakan untuk menyatakan sesuatu yang dapat saling menggantikan karena memiliki pertalian yang dekat. Jadi, metonomia dapat dikatakan sebagai pemindahan istilah atau nama suatu hal atau benda ke suatu hal atau benda lainnya yang mempunyai kaitan rapat.

6) Sinekdoki

Sinekdoki adalah bahasa figuratif yang menyebutkan suatu bagian penting dari suatu benda atau hal untuk benda atau hal itu sendiri. Menurut Jabrohim, dkk (2003:52) sinekdoki dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu *pars pro toto* dan *totum pro parte*. *Pars pro toto* adalah penyebutan sebagian dari suatu hal untuk menyebutkan keseluruhan, sedangkan *totum pro parte* adalah penyebutan keseluruhan dari suatu benda atau hal untuk sebagiannya.

Keraf (2009:142) menyebutkan bahwa sinekdoke adalah semacam bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan *(pars pro toto)* atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian *(totem pro parte)*. Dapat disimpulkan bahwa sinekdoki merupakan sebuah cara untuk mengemukakan sesuatu namun hanya dengan cara menyebutkan bagian-bagiannya saja, atau sebaliknya.

7) Allegori

Keraf (2009:140) menyebutkan bahwa alegori adalah suatu cerita singkat yang mengandung kiasan. Makna kiasan ini harus ditarik dari bawah permukaan

ceritanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam alegori, nama-nama pelakunya adalah sifat-sifat yang abstrak, serta tujuannya selalu jelas tersurat.

d. Versifikasi

Jabrohim, dkk (2003:53) menjelaskan bahwa versifikasi terdiri atas ritma rima, dan metrum. Menurut Jabrohim, dkk (2003:53) ritma adalah pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Sujiman (dalam Jabrohim, dkk 2003:53) memberikan pengertian irama dalam puisi sebagai alunan yang dikesankan oleh perulangan dan pergantian kesatuan bunyi, keras lembutnya tekanan, dan tinggi rendahnya nada. Ritma dapat diketahui saat siswa membacakan puisi mereka di depan kelas.

Rima berasal dari bahasa Inggris yaitu *rhyme*, yakni perulangan bunyi di dalam baris atau larik puisi, pada akhir baris puisi, atau bahkan juga pada keseluruhan baris dan bait puisi (Jabrohim, dkk 2003:54). Adapun Aminuddin (2004: 137) mendefinisikan rima sebagai bunyi yang berselang atau berulang, baik di dalam larik puisi maupun pada akhir larik-larik puisi. Menurut Aminuddin (2004:138) rima dibedakan menjadi beberapa aspek yaitu yaitu asonansi atau runtun vokal, aliterasi atau purwakanti, rima akhir, rima dalam, rima rupa, rima identik, dan rima sempurna.

Jabrohim, dkk (2003:54) mendefinisikan metrum sebagai irama yang tetap, artinya pergantiannya sudah tetap menurut pola tertentu. Hal tersebut disebabkan oleh (1) jumlah suku kata yang tetap, (2) tekanan yang tetap, dan (3) alun suara menaik dan menurun yang tetap.

Dari beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan versifikasi terdiri atas tiga bentuk yaitu ritma, rima, dan metrum. Ritma adalah pergantian naik turunnya sebuah nada. Rima dapat diartikan sebagai perulangan bunyi dan metrum artinya pergantian yang tetap menurut pola tertentu. Adapun metrum merupakan irama yang pergantiannya mengikuti pola tetap. Penggunaan versifikasi yang bervariatif akan menjadikan sebuah puisi memiliki nilai esetetis.

e. Tipografi

Tipografi disebut juga ukiran bentuk: ialah susunan baris-baris atau bait-bait suatu puisi. Termasuk ke dalam tipografi ialah penggunaan huruf-huruf untuk menuliskan kata-kata suatu puisi (Suharianto 1981:37). Peranan tipografi dalam sebuah puisi yaitu untuk menampilkan aspek artistik visual, dan untuk menciptakan nuansa makna dan suasana tertentu. Selain itu, tipografi juga berperan dalam menunjukkan adanya loncatan gagasan serta memperjelas adanya satuan-satuan makna tertentu yang ingin dikemukakan penulis. Adapun Aminuddin (2004:146) mendefinisikan tipografi sebagai sebuah cara menuliskan suatu puisi sehingga menampilkan bentuk-bentuk tertentu yang dapat diamati secara visual. Jadi, tipografi merupakan tampilan visual yang dapat diamati dengan melihat puisi tersebut secara langsung. Tampilan tersebut mewakili isi dari puisi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tipografi merupakan bentuk wajah sebuah puisi. Peran tipografi pada sebuah puisi untuk menciptakan suasana dan makna serta tipografi menjadi loncatan gagasan yang

ingin disampaikan oleh penulis. Dapat disimpulkan bahwa tipografi memiliki peran yang cukup besar untuk menentukan kualitas sebuah puisi.

Berikut penjelasan tentang unsur batin puisi yang terdiri atas tema, perasaan, nada, dan amanat

a. Tema

Suharianto (1982:49) mengemukakan bahwa tema merupakan pokok permasalahan yang diungkapkan oleh penulis dalam sebuah karya sastra. Untuk mengetahui tema dari sebuah puisi diperlukan kecerdasan dan kejelian karena dibutuhkan kemampuan menafsirkan kiasan dan perlambang yang digunakan oleh penulis.

Menurut Waluyo (2003:17) tema adalah gagasan pokok (*subject-matter*) yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. Adapun Jabrohim, dkk (2003:65) mengemukakan bahwa tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran pengarang. Sesuatu yang menjadi pikiran tersebut menjadi dasar bagi puisi yang dicipta seorang penyair.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa tema adalah gagasan atau ide serta pemikiran seorang penyair yang dituliskan dalam sebuah puisi. Tema selalu mengacu pada penyair dan merupakan ungkapan pikiran yang sedang dirasakan penyair.

b. Perasaan

Suharianto (1981:46) mengemukakan bahwa puisi diumpamakan sebagai duta perasaan dan pikiran penyair. Lewat puisi yang dituliskan penyair selalu berusaha agar apa yang terkandung dalam perasaan dan pikirannya dapat

terwakili. Waluyo (2003:39) mengemukakan bahwa puisi mengungkapkan perasaan penyair. Nada dan perasaan penyair akan dapat ditangkap apabila puisi tersebut dibaca keras dalam *poetry reading* atau deklamasi. Membaca puisi dengan suara keras akan lebih membantu kita menemukan perasaan penyair yang melatarbelakangi terciptanya puisi tersebut.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah puisi terkandung perasaan yang ingin disampaikan kepada pembaca, perasaan penyair tersebut melatarbelakangi terciptanya sebuah puisi. Perasaan tersebut yang nantinya harus dirasakan pula oleh pembaca.

c. Nada

Suharianto (1981:61) mengemukakan bahwa nada setiap puisi berbeda, bergantung kepada suasananya. Nada-nada tersebut dapat dinyatakan oleh penyairnya dengan cara implisit dan dapat pula dengan cara eksplisit. Terkadang kedua cara tersebut dipakai oleh penyair secara bergantian dalam sebuah puisinya.

Nada adalah sikap penyair kepada pembaca seperti menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bisa jadi pula ia bersikap lugas, hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca (Jabrohim, dkk 2003:67). Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa nada merupakan sikap penyair baik secara implsit maupun eksplisit yang tertulis dalam puisinya. Nada yang digunakan penyair bermacam-macam misalnya nada menasehati, mengejek, ataupun menyindir.

d. Amanat

Jabrohim, dkk (2003:67) mengemukakan bahwa amanat atau tujuan adalah hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat harus dibedakan dengan tema. Dalam puisi, tema berkaitan dengan arti, sedangkan amanat berkaitan dengan makna karya sastra. Arti puisi bersifat lugas, objektif, dan khusus. Makna puisi bersifat kias, subjektif, dan umum. Makna berhubungan dengan individu, konsep seseorang, dan situasi, tempat penyair mengimajinasikan puisinya.

Adapun Alfiah dan Santosa (2009:27) menyimpulkan amanat atau tujuan yaitu hal-hal yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca melalui puisinya. Dalam sebuah puisi, tujuan dan amanat yang hendak disampaikan adalah perasaan suka, duka, benci, amarah, kagum, dan kasih sayang. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa amanat merupakan kesan dan makna yang terkandung dalam karya sastra yang bersifat subjektif, dan umum. Sebuah puisi diciptakan pasti mengandung amanat yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Berdasarkan uraian mengenai unsur pembangun puisi tersebut maka penelitian ini menggunakan lima kriteria yang akan digunakan dalam penilaian menulis puisi yaitu berupa kesesuaian judul dengan isi, pilihan kata atau diksi, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi. Kelima aspek tersebut dipilih karena dapat mewakili sebuah puisi yang baik disesuaikan dengan tingkat psikologis siswa SMP kelas VIII. Kesesuaian judul dengan isi dapat dikatakan baik jika penulis membuat judul yang mampu mewakili isi puisi dengan menggunakan kata atau gabungan kata yang efektif. Untuk aspek pilihan kata atau diksi yang tepat

dipandang sangat penting. Tarigan (1985:29) mengungkapkan bahwa kata-kata yang digunakan dalam dunia persanjakan tidak seluruhnya bergantung pada makna denotatif, tetapi lebih cenderung pada makna konotatif agar menimbulkan efek bagi para penikmatnya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kata yang digunakan dalam sebuah puisi tidak bisa dipilih secara sembarangan namun harus melalui pertimbangan dari banyak aspek. Salah satunya harus sesuai dengan isi puisi, kata yang digunakan bervariasi, dan disesuaikan dengan karakteristik bahasa puisi yang berbeda dengan karya sastra lainnya.

Penggunaan bahasa figuratif berupa penggunaan majas pada puisi yang ditulis agar puisi tersebut lebih bermakna dan lebih bernilai estetis. Versifikasi yang berupa rima, ritma, dan metrum merupakan pembeda antara puisi dengan karya sastra lainnya. Sebuah puisi yang baik sesuai dengan kriteria yang ditentukan yaitu menggunakan rima, ritma, dan metrum dengan indah dan sesuai dengan isi puisi tersebut. Kemudian tipografi merupakan bentuk wajah puisi tersebut. Sebuah tipografi puisi yang baik merupakan tipografi yang dibuat tidak monoton dan dapat mendukung isi puisi.

2.2.2 Menulis Puisi

Suparno (2006:1.29) mengungkapkan bahwa menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Menulis merupakan sebuah kegiatan yang tidak mungkin dilakukan dengan sekali langkah tetapi memerlukan proses latihan yang intensif. Adapun menurut Nurudin (2007:4) menulis merupakan “segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam

rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami".

Sebelumnya telah diungkapkan definisi tentang menulis secara umum, namun penelitian ini mengkhususkan pada menulis puisi. Jabrohim, dkk (2003:67) mengungkapkan bahwa menulis puisi merupakan suatu kegiatan seorang "intelektual", yakni kegiatan yang menuntut seseorang harus benar-benar cerdas, harus benar-benar menguasai bahasa, harus luas wawasannya, dan peka perasaannya.

Thobroni (2008:70) mendefinisikan menulis puisi adalah menggunakan emosi dan imajinasi. Seseorang yang mampu memanfaatkan emosi dan imajinasi dengan baik maka orang tersebut mampu menulis puisi. Selain kemampuan memanfaatkan emosi dan imajinasi dalam menulis puisi juga dibutuhkan kemampuan menyelaraskan antara makna kata, irama kata, serta pengucapan kata. Adapun Wellek dan Warren (dalam Thobroni 2008:72) mengungkapkan bahwa menulis puisi adalah mengungkapkan sesuatu hal dengan pencitraan atau simbol, dari yang paling sederhana sampai mitologis.

Menulis merupakan suatu proses maka pembelajaran menulis puisi dilakukan secara bertahap-tahap sampai menciptakan hasil yang memuaskan. Jabrohim, dkk (2003:79) menyebutkan kegiatan menulis puisi terdiri atas empat tahapan menulis yaitu tahap preparasi atau persiapan, tahap inkubasi atau pengendapan, tahap iluminasi, dan tahap verifikasi.

Pada tahap preparasi atau persiapan adalah usaha seseorang mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan. Makin banyak pengalaman

atau informasi yang dimiliki seseorang mengenai masalah atau tema yang digarapnya, makin memudahkan dan melancarkan pelibatan dirinya dalam proses tersebut. Tahap inkubasi atau pengendapan dilakukan setelah semua informasi dan pengalaman yang dibutuhkan serta berusaha dengan pelibatan diri sepenuhnya untuk menimbulkan ide-ide sebanyak mungkin, maka biasanya diperlukan waktu untuk mengendapkan semua gagasan tersebut, diinkubasi dalam alam prasadar. Tahap iluminasi berlangsung saat penulis mencoba mengekspresikan masalah tersebut dalam puisi. Tahap selanjutnya adalah tahap verifikasi, yaitu penulis melakukan penilaian secara kritis terhadap karyanya sendiri. Verifikasi juga dapat dilakukan dengan cara membahas atau mendiskusikannya dengan orang lain untuk mendapatkan masukan penyempurnaan karya tersebut maupun karya selanjutnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis puisi merupakan sebuah kegiatan ekspresif dari penulisnya. Seorang penulis menciptakan puisinya tidak sekadar dari imajinasi saja, namun merupakan sebuah ekspresi jiwa dari apa yang dirasakan oleh penulis tersebut. Seseorang menulis puisi melalui beberapa tahapan yaitu tahap preparasi atau persiapan, tahap inkubasi atau pengendapan, tahap iluminasi, dan tahap verifikasi.

2.2.3 Teknik *Clustering* (Pengelompokan)

Pengelompokkan yang dikembangkan oleh Gabriel Rico (dalam DePorter 2002:180) adalah suatu cara memilah pemikiran-pemikiran yang saling berkaitan dan menuangkannya di atas kertas secepatnya. Suatu pengelompokan yang terbentuk di atas kertas hampir seperti proses berpikir yang terjadi dalam otak manusia, walaupun dalam bentuk yang sangat disederhanakan. Pengelompokan

adalah suatu struktur yang mengalir bebas, seperti struktur organik yang sama dengan diagram molekul yang sering dijumpai dalam pelajaran kimia di SMA.

Rico (dalam DePorter 2002:180) menyebutkan bahwa pengelompokan ini dilakukan untuk memilah-milah gagasan yang ada dalam pikiran tiap manusia. Gagasan tersebut dipilah dengan dituangkan di atas kertas secepat mungkin tanpa pertimbangan dan penyuntingan. Teknik *clustering* ini merupakan modifikasi dari teknik *mind mapping* (peta pikiran). Peta pikiran *(mind mapping)* adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan mengingat informasi (DePorter, dkk 2008:175). Jadi, teknik *mind mapping* pada awalnya digunakan untuk memudahkan mencatat dan mengingat informasi.

Pengelompokan yang dilakukan dengan menggunakan teknik *clustering* memiliki kemiripan dengan teknik peta pikiran. Keduanya berdasarkan pada teori otak yang sama. Perbedaan kedua teknik tersebut terletak pada cara penulisan ide-ide. Pada teknik *clustering*, ide-ide ditulis seperti pada diagram molekul pada pelajaran kimia sedangkan ide-ide dalam teknik *mind mapping* (peta pikiran) ditulis dengan modifikasi penggunaan pensil warna, gambar, atau ilustrasi lainnya serta teknik tersebut awalnya digunakan untuk memudahkan dalam mencatat dan mengingat sebuah informasi.

Hernowo (2009) menjelaskan bahwa teknik *clustering* merupakan teknik menulis dengan cara mengelompokan ide secara cepat dengan bantuan gambar. Cara mengoperasikan teknik ini berlandaskan temuan Roger Sperry yang menunjukkan bahwa ada dua belahan otak di kepala yang masing-masing belahan tersebut berfungsi secara berbeda. Kedua belahan itu disebut belahan otak kiri

(left hemisphere)—yang suka ketertiban serta bersimbolkan teks dan belahan otak kanan *(right hemisphere)*—yang suka kebebasan serta bersimbolkan gambar.

Langkah pokok teknik *clustering* seperti layaknya bermain puzzle karena dimulai dengan melihat dan menyusun kepingan-kepingan kecil. Langkah dalam teknik ini dimulai dari seseorang diminta untuk menuliskan kepingan-kepingan *puzzle* (kelompok kecil) ide terlebih dahulu, kemudian setelah kepingan itu terkumpul banyak periksa kembali kata yang sudah ditulis, kemudian coret kata atau gagasan yang tidak ingin ditelusuri lebih mendalam, langkah terakhir kepingan-kepingan tersebut mulai dikaitkan satu sama lain.

Berdasarkan uraian beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa teknik *clustering* merupakan salah satu teknik yang digunakan saat menulis dengan cara mengelompokkan kata-kata kemudian kata tersebut dirangkai untuk menemukan sebuah ide tulisan yang utuh. Langkah dalam teknik *clustering* dimulai dengan menuliskan kata-kata, kemudian coret kata atau gagasan yang tidak ingin ditelusuri lebih mendalam, dan langkah terakhir kata-kata atau gagasan tersebut dikaitkan sehingga terbentuklah sebuah ide yang utuh sebagai bahan tulisan.

2.2.4 Media

Media diperlukan seseorang untuk membantu dalam proses belajar mengajar. Adanya media akan menjadikan siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

2.2.4.1 Pengertian Media

Sudjana, dkk (2009:1) mendefinisikan media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media adalah berbagai jenis

komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar dengan segala alat lahir yang dapat menyajikan pesan, media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Media merupakan alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajan.

Dari batasan-batasan mengenai pengertian media di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat atau jenis komponen yang berfungsi sebagai perangsang kegiatan belajar, menyebar ide dan merupakan bentuk komunikasi antara pengirim dan penerimaan pesan dalam bentuk media dua dimensi ,audio, atau audio visual.

2.2.4.2 Dasar Pemilihan Media

Memilih media terbaik untuk tujuan pengajaran bukan pekerjaan yang mudah. Pemilihan itu didasarkan pada beberapa faktor yang saling berhubungan sebagai berikut (1) situasi dan latar belakang pekerjaan yang sebenarnya perlu ditiru dalam pengajaran, (2) pengadaan media dapat dipertanggungjawabkan untuk pelajaran yang bersangkutan, (3) media yang dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa, (4) nilai bahan pelajaran (perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi, jumlah siswa yang dilatih, dan isi mata pelajaran) sepadan dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan media tersebut.

2.2.4.3 Fungsi Media

Dalam proses belajar mengajar, media memiliki fungsi yang sangat penting. Secara umum fungsi media adalah sebagai penyalur pesan. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang

pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai (Sudjana,dkk 2009: 2). Selain itu, media pembelajaran dapat menambah efektivitas komunikasi dan interaksi antara pengajar dan siswa.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam proses belajar mengajar, serta dapat mempengaruhi psikologi siswa. Oleh karena itu media dapat digunakan secara tepat, secara nyata membantu dan mempermudah proses belajar mengajar. Dengan demikian, hasil pembelajaran dapat lebih optimal.

2.2.5 Foto Jurnalistik sebagai Media Pembelajaran

Gambar fotografi pada dasarnya membantu siswa untuk membangkitkan minat mereka saat mengikuti pembelajaran. Gambar fotografi sama seperti media lainnya sehingga perlu dipilih dan dipergunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Menurut fotografer senior Antara, Oscar Motuloh (dalam Dodohawe 2009) mendefinisikan foto jurnalistik adalah suatu medium sajian informasi untuk menyampaikan beragam bukti visual atas berbagai peristiwa kepada masyarakat seluas-luasnnya secara cepat. Sementara itu menurut tokoh foto jurnalistik asal Surabaya almarhum Zainuddin Nasution (dalam Dodohawe 2009) berpendapat, foto jurnalistik adalah jenis foto yang digolongkan sebagai foto yang bertujuan dalam pemotretannya karena foto tersebut seperti bercerita kepada orang lain. Jadi foto-foto jenis ini berkepentingan dalam menyampaikan pesan *(massage)* kepada orang lain dengan maksud agar orang lain melakukan sesuatu tindakan psikologis.

Rahardi (2006:84) menjelaskan bahwa yang disebut foto jurnalistik adalah foto yang dibuat oleh fotografer (juru foto) atau jurnalis (wartawan) untuk kebutuhan penerbitan pers. Foto jurnalistik tidak harus dibuat oleh seorang jurnalis profesional. Kadang-kadang foto jurnalistik juga dibuat oleh orang biasa yang kebetulan hadir di tempat peristiwa dan sedang membawa kamera foto.

Foto jurnalistik termasuk jenis media pembelajaran yang berbentuk visual. Termasuk dalam jenis media visual karena media tersebut hanya bisa dilihat dengan mata tanpa adanya suara yang bisa didengar.

Fungsi foto jurnalistik dalam proses pembelajaran antara lain untuk (1) memperkenalkan, membentuk, memperkaya, serta memperjelas pengertian dan konsep yang abstrak kepada siswa, (2) mengembangkan sikap-sikap yang dikehendaki, dan (3) mendorong siswa untuk melakukan kegiatan lebih lanjut. Kegiatan lebih lanjut tersebut artinya siswa memanfaatkan media foto jurnalistik untuk menemukan kata-kata yang akan mereka gunakan untuk menulis puisi.

Kriteria pemilihan foto jurnalistik yang akan digunakan sebagai media pembelajaran yaitu disesuaikan dengan aspek psikologis siswa. Foto jurnalistik yang digunakan harus mampu menjadikan siswa belajar menemukan pelajaran positif dari foto jurnalistik tersebut.

Dari uraian para ahli dapat disimpulkan foto jurnalistik merupakan foto yang dibuat oleh jurnalis kemudian dimuat dalam media massa yang mewakili sebuah peristiwa. Foto jurnalistik mewakili sebuah berita untuk kebutuhan penerbitan pers. Fungsi foto jurnlistik dalam proses pembelajaran untuk

memperjelas konsep yang masih abstrak, mengembangkan sikap, dan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan lebih lanjut.

2.2.6 Penerapan Teknik *Clustering* dan Media Foto Jurnalistik dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Sebuah teknik tidak akan berhasil apabila tidak disesuaikan dengan keadaan dan materi yang akan diajarkan. Untuk itu, peneliti memilih teknik *clustering* dan media foto jurnalistik untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi karena menurut peneliti penggunaan teknik dan media tersebut cocok apabila digunakan dalam pembelajaran materi tersebut. Penggunaan teknik *clustering* dan media foto jurnalistik diharapkan mampu mengatasi kesulitan siswa saat harus memilih kata dan kesulitan siswa saat harus berimajinasi sebelum mereka menulis sebuah puisi.

Penggunaan foto jurnalistik dimaksudkan untuk membantu saat siswa harus membayangkan sebuah peristiwa sebelum mereka menciptakan sebuah puisi. Kemudian pemilihan teknik *clustering* agar siswa lebih mudah memilah-milah dan mengelompokkan kata-kata yang akan digunakan untuk menciptakan sebuah puisi. Kelompok-kelompok kata tersebut akan membantu siswa agar mereka lebih terarah kata apa saja yang cocok dan sesuai dengan foto yang mereka miliki.

Penerapan teknik *clustering* dan media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis puisi dilakukan dengan beberapa langkah. Langkah pertama siswa diberi sebuah foto jurnalistik dan diminta untuk mengamati foto tersebut. Kemudian siswa diberi kertas kosong. Setelah itu siswa diminta untuk menuliskan

satu kata atau lebih hal yang paling menarik dari foto jurnalistik di bagian tengah kertas sebagai poros utama. Selanjutnya siswa diminta untuk menuliskan secepat mungkin daftar kata atau asosiasi dari kata yang menjadi poros utama di sekitar kata tersebut. Setelah itu siswa melihat kembali daftar kata yang sudah ditulis sudah sesuai dengan foto jurnalistik atau belum, apabila tidak sesuai coret kata tersebut. Setelah terkumpul menjadi satu gagasan utuh, kembangkan kata-kata tersebut menjadi sebuah puisi. Berikutnya untuk mengetahui hasil tulisan siswa maka tiap siswa diminta untuk membacakan hasil karya mereka di depan kelas dan siswa lain memberikan penilaian terhadap hasil karya temannya.

2.3 Kerangka Berpikir

Kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Somagede masih rendah. Hal tersebut terjadi karena siswa mengalami kesulitan untuk menemukan kata yang sesuai dan kesulitan siswa untuk berimajinasi tentang puisi yang akan mereka tulis. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik.

Penggunaan teknik *clustering* akan mempermudah siswa memilih kata-kata apa yang akan mereka tulis dalam puisi mereka. Penggunaan teknik *clustering* ini untuk mengelompokkan kata-kata yang cocok sehingga menjadi sebuah puisi yang baik. Sedangkan media yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto jurnalistik. Foto tersebut diambil dari media massa sehingga akan lebih memudahkan siswa karena foto tersebut pasti sudah tidak asing lagi dalam kehidupan mereka. Foto jurnalistik biasanya dilengkapi dengan beberapa kalimat

yang menjelaskan keadaan foto tersebut. Foto jurnalistik tersebut yang akan membantu siswa untuk berimajinasi tentang isi puisi yang akan mereka tulis.

Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan melalui dua siklus. Pada siklus I dimulai dengan tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengamatan pembelajaran, wawancara dengan guru atau siswa, serta refleksi setelah pelaksanaan siklus I. Refleksi tersebut dilakukan untuk mengetahui kelebihan, hambatan, dan kesulitan yang dialami oleh siswa saat pelaksanaan siklus I. Apabila ada kelebihan yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I dipertahankan sedangkan hambatan dan kesulitan yang dialami saat pelaksanaan siklus I harus diperbaiki pada siklus II. Berikut skema yang akan dijadikan pola pikir dalam penelitian tindakan kelas ini.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

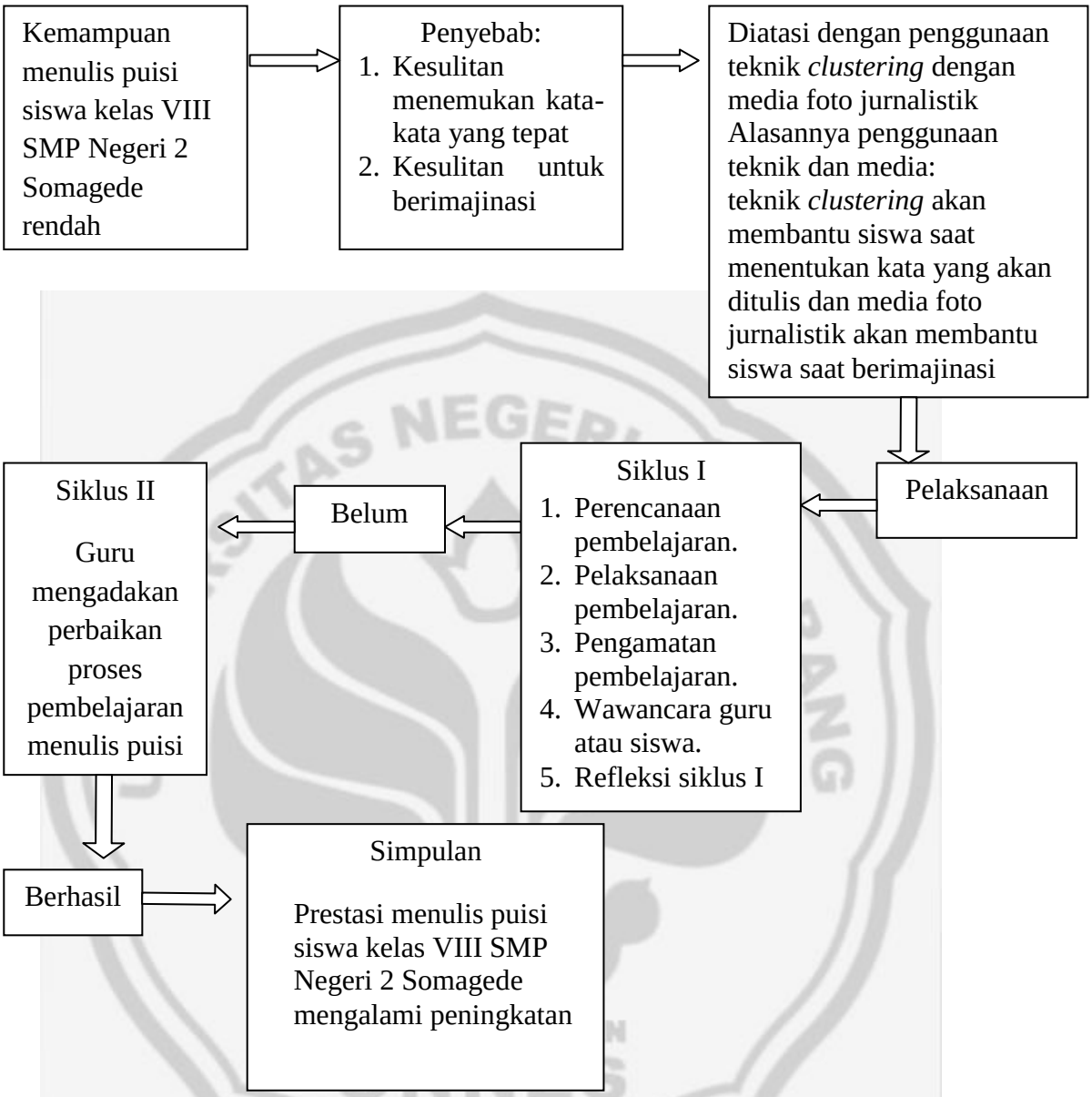

Bagan 1 Skema kerangka berpikir

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas maka hipotesis tindakan penelitian ini jika teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik digunakan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Somagede, maka kemampuan menulis puisi siswa akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Somagede tahun ajaran 2010/2011. Kelas yang dipilih adalah kelas VIIIB yang terdiri atas 35 siswa, 18 siswa putra dan 17 siswa putri. Kelas tersebut dipilih karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa dan sastra Indonesia di SMP Negeri 2 Somagede diketahui bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas tersebut masih kurang. Kesulitan siswa untuk menentukan kata-kata yang sesuai dan saat mereka harus berimajinasi untuk menulis sebuah puisi menjadi penyebab rendahnya kemampuan menulis puisi mereka.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah:

a. Kemampuan menulis puisi

Kemampuan menulis puisi merupakan kemampuan menuangkan gagasan, dan ide-ide yang ada dalam pikiran menjadi bentuk tulisan yang mewakili perasaan dan imajinasi dalam susunan yang berirama dengan memanfaatkan pemadatan kata. Siswa menulis sebuah puisi yang disesuaikan dengan tema yang sudah ditentukan oleh guru.

Kemampuan menulis puisi siswa dengan aspek kesesuaian judul dengan isi, pilihan kata atau diksi, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi dikatakan

meningkat jika skor rata-rata kelas mencapai nilai 70. Penelitian ini akan berhasil jika siswa mampu mencapai target nilai yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Penggunaan teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik

Teknik *clustering* adalah teknik pembelajaran yang digunakan untuk menulis puisi dengan cara mengelompokan kata untuk menemukan sebuah ide. Teknik ini akan membantu siswa saat menentukan kata-kata yang sesuai untuk dikembangkan menjadi sebuah puisi. Siswa diajak untuk mendaftar kata-kata, kemudian daftar kata tersebut dipilih lagi yang selanjutnya membentuk satu ide utuh untuk dikembangkan menjadi puisi. Siswa harus mendaftar kata yang sesuai dengan foto jurnalistik (foto yang dimuat di media massa). Penggunaan foto jurnalistik diharapkan mampu membangkitkan minat dan imajinasi siswa untuk menciptakan sebuah puisi.

3.3 Desain Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan dua siklus. Tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan mengajar, termasuk mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan melaksanakan tindakan yang dilakukan pada penelitian. Setelah dilakukan tindakan, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Tahap terakhir peneliti melakukan refleksi kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Kelebihan yang ada pada siklus I akan dipertahankan, sedangkan kekurangan dalam siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Menurut Tripp (dalam Subyantoro 2009:27) proses penelitian dengan menggunakan dua siklus ini dapat digambarkan sebagai berikut:

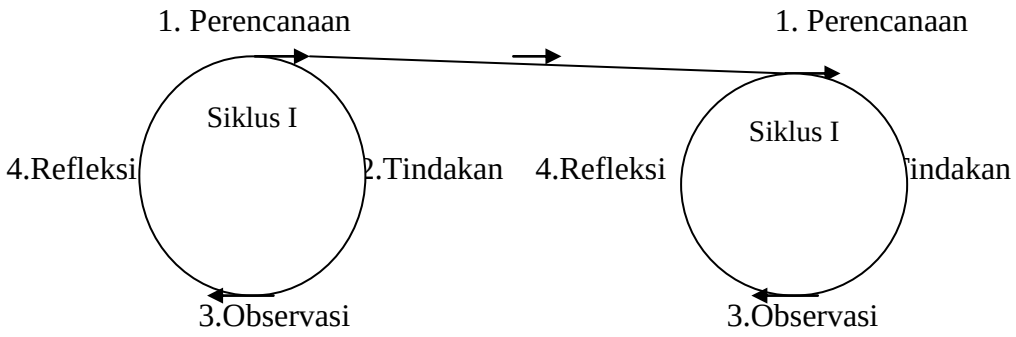

Bagan 2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

3.3.1 Proses Pelaksanaan Siklus I

Pada tahap ini langkah-langkah yang digunakan adalah :

3.3.1.1 Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan tahap-tahap berikut, yaitu (1) mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan; (2) menyusun instrumen penelitian berupa tes, dan nontes; (3) mempersiapkan materi yang akan diajarkan.

3.3.1.2 Tindakan

Pada tahap tindakan akan dilakukan pembelajaran seperti yang ditulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Peneliti menyampaikan materi menulis puisi dengan teknik *clustering* melalui media foto jurnalistik. Tindakan tersebut terdiri atas tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan mengondisikan siswa untuk menerima pembelajaran. Peneliti memulai pembelajaran dengan (1) guru memberikan ilustrasi pembelajaran menulis puisi, (2) guru menanyakan pengalaman siswa menulis puisi, dan (3) guru menyampaikan tujuan serta manfaat pembelajaran menulis puisi.

Kegiatan inti terdiri atas beberapa langkah yaitu (1) guru bertanya jawab mengenai pengetahuan dasar tentang puisi (pengertian, ciri-ciri, dan unsur pembangun puisi), (2) siswa diberi kertas kosong, (3) siswa diberi sebuah foto jurnalistik dan diminta untuk mengamati foto tersebut, (4) siswa diminta untuk menuliskan satu kata atau lebih hal yang paling menarik dari foto jurnalistik di bagian tengah kertas sebagai poros utama, (5) siswa diminta untuk menuliskan secepat mungkin daftar kata atau asosiasi dari kata yang menjadi poros utama di sekitar kata tersebut, (6) siswa melihat kembali daftar kata yang sudah ditulis apakah sudah sesuai dengan foto jurnalistik atau belum, apabila tidak sesuai coret kata tersebut, (7) setelah terkumpul menjadi satu gagasan utuh, siswa diminta untuk mengembangkan kata-kata tersebut menjadi sebuah puisi, dan (8) guru meminta siswa untuk membacakan hasil tulisan kemudian siswa lain melakukan penilaian terhadap puisi yang ditulis.

Kegiatan penutup meliputi (1) siswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan tersebut, (2) siswa dan guru melakukan refleksi, dan (3) siswa diminta untuk menulis catatan harian siswa.

3.3.1.3 Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui respon yang dihasilkan dari penelitian dengan menggunakan tindakan yang dilakukan. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati yaitu, (1) antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik, (2) respon siswa ketika diminta mengamati foto jurnalistik sebagai media menulis puisi, dan (3) respon siswa ketika diminta menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik.

3.3.1.4 Refleksi

Setelah proses pembelajaran siklus I berakhir, peneliti melakukan analisis hasil tes, wawancara, observasi, catatan harian siswa, dan jurnal guru. Dari hasil analisis akan didapat hasil pembelajaran pada siklus I dan akan diketahui kemampuan siswa dalam menulis puisi, sikap siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi, dan kendala yang dialami siswa maupun guru dalam melakukan proses pembelajaran. Setelah itu dilakukan refleksi mengenai keterampilan menulis puisi, pengungkapan sikap siswa dalam pembelajaran, dan pengungkapan tindakan yang telah dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Dari kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dilakukan perbaikan pada siklus II, sedangkan kelebihannya dipertahankan.

3.3.2 Proses Pelaksanaan Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I dengan tetap mempertahankan kelebihan-kelebihan yang ada pada siklus I. Langkah-langkah pada pembelajaran siklus II adalah :

3.3.2.1 Perencanaan

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I diketahui kekurangan-kekurangan yang ada pada proses pembelajaran siklus I. Dari kekurangan yang ada, dilakukan perbaikan dalam menyusun perencanaan pada siklus II. Perbaikan pada siklus I meliputi perbaikan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I, menyusun instrumen penelitian berupa tes, dan nontes, dan mempersiapkan materi yang akan diajarkan.

3.3.2.2 Tindakan

Tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dari tindakan pada siklus I. Pada siklus II, peneliti memperhatikan jurnal guru dan catatan harian siswa serta hasil tes siswa untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II kegiatan yang dilakukan meliputi pendahuluan, inti, dan penutup.

Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan mengondisikan siswa untuk menerima pembelajaran. Peneliti memulai pembelajaran dengan (1) guru menanyakan pengalaman siswa menulis puisi, dan (2) guru mengulas kembali hasil tulisan siswa pada siklus I, dan (3) guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa saat menulis puisi dengan teknik *clustering* melalui media foto jurnalistik pada siklus I.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Pada kegiatan inti peneliti melakukan kegiatan (1) guru memberikan ilustrasi pembelajaran menulis puisi, (2) siswa diberi kertas kosong, (3) siswa diberi sebuah foto jurnalistik dan diminta untuk mengamati foto tersebut, (4) siswa diminta untuk menuliskan satu kata atau lebih hal yang paling menarik dari foto jurnalistik di bagian tengah kertas sebagai poros utama, (5) siswa diminta untuk menuliskan secepat mungkin daftar kata atau asosiasi dari kata yang menjadi poros utama di sekitar kata tersebut, (6) siswa melihat kembali daftar kata yang sudah ditulis apakah sudah sesuai dengan foto jurnalistik atau belum, apabila tidak sesuai coret kata tersebut, (7) setelah terkumpul menjadi satu gagasan utuh, siswa diminta untuk mengembangkan kata-kata tersebut menjadi sebuah puisi, dan (8) guru meminta siswa untuk membacakan hasil tulisan kemudian siswa lain melakukan penilaian terhadap puisi yang ditulis.

Kegiatan penutup meliputi (1) siswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan tersebut, (2) siswa dan guru melakukan refleksi, (3) siswa diminta untuk menulis catatan harian, dan (4) guru memberikan penghargaan kepada siswa yang terbaik.

3.3.2.3 Observasi

Observasi dilakukan setelah pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati dalam observasi siklus II ini yaitu, (1) antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik, (2) respon siswa ketika diminta memilih foto jurnalistik sebagai media menulis puisi, (3) respon siswa ketika diminta menulis puisi dengan media foto jurnalistik.

3.3.2.4 Refleksi

Setelah proses pembelajaran siklus II berakhir, peneliti melakukan analisis hasil pada siklus II. Setelah analisis dilakukan akan diketahui kendala-kendala pada siklus II, perubahan sikap siswa, dan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dari siklus I.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes diperoleh dari hasil tes menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Somagede. Kemudian untuk instrumen nontes diperoleh dari data hasil observasi, wawancara, catatan harian siswa, jurnal guru, dan dokumentasi foto.

3.4.1 Instrumen Tes

Instrumen tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis siswa. Jenis tes yang dilakukan merupakan tes kinerja dengan menghasilkan sebuah produk (puisi) untuk mengetahui kemampuan aspek psikomotorik siswa. Aspek-aspek yang dinilai dari puisi yang ditulis siswa yaitu: (1) kesesuaian judul dengan isi, (2) pilihan kata atau diksi, (3) bahasa figuratif , (4) versifikasi (rima, ritma, dan metrum), dan (5) tipografi. Dalam penilaian tiap aspek ditentukan skor maksimum. Penelitian ini akan dikatakan berhasil, jika skor yang diraih siswa meningkat. Peningkatan skor siswa dilihat pada saat siklus I dan siklus II.

Adapun kriteria penilaian tiap aspek dapat dilihat pada tabel berikut ini:

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 1 Kriteria Penilaian Tiap Aspek

No	Aspek	Skor
1	Kesesuaian judul dengan isi	
	a. sesuai, jika judul menggambarkan isi dengan sangat baik	10
	b. cukup sesuai, jika judul menggambarkan isi dengan baik	7
	c. kurang sesuai, jika judul kurang dapat menggambarkan isi	4
	d. tidak sesuai, jika judul tidak dapat menggambarkan isi	1
2	Pilihan kata atau diksi (variasi kata, bahasa puisi, dan sesuai dengan isi)	
	a. tepat, jika terdapat 3 unsur pilihan kata atau diksi yang baik	10
	b. cukup tepat, jika terdapat 2 unsur pilihan kata atau diksi yang baik	7
	c. kurang tepat, jika terdapat 1 unsur pilihan kata atau diksi yang baik	4
	d. tidak tepat, jika tidak terdapat unsur pilihan kata atau diksi yang baik	1
3	Bahasa Figuratif	
	a. variatif, jika penulis menggunakan lebih dari 3 majas	10
	b. cukup variatif, jika penulis menggunakan majas 2	7

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

	majas c. kurang variatif, jika penulis menggunakan majas 1 majas d. tidak variatif, jika penulis tidak menggunakan majas dalam puisinya	 4 1
4	Versifikasi (rima, ritma, dan metrum) a. indah dan sesuai, jika penulis menggunakan 3 unsur versifikasi dengan indah dan sesuai b. indah tetapi kurang sesuai, jika penulis menggunakan 3 unsur versifikasi dengan indah tetapi kurang sesuai c. tidak indah dan sesuai, jika penulis menggunakan 1 sampai 2 unsur versifikasi dengan kurang indah tetapi sesuai d. tidak indah dan tidak sesuai, jika penulis tidak menggunakan unsur versifikasi	 10 7 4 1
5	Tipografi a. menarik, jika puisi yang ditulis menggunakan tipografi yang sangat bervariasi dan mendukung isi puisi b. cukup menarik, jika penulis menggunakan tipografi cukup bervariasi dan mendukung isi puisi c. kurang menarik, jika penulis menggunakan tipografi kurang bervariasi dan kurang mendukung isi puisi d. tidak menarik, jika penulis menggunakan tipografi	 10 7 4 1

PERPUSTAKAAN UNNES

	yang monoton dan tidak mendukung isi puisi	
Jumlah skor		50

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (50)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

Tabel 2 Pedoman Penilaian

No	Kategori	Nilai
1	Sangat baik	85-100
2	Baik	75-84
3	Cukup baik	64-74
4	Kurang baik	0-63

Penilaian dilakukan pada tiap siklus untuk mengukur kemampuan menulis puisi siswa. Pedoman penilaian yang sudah dibuat dapat dibuat kategori kemampuan siswa yaitu siswa dikatakan mencapai kategori sangat baik jika mendapatkan nilai antara 85-100, kategori baik jika nilai siswa antara 75-84, kategori cukup jika nilai siswa antara 64-74, dan kategori kurang jika nilai siswa antara 0-63.

3.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes digunakan untuk mengetahui sikap siswa ketika mengalami pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik. Bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa

pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan harian siswa, jurnal guru, dan dokumentasi foto. Berikut penjelasan instrumen tersebut.

3.4.2.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi untuk mengetahui segala tingkah laku siswa selama pembelajaran menulis puisi berlangsung melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik. Adapun aspek yang diamati, yaitu (1) tingkat keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran, (2) respon siswa dalam menerima materi pembelajaran menulis puisi, (3) respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik, (4) antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik, (5) respon siswa ketika diminta menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik.

3.4.2.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik. Hal-hal yang ditanyakan kepada siswa dalam wawancara yaitu (1) kegiatan menulis puisi, (2) jenis puisi apa yang pernah ditulis siswa, (3) kesulitan yang dialami selama mengikuti pembelajaran menulis puisi, (4) perasaan yang dirasakan siswa saat menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik, (5) kesulitan yang dialami dalam menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik, dan (6) ketertarikan siswa dalam menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik.

PERPUSTAKAAN UNNES

3.4.2.3 Pedoman Catatan Harian Siswa

Subyantoro (2009:65) menjelaskan catatan harian merupakan riwayat pribadi yang dilakukan secara teratur seputar topik yang diminati atau yang diperhatikan. Catatan harian memuat perasaan, reaksi, observasi, penafsiran, dugaan, hipotesis, dan penjelasan. Seorang siswa didorong untuk membuat catatan harian untuk mempermudah mengetahui apa yang diinginkan oleh siswa tersebut.

Catatan harian siswa digunakan untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengungkapkan kesulitan yang dialami oleh siswa ketika mengikuti pembelajaran menulis puisi. Catatan harian siswa memuat tentang (1) bagaimana perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik, (2) apakah siswa merasa terbantu saat menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik, (3) apakah siswa merasa tertarik untuk belajar menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik, (4) bagaimana kesulitan yang dialami oleh siswa untuk menulis puisi dengan media foto jurnalistik yang disampaikan oleh guru, (5) hal-hal apa saja yang ingin disampaikan oleh siswa terkait dengan pembelajaran menulis puisi yang telah dilakukan.

3.4.2.4 Pedoman Jurnal Guru

Jurnal adalah bentuk catatan yang digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi dari siswa ataupun kejadian-kejadian yang menonjol selama penelitian berlangsung. Peneliti membuat jurnal sebagai umpan balik untuk mengetahui tingkat keberhasilan teknik yang digunakan. Jurnal guru berisi

(1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik, (2) keaktifan siswa ketika melakukan proses pembelajaran menulis puisi, (3) tanggapan terhadap proses pembelajaran menulis puisi dengan melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik, (4) perubahan perilaku siswa pada saat kegiatan menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik yang diterapkan oleh guru.

3.4.2.5 Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto memuat proses yang terjadi pada pembelajaran. Dokumentasi foto berfungsi sebagai bukti nyata proses pembelajaran. Foto yang diambil harus mewakili seluruh kegiatan inti dari pembelajaran menulis puisi. Hal-hal yang didokumentasikan dalam dokumentasi foto ini adalah (1) kegiatan awal pembelajaran, (2) kegiatan siswa ketika mendapat foto jurnalistik yang akan digunakan untuk menulis puisi, (3) kegiatan guru ketika menjelaskan langkah menulis puisi, (4) kegiatan siswa ketika menggunakan teknik *clustering* untuk mengelompokkan kata yang akan dijadikan sebagai bahan menulis puisi (5) kegiatan siswa ketika menulis puisi, dan (6) kegiatan siswa ketika membaca puisi hasil karyanya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengambilan data, yaitu teknik tes dan teknik nontes.

3.5.1 Teknik Tes

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes yang dilakukan sebanyak dua kali. Tes ini dijadikan sebagai tolak ukur peningkatan keberhasilan siswa dalam menulis puisi. Kekurangan yang terdapat pada siklus pertama harus dapat diperbaiki pada siklus kedua.

Dalam penelitian ini siswa melaksanakan tugas secara individu yakni setiap siswa menulis sebuah puisi pada lembar yang telah disediakan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan data dengan teknik tes adalah:

a. Memberikan materi pembelajaran menulis puisi
b. Membimbing siswa untuk mengamati foto jurnalistik
c. Membimbing siswa untuk menentukan hal yang paling menarik dari foto jurnalistik sebagai poros utama
d. Mengarahkan siswa untuk menuliskan daftar kata atau asosiasi dari kata yang menjadi poros utama
e. Membimbing siswa untuk melihat kembali daftar kata yang sudah dibuat, apabila tidak sesuai dengan foto jurnalistik maka coret kata tersebut
f. Siswa diberi tugas untuk menulis puisi dengan teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik
g. Meneliti dan mengolah data dari hasil penelitian
h. Peneliti mengukur kemampuan menulis siswa berdasarkan hasil tes pada siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil tes siklus I dan siklus II target tingkat keberhasilan siswa ditetapkan jika dapat mencapai nilai rata-rata kelas 70.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, catatan harian siswa, jurnal guru, dan dokumentasi foto.

3.5.2.1 Observasi

Pada penelitian ini observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Observasi dilakukan saat pembelajaran dimulai sampai pembelajaran diakhiri. Setiap siswa akan diamati untuk mengetahui sikap dan perilaku yang dilakukan oleh siswa. Peneliti akan dibantu oleh rekan sejawat untuk mengamati sikap dan perilaku siswa.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap observasi yaitu:

a. Mempersiapkan lembar observasi yang berisi beberapa pertanyaan tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
b. Melaksanakan observasi selama proses pembelajaran yaitu mulai dari penjelasan guru, proses belajar mengajar sampai dengan siswa menulis puisi
c. Mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan

3.5.2.2 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, sedang, dan rendah. Wawancara dilakukan setelah pembelajaran menulis puisi berakhir. Wawancara akan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan alat rekam untuk menjaga validitas data.

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa serta kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Peneliti melakukan wawancara pada tiap siklus untuk mengetahui kesulitan siswa sehingga peneliti mengetahui perbaikan yang harus dilakukan pada siklus berikutnya. Masing-masing siklus siswa yang diwawancarai sebanyak tiga orang, yaitu satu orang yang memiliki nilai terbaik, satu orang yang memiliki nilai sedang, dan satu orang yang memiliki nilai rendah.

3.5.2.3 Catatan Harian Siswa

Catatan harian memuat perasaan, reaksi, observasi, penafsiran, dugaan, hipotesis, dan penjelasan. Seorang siswa didorong untuk membuat catatan harian untuk mempermudah mengetahui apa yang diinginkan oleh siswa tersebut. Catatan harian siswa digunakan untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengungkapkan kesulitan yang dialami oleh siswa ketika mengikuti pembelajaran menulis puisi.

Data nontes berupa catatan harian siswa diambil pada kegiatan akhir pembelajaran. Siswa diminta untuk menuliskan apa yang mereka rasakan saat pembelajaran berlangsung, dan kesulitan apa yang mereka alami pada pembelajaran menulis puisi. Siswa menuliskannya pada selembar kertas kemudian dikumpulkan kepada peneliti.

3.5.2.4 Jurnal Guru

Jurnal guru adalah buku atau catatan yang dimiliki oleh guru selama kegiatan menulis puisi berlangsung. Jurnal guru diperlukan sebagai refleksi dan mengevaluasi atas pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang timbul dalam pembelajaran.

Jurnal guru diisi setelah pembelajaran menulis puisi berakhir. Pengambilan data nontes berupa jurnal guru pada siklus I dan siklus II dilakukan dengan mengisi pedoman jurnal guru yang telah dibuat oleh peneliti. Guru menjawab setiap pertanyaan sesuai dengan apa yang dilihat dan dirasakan saat pembelajaran menulis puisi berlangsung.

3.5.2.5 Dokumentasi Foto

Pengambilan data melalui dokumentasi foto dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti meminta bantuan teman untuk mengambil gambar atau mendokumentasikan pembelajaran melalui foto. Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti autentik pembelajaran menulis puisi telah dilakukan. Dokumentasi foto diambil dengan memperhatikan acuan-acuan yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

3.6.1 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif ini diperoleh dari data nontes, yaitu: observasi, wawancara, catatan harian siswa, jurnal guru, dan dokumentasi foto. Data observasi dan jurnal guru kemudian dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti. Data observasi, dan catatan harian siswa digunakan untuk memilih siswa yang mengalami kesulitan untuk dijadikan responden dalam wawancara.

PERPUSTAKAAN UNNES

Data wawancara digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa sehingga dapat dicari penyelesaiannya untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi untuk memperoleh data nontes yang berupa gambar foto yang diambil peneliti dan dibantu teman sejawat pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II sedang berlangsung sebagai bukti otentik proses pembelajaran yang telah dilakukan.

3.6.2 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh siswa setelah tes dilakukan. Tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada akhir siklus I dan akhir siklus II. Nilai masing-masing siswa pada setiap akhir sikklus dijumlahkan, kemudian jumlah tersebut dihitung persentase dengan menggunakan rumus :

$$\mathbf{NP} = \frac{\mathbf{Nk}}{\mathbf{R}} \mathbf{X\ 100\%}$$

keterangan:

NP= Nilai dalam presentase

NK= Nilai kumulatif

R = Jumlah responden

Hasil yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dibandingkan dengan cara melihat hasil tes dan nontes, sehingga akan dapat diketahui adanya peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dan perubahan perilaku siswa.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas diperoleh dari hasil tes dan nontes, baik pada siklus I maupun siklus II. Hasil tes tindakan siklus I dan siklus II berupa kemampuan menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik. Hasil nontes siklus I dan siklus II diperoleh dari data observasi, wawancara, catatan harian siswa, jurnal guru, dan dokumentasi foto.

4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I

Tahap siklus I merupakan tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan menulis puisi siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Somagede. Pada siklus I proses pembelajaran menulis puisi dilaksanakan melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik. Berikut hasil penelitian siklus I.

4.1.1.1 Hasil Tes Siklus I

Pada siklus I siswa menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik. Foto jurnalistik yang digunakan siswa untuk dijadikan sumber imajinasi berupa foto yang diambil dari koran dengan tema bencana alam. Bencana alam tersebut adalah banjir yang menggenangi SD Tlogosari Wetan. Berikut hasil tes menulis puisi siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Somagede melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik.

a. Kesesuaian Judul dengan Isi

Hasil tes aspek kesesuaian judul dengan isi difokuskan pada pemilihan judul sebagai cerminan isi puisi yang ditulis oleh siswa. Hasil tes menulis puisi aspek kesesuaian judul dengan isi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Kesesuaian Judul dengan Isi

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
1.	10	Sesuai	8	22,86%	$\frac{269}{35}$ = 7,68 Berkategori baik
2.	7	Cukup Sesuai	27	77,14%	
3.	4	Kurang Sesuai	0	0%	
4.	1	Tidak Sesuai	0	0%	
Jumlah			35	100	
Nilai Rata-rata					76,8

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata untuk aspek kesesuaian judul dengan isi puisi memeroleh nilai rata-rata 76,8 dan termasuk dalam kategori baik. Siswa yang memeroleh skor maksimal yaitu 10 dengan kategori judul yang digunakan siswa sudah sesuai dengan isi sebanyak 8 siswa atau 22,86%. Kemudian siswa yang memeroleh skor 7 dengan kategori judul mereka cukup sesuai dengan isi sebanyak 27 anak atau 77,14%. Untuk skor 4 dan 1 tidak ada siswa yang memeroleh skor tersebut. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Somagede sudah mampu memilih judul yang sesuai dengan isi puisi yang ditulis.

b. Pilihan Kata atau Diksi

Hasil tes aspek pilihan kata atau diksi difokuskan pada ketepatan siswa saat menggunakan pilihan kata yang bervariasi, sesuai dengan isi, dan bahasa puisi yang ditulis oleh siswa. Hasil tes menulis puisi aspek pilihan kata atau diksi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4 Pilihan Kata atau Diksi

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
1.	10	Tepat	7	20%	$\frac{266}{35} = 7,60$ Berkategori baik
2.	7	Cukup Tepat	28	80%	
3.	4	Kurang Tepat	0	0%	
4.	1	Tidak Tepat	0	0%	
Jumlah			35	100	
Nilai Rata-rata					76,0

Berdasarkan tabel pilihan kata atau diksi dapat diketahui siswa yang mencapai skor 10 dengan kategori tepat yaitu dengan menggunakan variasi kata, bahasa puisi, dan sesuai dengan isi puisi sebanyak 20% atau 7 siswa. Untuk skor 7 dengan kategori cukup tepat saat menggunakan diksi pada puisi diperoleh 28 siswa atau 80%. Kemudian nilai rata-rata untuk aspek penggunaan diksi pada siklus I yaitu 76,0 dan termasuk dalam kategori baik.

c. Bahasa Figuratif

Hasil tes aspek bahasa figuratif difokuskan pada variasi majas yang digunakan dalam puisi yang ditulis oleh siswa. Hasil tes menulis puisi aspek bahasa figuratif dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5 Bahasa Figuratif

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
1.	10	Variatif	3	8,57%	$\frac{224}{35} = 6,40$ Berkategori cukup baik
2.	7	Cukup Variatif	22	62,86%	
3.	4	Kurang Variatif	10	28,57%	
4.	1	Tidak Variatif	0	0%	
Jumlah			35	100	
Nilai Rata-rata					64,0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas dalam aspek bahasa figuratif adalah 64,0 atau kategori cukup baik. Siswa yang memeroleh skor maksimal yaitu 10 sebanyak 3 anak atau 8,57%. Sedangkan siswa yang memeroleh skor 7 atau cukup variatif sebanyak 22 anak atau 62,86% dan siswa yang memeroleh skor 4 atau kurang variatif sebanyak 10 anak atau sebesar 28,57%. Nilai rata-rata untuk kelas untuk aspek ini 64,0 dan termasuk dalam kategori cukup baik.

d. Versifikasi (Rima, Ritma, dan Metrum)

Hasil tes aspek versifikasi (rima, ritma, dan metrum) difokuskan pada ketepatan dan kesesuaian saat menggunakan rima, ritma, dan metrum pada puisi

yang ditulis oleh siswa. Hasil tes menulis puisi aspek versifikasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6 Versifikasi (Rima, Ritma, dan Metrum)

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
1.	10	Indah dan Sesuai	0	0%	$\frac{212}{35} = 6{,}06$ Berkategori kurang baik
2.	7	Indah tetapi kurang sesuai	24	68,57%	
3.	4	Tidak indah dan sesuai	11	31,43%	
4.	1	Tidak indah dan tidak sesuai	0	0%	
Jumlah			35	100	
Nilai Rata-rata					60,6

Dari tabel 6, dapat diketahui nilai rata-rata aspek versifikasi (rima, ritma, dan metrum) termasuk dalam kategori kurang baik hanya sebesar 60,6. dari keseluruhan siswa, tidak ada yang mendapat skor 10. Siswa yang memeroleh skor 7 dengan kategori menggunakan tiga unsur versifikasi dengan indah namun kurang sesuai sebanyak 24 anak atau sekitar 68,57%. Untuk siswa yang memeroleh skor 4 dengan kategori menggunakan satu sampai dua unsur versifikasi dengan tidak indah dan sesuai sebanyak 11 anak atau 31,43%.

e. Tipografi

Hasil tes aspek tipografi difokuskan pada ketepatan siswa saat menggunakan penggunaan tipografi yang menarik dalam puisi yang ditulis oleh siswa. Hasil tes menulis puisi aspek tipografi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7 Tipografi

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
1.	10	Menarik	4	11,43%	$\frac{248}{35} = 7,08$ Berkategori cukup baik
2.	7	Cukup Menarik	28	80%	
3.	4	Kurang Menarik	3	8,57%	
4.	1	Tidak Menarik	0	0%	
Jumlah			35	100	
Nilai Rata-rata					70,8

Dari tabel 7 menunjukkan kemampuan siswa menggunakan tipografi saat menulis puisi. Dari hasil tes diperoleh nilai rata-rata aspek tersebut 70,8 atau kategori cukup baik. Siswa yang memeroleh skor 10 dengan kategori menarik yaitu menggunakan tipografi yang sangat bervariasi dan mendukung isi puisi sebanyak 4 anak atau 11,43%. Untuk skor 7 dengan kategori cukup menarik yaitu menggunakan tipografi yang cukup bervariasi dan mendukung isi puisi diperoleh 28 anak atau 80% dan skor 4 dengan kategori kurang menarik yaitu menggunakan tipografi yang kurang bervariasi dan kurang mendukung isi puisi diperoleh 3 anak atau 8,57%.

Hasil tes menulis puisi siklus I siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Somagede termasuk dalam kategori cukup baik. Untuk lebih jelasnya berikut simpulan tabel mengenai hasil tes menulis puisi dari tiap aspek.

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 8 Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I Siswa Kelas VIII B SMP N 2 Somagede

No	Aspek	Rata-rata	Nilai rata-rata
1.	Kesesuaian judul dengan isi	7,68	76,8
2.	Pilihan kata atau diksi	7,60	76,0
3.	Bahasa figuratif	6,40	64,0
4.	Versifikasi	6,06	60,6
5.	Tipografi	7,08	70,8
Jumlah			348,2
Rata-rata Kelas			69,64
Kategori			Cukup Baik

Berdasarkan penilaian tiap aspek terhadap puisi yang telah ditulis siswa pada siklus I dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Somagede termasuk dalam kategori cukup baik dengan perolehan nilai rata-rata kelas untuk materi menulis puisi bebas sebesar 69,64. Untuk aspek kesesuaian judul dengan isi nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 76,8. Nilai rata-rata aspek pilihan kata dan diksi sebesar 76,0. Adapaun untuk aspek bahasa figuratif dan versifikasi nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih kurang yaitu 64,0 dan 60,6. Kemudian untuk aspek tipografi nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 70,8. Dari uraian tersebut dapat diketahui aspek bahasa figuratif dan versifikasi yang masih perlu ditingkatkan agar mencapai target nilai 70 yang telah ditetapkan sebelumnya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Berikut diagram hasil tes menulis puisi siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Somagede.

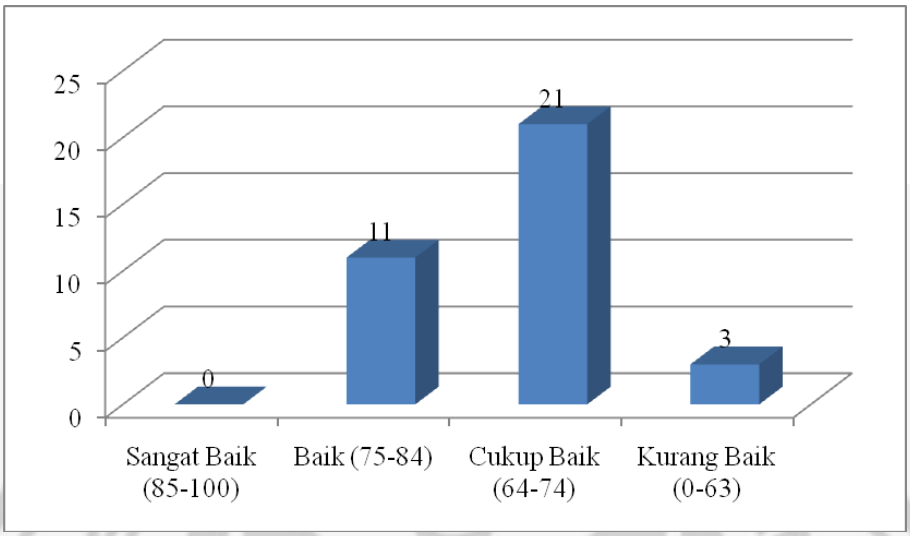

Diagram 1 Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I

Diagram tersebut menunjukan jumlah siswa yang memeroleh nilai dengan kategori kurang baik sebanyak 3 siswa dari 35 siswa atau 8,57%. Siswa yang memeroleh nilai dengan kategori cukup baik dengan nilai 64-74 sebanyak 21 orang dan yang memeroleh nilai dengan kategori baik dengan nilai 75-84 sebanyak 11 orang atau 31,43%. Adapun untuk kategori nilai sangat baik tidak ada yang memeroleh nilai tersebut.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.1.2 Hasil Nontes Siklus I

Hasil nontes terdiri atas hasil observasi, wawancara, hasil catatan harian siswa, jurnal guru, dan dokumentasi foto.

4.1.1.2.1 Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan selama penelitian berlangsung dan ditekankan pada kegiatan pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIIIB SMP

Negeri 2 Somagede melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik. Pengambilan data observasi bertujuan untuk mengetahui respon dan perilaku siswa dalam menerima pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik. Hasil dari observasi kegiatan menulis puisi adalah sebagian besar siswa sudah melaksanakan sesuai dengan petunjuk dan penuh antusias selama kegiatan menulis puisi berlangsung. Berikut adalah data observasi keseluruhan yang diperoleh selama proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik pada siklus I.

Tabel 9 Hasil Observasi Siklus I

No	Aspek yang diamati	Frekuensi	Persentase
	Perilaku Positif		
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	35	100%
2.	Siswa merespon positif (senang) dengan media yang diberikan	35	100%
3.	Siswa dapat menulis puisi dengan baik	30	85,71%
4.	Siswa menulis puisi dengan penuh perhatian	29	82,86%
	Perilaku Negatif		
5.	Siswa keluar kelas dengan teman	0	0%
6.	Siswa sering melihat pekerjaan teman	3	8,57%
7.	Siswa pasif dan malas untuk bertanya tentang materi menulis puisi	3	8,57%
8.	Siswa mengantuk	2	5,71%

Gambaran perilaku positif dan negatif di atas adalah hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik secara umum. Di dalam lembar observsi terdapat dua kategori perilaku siswa yang positif dan perilaku yang negatif. Kategori perilaku positif yaitu mendengarkan penjelasan guru, merespon positif (senang) dengan media yang diberikan, siswa dapat menulis puisi dengan baik, dan siswa menulis puisi dengan penuh perhatian. Adapun kategori perilaku yang negatif adalah siswa keluar kelas dengan teman, siswa sering melihat pekerjaan teman, siswa pasif dan malas untuk bertanya tentang materi menulis puisi, dan siswa mengantuk. Berikut adalah uraian hasil observasi selama kegiatan pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik pada siklus I.

Berdasarkan kategori perilaku siswa dalam lembar observasi, yaitu yang negatif, terdapat 3 siswa atau 8,57% perilaku siswa yang sering melihat pekerjaan teman. Siswa tersebut melakukan aktivitas sendiri pada saat guru menjelaskan materi sehingga saat mendapat tugas untuk menulis puisi sering melihat pekerjaan teman. Terdapat 3 siswa atau 8,57% perilaku siswa yang negatif, yaitu siswa pasif dan malas untuk bertanya tentang materi menulis puisi. Adapun pada perilaku siswa mengantuk ada 2 siswa yang mengantuk atau sebesar 5,71 %. Untuk perilaku negatif siswa keluar kelas tidak ada yang melakukan perilaku tersebut.

Kategori perilaku siswa yang positif adalah siswa mendengarkan penjelasan guru, siswa merespon positif (senang) dengan media yang diberikan, siswa dapat menulis puisi dengan baik, dan siswa menulis puisi dengan penuh perhatian. Kategori perilaku positif tersebut sebagian besar siswa sudah

melakukannya dengan baik. Adapun siswa yang tidak melakukannya dengan baik dari 4 perilaku positif tersebut ada 5 siswa atau 14,28%. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa pada siklus I sudah baik. Sebagian siswa sudah melakukan perilaku positif.

4.1.1.2.2 Wawancara

Wawancara pada siklus I dilakukan kepada siswa yang mendapat nilai tinggi, nilai sedang, dan nilai rendah. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik. Hal-hal yang ditanyakan kepada siswa dalam wawancara yaitu (1) kegiatan menulis puisi, (2) jenis puisi apa yang pernah ditulis siswa, (3) kesulitan yang dialami selama mengikuti pembelajaran menulis puisi, (4) perasaan yang dirasakan siswa saat menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik, (5) kesulitan yang dialami dalam menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik, dan (6) ketertarikan siswa dalam menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik.

PERPUSTAKAAN UNNES

Data yang diperoleh setelah melakukan wawancara terhadap 3 siswa yang mendapat nilai tinggi, nilai sedang, dan nilai rendah yaitu untuk pertanyaan pertama siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah menyatakan pernah melakukan kegiatan menulis puisi. Namun siswa yang memeroleh nilai rendah menjawab menulis puisi hanya untuk memenuhi tugas dan mereka menyalin dari puisi yang sudah ada karena biasanya tugas menulis puisi dikerjakan di rumah sebagai pekerjaan rumah.

Pertanyaan selanjutnya, siswa yang memeroleh nilai tinggi, sedang, dan rendah menjawab sama. Mereka lebih sering menulis puisi yang menceritakan tentang cinta atau perasaan hati karena lebih mudah mengungkapkan perasaan hati. Untuk pertanyaan kesulitan yang dialami saat menulis puisi, mereka menjawab saat merangkai puisi. Kemudian saat ditanya perasaan mereka menulis puisi dengan teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik, mereka menjawab senang dan tertarik. Pertanyaan kesulitan yang dialami saat menulis puisi melalui teknik dan media tersebut, siswa yang memeroleh nilai tertinggi menjawab tidak mengalami kesulitan apa-apa. Siswa yang memeroleh nilai sedang, dan nilai rendah menjawab sulit saat memilih kata dan merangkai kata tersebut menjadi sebuh puisi. Siswa yang memeroleh nilai rendah memberikan jawaban bahwa penjelasan yang diberikan oleh guru terlalu cepat dan susah untuk dipahami.

4.1.1.2.3 Catatan Harian Siswa

Catatan harian siswa berisi tanggapan tanggapan siswa mengenai pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik. Dalam catatan harian ini siswa diminta untuk menjawab lima pertanyaan secara singkat. Catatan harian siswa memuat tentang (1) bagaimana perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik, (2) apakah siswa merasa terbantu saat menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik, (3) apakah siswa merasa tertarik untuk belajar menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik, (4) bagaimana kesulitan yang dialami oleh siswa untuk menulis puisi dengan media foto jurnalistik yang disampaikan oleh guru, (5) hal-

hal apa saja yang ingin disampaikan oleh siswa terkait dengan pembelajaran menulis puisi yang telah dilakukan.

Menurut hasil catatan harian siswa yang ditulis oleh siswa dapat disimpulkan bahwa secara umum semua siswa merasa senang, tertarik, dan terbantu dengan adanya pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik. Untuk pertanyaan tentang kesulitan yang dihadapi siswa saat menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik, 8 siswa atau 22,86% menjawab merasa kesulitan saat memilih kata, 14 siswa atau 40% merasa kesulitan saat merangkai kata menjadi puisi, dan 13 siswa atau 37,14% menjawab tidak mengalami kesulitan saat menggunakan teknik dan media tersebut untuk menulis puisi. Untuk pertanyaan terakhir tentang saran untuk pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik hampir sebagian besar siswa sudah memberikan saran yang positif. Namun ada beberapa yang merasa penjelasan guru tentang materi tersebut terlalu cepat.

4.1.1.2.4 Jurnal Guru

Jurnal guru berisi kejadian-kejadian yang terlihat oleh guru selama melaksanakan proses pembelajaran. Aspek-aspek dalam jurnal guru meliputi: (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik, (2) keaktifan siswa ketika melakukan proses pembelajaran menulis puisi, (3) tanggapan terhadap proses pembelajaran menulis puisi dengan melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik, (4) perubahan perilaku siswa pada saat kegiatan menulis puisi melalui teknik

clustering dengan media foto jurnalistik yang diterapkan oleh guru. Berikut ini uraian tentang jurnal guru.

Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi, diikuti oleh siswa dengan antusias karena pada awal pembelajaran peneliti menjelaskan bahwa pembelajaran hari itu akan menulis puisi dari sebuah gambar (foto jurnalistik). Siswa sangat senang karena belum pernah menulis puisi dari sebuah foto jurnalistik. Untuk keaktifan siswa dalam melakukan pembelajaran hampir semua ikut aktif dengan melihat semangat siswa saat guru memberikan beberapa pertanyaan hampir semua siswa menjawab secara serempak. Ada beberapa siswa yang mau bertanya saat belum memahami penjelasan yang diberikan oleh guru meskipun masih ada siswa yang malas untuk bertanya. Untuk tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran menulis puisi , sebagian siswa merasa senang dan tertarik.

4.1.1.2.5 Dokumentasi Foto

Hasil penelitian berupa dokumentasi merupakan bukti visual terhadap pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik. Pengambilan dokumentasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran menulis puisi pada siklus I yang sedang berlangsung. Gambar yang diambil meliputi (1) kegiatan awal pembelajaran, (2) kegiatan siswa ketika mendapat foto jurnalistik yang akan digunakan untuk menulis puisi, (3) kegiatan guru ketika menjelaskan langkah menulis puisi, (4) kegiatan siswa ketika menggunakan teknik *clustering* untuk mengelompokkan kata yang akan dijadikan sebagai bahan menulis puisi (5) kegiatan siswa ketika menulis puisi, dan (6) kegiatan siswa

ketika membaca puisi hasil karyanya. Berikut adalah gambar dan penjelasan pada saat pembelajaran menulis puisi pada siklus I.

Gambar 1 Kegiatan Awal Pembelajaran Menulis Puisi

Gambar 1 di atas adalah saat kegiatan awal pembelajaran menulis puisi. Pada kegiatan tersebut, guru melakukan tanya jawab tentang puisi, memberikan penjelasan tentang cara menulis puisi, dan menyampaikan tujuan serta manfaat menulis puisi. Selama memberikan materi, guru juga melakukan pengamatan untuk mengetahui perilaku yang dilakukan oleh siswa. Dari gambar tersebut, dapat diketahui salah satu siswa yang masih mengobrol dengan teman di bangku belakangnya. Hal tersebut termasuk perilaku negatif yang harus ditulis dalam lembar observasi.

Gambar 2 Siswa saat Mendapat Foto Jurnalistik

Gambar di atas adalah saat siswa mendapat foto jurnalistik sebagai sumber untuk menulis puisi. Dari gambar tersebut dapat dilihat siswa sangat antusias untuk mengamati foto jurnalistik tersebut dengan saksama. Pada kegiatan ini, guru memberikan penjelasan tentang foto jurnalistik tersebut kepada siswa.

Gambar 3 Guru Menjelaskan Langkah Menulis Puisi

Gambar di atas merupakan saat guru menjelaskan langkah-langkah menulis puisi. Guru menjelaskan langkah tersebut agar siswa tidak mengalami kesulitan saat menulis puisi. Siswa terlihat sangat antusias dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru. Beberapa siswa terlihat memperhatikan foto jurnalistik yang diberi guru. Pada kegiatan ini, guru juga mengamati perilaku siswa sebagai data observasi.

Gambar 4 Siswa Menggunakan Teknik *Clustering*

Gambar di atas menunjukan saat siswa menggunakan teknik *clustering* untuk mengelompokan kata dari foto jurnalistik yang sudah mereka terima. Daftar kata tersebut yang nantinya harus dikembangkan oleh siswa menjadi sebuah puisi. Siswa telihat serius memperhatikan foto jurnalistik yang media untuk membantu siswa membuat daftar kata. Dari gambar tersebut tidak terlihat adanya perilaku negatif yang dilakukan oleh siswa.

Gambar 5 Siswa Menulis Puisi

Gambar di atas menunjukan kegiatan siswa saat menulis puisi. Siswa terlihat serius mengerjakan tugas yang diberi guru. Siswa mulai merangkai daftar kata yang sudah mereka temukan menjadi sebuah puisi yang indah.

Gambar 6 Siswa Membacakan Puisi

Gambar 6 di atas menunjukan saat seorang siswa membacakan hasil karyanya di depan kelas. Siswa tersebut terlihat serius dan siswa lain

memperhatikan teman mereka yang maju di depan kelas. Gambar di atas termasuk keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran menulis puisi.

4.1.1.3 Refleksi Siklus I

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran menulis puisi yang dicapai siswa belum mencapai nilai ketuntasan belajar sebesar 70. Nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus I sebesar 69,64. Hal tersebut disebabkan beberapa aspek penilaian nilai rata-rata siswa masih kurang. Nilai yang kurang memuaskan terdapat pada aspek bahasa figuratif, dan versifikasi. Nilai rata-rata untuk kedua aspek tersebut masih kurang dari nilai ketuntasan belajar yang telah ditentukan sebelumnya karena beberapa siswa terlihat kurang bersungguh-sungguh saat mengerjakan tes tersebut dan waktu yang telah diberikan oleh guru tidak dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Saat guru memberikan penjelasan materi menulis puisi, beberapa siswa terlihat kurang konsentrasi dan kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi siswa, sebagian besar sudah bersikap positif dan aktif selama pembelajaran menulis puisi berlangsung. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang berperilaku negatif. Perilaku negatif yang dilakukan siswa antara lain sering melihat pekerjaan teman, siswa pasif dan malas untuk bertanya tentang materi menulis puisi, dan terdapat satu siswa yang mengantuk. Perilaku negatif tersebut harus segera diatasi agar pada pertemuan berikutnya lebih baik lagi.

Simpulan dari hasil catatan harian siswa dan jurnal guru maka dapat diketahui tanggapan siswa dan guru terhadap pembelajaran menulis puisi. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik. Kesulitan yang dihadapi siswa sesuai dengan catatan harian yang sudah mereka tulis yaitu merasa kesulitan saat memilih kata, dan merangkainya menjadi sebuah puisi. Adapun dari jurnal guru menyatakan bahwa siswa sudah senang dalam pembelajaran menulis puisi dan siswa terlihat lebih aktif serta bersemangat untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi. Tanggapan guru terhadap pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik yaitu dapat melatih siswa untuk berlatih mandiri. Siswa terlihat lebih senang karena teknik tersebut belum pernah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang diwakili oleh siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah dapat disimpulan bahwa siswa tersebut merasa senang dan tertarik dalam pembelajaran menulis puisi. Untuk penjelasan guru dalam pembelajaran menulis puisi itu, siswa yang mendapat nilai rendah menjawab merasa kesulitan untuk memahami penjelasan guru karena guru menjelaskan terlalu cepat. Jadi, untuk mengatasi kesulitan itu guru (peneliti) harus menggunakan cara yang mudah dalam penyampaian materi.

Hasil dokumentasi pada siklus I dapat dilihat perilaku-perilaku siswa yang positif dan negatif ketika pembelajaran sedang berlangsung. Beberapa siswa yang telah mencapai nilai baik disebabkan mereka menulis puisi dengan baik dan materi yang disampaikan guru diperhatikan dengan baik. Kemudian dari hasil

dokumentasi foto dapat terlihat beberapa siswa yang berperilaku negatif yaitu berbicara dengan teman. Namun sebagian besar siswa terlihat bersemangat dan sangat antusias saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan analisis terhadap beberapa kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, peneliti menemukan beberapa kekurangan yaitu: (1) beberapa siswa terlihat kurang konsentrasi dan kurang antusias saat mengetahui akan belajar menulis puisi, (2) beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, (3) beberapa siswa malas bertanya dan terlihat pasif saat pembelajaran menulis puisi, (4) nilai siswa pada aspek bahasa figuratif dan versifikasi masih kurnag dari target yang telah ditentukan, dan (5) siswa kurang bersemangat saat diminta untuk membacakan hasil karya mereka. Adapun solusi yang dilakukan peneliti terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi antara lain: (1) guru memberikan contoh sastrawan yang bisa sukses karena menulis puisi, (2) sesekali guru mengajak siswa untuk bercanda agar siswa tidak bosan, (3) guru memberikan beberapa pertanyaan yang memancing siswa untuk menjawab, (4) guru memberikan contoh berupa puisi yang memiliki unsur pembangun dengan lengkap dan puisi yang tidak baik, dan (5) guru memberikan *reward* kepada siswa yang aktif.

Untuk mencapai pembelajaran yang sesuai dengan harapan guru maka kendala-kendala yang ada dalam pembelajaran menulis puisi harus dicarikan solusi yang terbaik kemudian diterapkan dalam pembelajaran. Hal-hal yang dilakukan guru berkenaan dengan upaya perbaikan yang kemudian diterapkan dalam pembelajaran selanjutnya adalah sebagai berikut (a) guru merefleksi hasil tes dan nontes pada siklus I, (b) guru menjelaskan kesalahan-kesalahan ketika

mengerjakan tugas yang diberikan guru, (c) guru memberikan penjelasan tentang pentingnya unsur pembangun puisi saat menulis puisi, dan (d) guru memberikan motivasi pada siswa yaitu dengan memberikan *reward* bagi siswa yang mendapat nilai tertinggi dan siswa yang aktif dalam pembelajaran. Perbaikan-perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi pada siklus berikutnya.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan karena pada siklus I kemampuan menulis puisi siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Somagede masih dalam kategori yang cukup dan belum memenuhi target maksimal pencapaian nilai rata-rata kelas yang ditentukan. Selain itu perubahan perilaku dalam pembelajaran menulis puisi masih tergolong normal dan belum tampak perubahan yang berarti.

Dengan demikian tindakan siklus II diadakan untuk mengatasi masalah tersebut. Pada siklus II penelitian dilaksanakan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang dari pada siklus I. Dengan adanya perbaikan-perbaikan yang mengarah pada peningkatan hasil pembelajaran tanpa mengesampingkan penggunaan teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik, maka hasil penelitian yang berupa hasil tes kemampuan menulis puisi siswa meningkat dari kategori cukup meningkat ke kategori baik. Meningkatnya nilai tes ini diikuti pula dengan peningkatan perilaku siswa yang lebih aktif, kreatif, dan lebih terbuka dalam menerima pembelajaran melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik. Hasil selengkapnya mengenai tes dan nontes siklus II ini diuraikan sebagai berikut.

4.1.2.1 Hasil Tes Siklus II

Hasil tes menulis puisi pada siklus II ini merupakan data kedua setelah dilakukan perbaikan tindakan pembelajaran pada siklus I, namun masih tetap menggunakan teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik. Perbaikan tersebut dilakukan agar kemampuan menulis puisi siswa lebih baik dibanding kemampuan sebelumnya. Kriteria penilaian menulis puisi pada siklus II masih tetap sama seperti pada siklus I meliputi lima aspek yaitu: (a) kesesuaian judul dengan isi, (b) pilihan kata atau diksi, (c) bahasa figuratif, (d) versifikasi, dan (e) tipografi.

Tindakan yang dilakukan pada siklus II yaitu meminta siswa untuk menulis puisi dari foto jurnalistik dengan tema bencana alam. Perbedaan siklus I dengan siklus II terletak pada foto jurnalistik yang digunakan pada siklus II. Foto jurnalistik yang digunakan pada siklus II adalah foto tentang meletusnya gunung Merapi. Foto tersebut dipilih yang berwarna untuk menarik minat siswa. Foto jurnalistik tersebut dibagikan kepada tiap siswa. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih berkonsentrasi hanya dengan gambar yang sudah di depan mereka. Hasil tes menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik siklus II dapat dilihat pada uraian berikut.

a. Kesesuaian Judul dengan Isi

Hasil tes aspek kesesuaian judul dengan isi difokuskan pada pemilihan judul sebagai cerminan isi puisi yang ditulis oleh siswa. Hasil tes menulis puisi aspek kesesuaian judul dengan isi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10 Kesesuaian Judul dengan Isi

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
1.	10	Sesuai	17	48,57%	$\frac{296}{35} = 8,46$ Berkategori baik
2.	7	Cukup Sesuai	18	51,43%	
3.	4	Kurang Sesuai	0	0%	
4.	1	Tidak Sesuai	0	0%	
Jumlah			35	100	
Nilai Rata-rata					84,6

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa untuk aspek kesesuaian judul dengan isi puisi termasuk dalam kategori baik dengan ditunjukkan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 84,6. Siswa memeroleh skor maksimal yaitu 10 sebanyak 48,57% atau sekitar 17 anak. Kemudian siswa yang memeroleh skor 7 sebanyak 18 anak atau sekitar 51,43%. Untuk skor 4 dan 1 tidak ada siswa yang memeroleh skor tersebut sehingga dapat disimpulkan siswa sudah mampu menentukan judul yang sesuai dengan isi puisi.

b. Pilihan Kata atau Diksi

Hasil tes aspek pilihan kata atau diksi difokuskan pada ketepatan siswa saat menggunakan pilihan kata yang bervariasi, sesuai dengan isi, dan bahasa puisi yang ditulis oleh siswa. Pilihan kata atau diksi merupakan salah satu unsur pembangun puisi yang harus ada karena penggunaan diksi yang tepat akan memudahkan pembaca menangkap isi dari puisi tersebut. Hasil tes menulis puisi aspek pilihan kata atau diksi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 11 Pilihan Kata atau diksi

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
1.	10	Tepat	11	31,43%	$\frac{278}{35}$ = 7,94 Berkategori baik
2.	7	Cukup Tepat	24	68,57%	
3.	4	Kurang Tepat	0	0%	
4.	1	Tidak Tepat	0	0%	
Jumlah			35	100	
Nilai Rata-rata					79,4

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Somagede untuk aspek pilihan kata atau diksi termasuk kategori baik yaitu 79,4. Nilai rata-rata tersebut menunjukan kemampuan menggunakan diksi untuk menulis puisi sudah baik. Siswa yang mencapai skor 10 sebanyak 11 orang atau 31,43% dengan kriteria siswa sudah mampu menentukan pilihan kata atau diksi dengan tepat yaitu siswa sudah menggunakan variasi kata, sesuai dengan bahasa puisi, dan juga sesuai dengan isi puisi. Siswa yang memeroleh skor 7 dengan kategori cukup tepat saat menggunakan pilihan kata atau diksi dicapai oleh 24 orang atau 68,57%.

c. Bahasa Figuratif

Hasil tes aspek bahasa figuratif difokuskan pada variasi majas yang digunakan dalam puisi siswa. Hasil tes menulis puisi aspek bahasa figuratif dapat dilihat pada tabel berikut ini.

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 12 Bahasa Figuratif

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
1.	10	Variatif	9	25,71%	$\frac{254}{35} = 7,26$ Berkategori cukup baik
2.	7	Cukup Variatif	20	57,14%	
3.	4	Kurang Variatif	6	17,14%	
4.	1	Tidak Variatif	0	0	
Jumlah			35	100	
Nilai Rata-rata					72,6

Dari tabel bahasa figuratif dapat dilihat kemampuan menggunakan bahasa figuratif dalam sebuah puisi. Siswa yang memeroleh skor 10 karena sudah menggunakan minimal 3 majas dalam puisi yang mereka tulis sebanyak 9 orang atau sekitar 25,71%. Kemudian untuk siswa yang memeroleh skor 7 karena hanya menggunakan 2 majas dalam puisi yang ditulis sebanyak 20 siswa atau 57,14%. Adapun siswa yang memeroleh skor 4 karena hanya menggunakan 1 majas dalam puisi yang mereka tulis sebanyak 6 siswa atau 17,14%. Nilai rata-rata kelas untuk aspek bahasa figuratif 7,26 dan termasuk kategori cukup baik.

d. **Versifikasi (rima, ritma, dan metrum)**

Hasil tes aspek versifikasi (rima, ritma, dan metrum) difokuskan pada ketepatan dan kesesuaian saat menggunakan rima, ritma, dan metrum pada puisi yang ditulis oleh siswa. Hasil tes menulis puisi aspek versifikasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 13 Versifikasi

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
1.	10	Indah dan Sesuai	4	11,43 %	$\frac{251}{35}$ =7,17 Berkategori cukup baik
2.	7	Indah tetapi kurang sesuai	29	82,87 %	
3.	4	Tidak indah dan sesuai	2	5,72 %	
4.	1	Tidak indah dan tidak sesuai	0	0	
Jumlah			35	100	
Nilai Rata-rata					71,7

Dari tabel versifikasi dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa untuk menggunakan versifikasi dalam puisi yang ditulis sudah cukup baik dengan perolehan nilai rata-rata kelas sebesar 7,17. Siswa yang memeroleh skor 10 karena sudah menggunakan rima, ritma, dan metrum dengan indah dan sesuai sebanyak 4 siswa atau 11,43%. Kemudian siswa yang memeroleh skor 7 karena menggunakan tiga unsur versifikasi dengan indah namun kurang sesuai sebanyak 29 orang atau 82,87% dan siswa yang memeroleh skor 4 sebanyak 2 orang atau 5,72%.

e. Tipografi

Hasil tes aspek tipografi difokuskan pada ketepatan siswa saat menggunakan tipografi yang menarik dalam puisi yang ditulis oleh siswa. Hasil tes menulis puisi aspek tipografi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 14 Tipografi

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
1.	10	Menarik	4	11,43 %	$\frac{251}{35} = 7,17$ Berkategori cukup baik
2.	7	Cukup Menarik	29	82,87 %	
3.	4	Kurang Menarik	2	5,72 %	
4.	1	Tidak Menarik	0	0 %	
Jumlah			35	100	
Nilai Rata-rata					71,7

Dari tabel 14, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata untuk aspek tipografi termasuk dalam kategori cukup baik yaitu 71,7. Siswa yang memeroleh skor 10 dengan kriteria tipografi yang digunakan menarik yaitu bervariasi dan mendukung isi puisi sebanyak 4 orang atau 11,43%. Siswa yang memeroleh skor 7 dengan kategori cukup menarik yaitu tipografi yang digunakan cukup bervariasi dan mendukung isi puisi sebanyak 29 orang atau 82,87%, dan siswa yang memeroleh skor 4 dengan keterangan tipografi yang digunakan kurang menarik sebanyak 2 orang atau 5,72%.

Hasil tes menulis puisi siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Somagede pada siklus II termasuk dalam kategori baik yaitu dengan nilai rata-rata kelas 76,0. Nilai rata-rata tiap aspek menulis puisi mengalami peningkatan dan sudah memenuhi target yang sudah ditentukan sebelumnya. Aspek penilaian menulis puisi pada siklus II sama dengan aspek penilaian menulis puisi pada siklus I. Berikut nilai rata-rata tiap aspek pada siklus II.

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 15 Hasil Tes Menulis Puisi Siklus II Siswa Kelas VIIIB
SMP N 2 Somagede

No	Aspek	Rata-rata	Nilai rata-rata
1.	Kesesuain judul dengan isi	8,46	84,6
2.	Pilihan kata atau diksi	7,94	79,4
3.	Bahasa figuratif	7,26	72,6
4.	Versifikasi	7,17	71,7
5.	Tipografi	7,17	71,7
Jumlah			380
Rata-rata Kelas			76,00
Kategori			Baik

Berdasarkan penilaian tiap aspek terhadap puisi yang telah ditulis siswa pada siklus II dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Somagede termasuk dalam kategori cukup baik dengan perolehan nilai rata-rata kelas 76,00. Berikut diagram hasil tes menulis puisi siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Somagede.

PERPUSTAKAAN UNNES

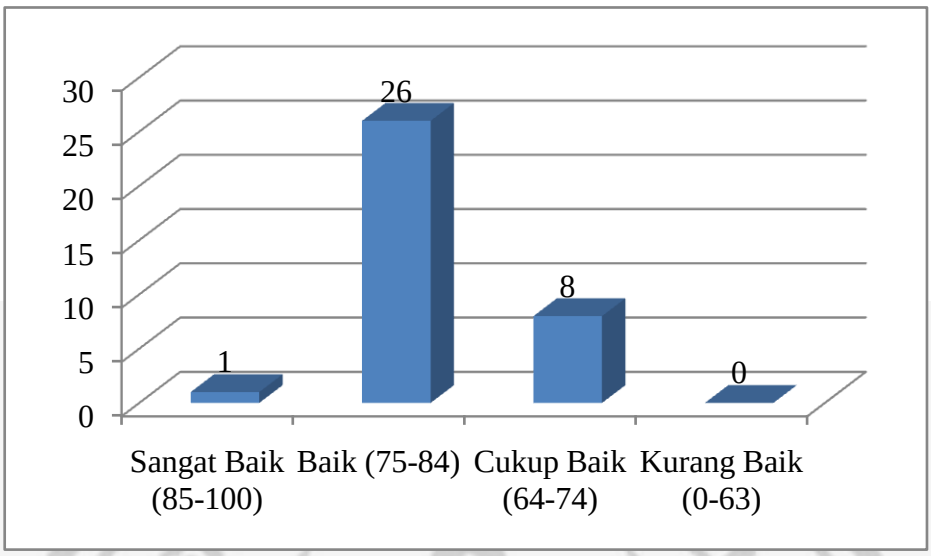

Diagram 2 Hasil Tes Menulis Puisi Siklus II

Diagram tersebut menunjukan tidak ada siswa yang memeroleh nilai kurang baik. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup baik dengan nilai 64-74 sebanyak 8 orang dan yang memperoleh nilai dengan kategori baik dengan nilai 75-84 sebanyak 26 orang atau 74,28%. Sedangkan untuk kategori nilai sangat baik sebanyak 1 orang.

4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus II

Hasil nontes diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan harian siswa, jurnal guru, dan dokumentasi foto. Berikut uraian hasil nontes selengkapnya.

4.1.2.2.1 Observasi

Pelaksanaan observasi siklus II dilakukan selama penelitian berlangsung dan ditekankan pada kegiatan pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik. Pedoman yang digunakan dalam observasi siklus II sama dengan pedoman observasi siklus I. Penekanan dalam

observasi juga sama yaitu menekankan pada kegiatan pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik. Berikut adalah data observasi secara keseluruhan yang diperoleh selama proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik pada siklus II.

Secara keseluruhan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis puisi pada siklus II sudah serius. Siswa juga sudah memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru dengan lebih saksama. Pada kegiatan akhir, banyak siswa yang maju saat siswa diminta untuk membacakan hasil tulisan. Ada kemajuan dari siklus sebelumnya. Oleh karena itu, pada siklus II sudah banyak siswa yang telah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan baik. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang melakukan perilaku negatif saat pembelajaran berlangsung. Berikut penjelasan lebih lengkapnya.

Tabel 16 Hasil Observasi Siklus II

No	Aspek yang diamati	Frekuensi	Persentase
	Perilaku Positif		
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	35	100%
2.	Siswa merespon positif (senang) dengan media yang diberikan	35	100%
3.	Siswa dapat menulis puisi dengan baik	32	91,43%
4.	Siswa menulis puisi dengan penuh perhatian	32	91,43%
	Perilaku Negatif		
5.	Siswa keluar kelas dengan teman	0	0%
6.	Siswa sering melihat pekerjaan teman	2	5,71%

7.	Siswa pasif dan malas untuk bertanya tentang materi menulis puisi	2	5,71%
8.	Siswa mengantuk	0	0%

Berdasarkan kategori perilaku siswa dalam lembar observasi, yaitu perilaku yang negatif terdapat 2 siswa atau 5,71% sering melihata pekerjaan teman, dan terlihat pasif serta malas memberikan respon atau pertanyaan terhadap penjelasan yang disampaikan guru. Untuk perilaku negatif lainnya tidak ada siswa yang melakukan. Untuk kategori perilaku positif, sebagian besar siswa sudah melakukannya. Hanya ada 3 siswa yang belum mampu menulis dengan baik dan penuh perhatian. Siswa yang lainnya sudah melakukan perilaku yang positif.

Dari data observasi tersebut pada siklus II maka siswa yang mempunyai perilaku positif lebih banyak dibanding siswa yang melakukan kegiatan negatif selama pembelajaran menulis puisi berlangsung. Hal ini berarti siswa lebih perhatian terhadap pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik pada siklus II.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.2.2.2 Wawancara

Wawancara pada siklus II juga dilakukan kepada tiga siswa yaitu siswa yang mendapat nilai tinggi, nilai sedang, dan nilai rendah. Hal-hal yang ditanyakan kepada siswa dalam wawancara siklus II sama seperti pertanyaan pada siklus I yaitu (1) kegiatan menulis puisi, (2) jenis puisi apa yang pernah ditulis siswa, (3) kesulitan yang dialami selama mengikuti pembelajaran menulis puisi, (4) perasaan yang dirasakan siswa saat menulis puisi melalui teknik *clustering*

dengan media foto jurnalistik, (5) kesulitan yang dialami dalam menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik, dan (6) ketertarikan siswa dalam menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik.

Berdasarkan hasil wawancara pada siklus II, diketahui bahwa ketiga siswa tersebut saat diwawancara mengenai apakah mereka pernah menulis puisi, dengan serempak mereka menjawab pernah. Saat ditanyakan jenis puisi yang sering ditulis, ketiga siswa tersebut menjawab menulis puisi tentang cinta karena lebih mudah. Mereka menjawab, menulis puisi cinta lebih mudah jika dibandingkan jenis puisi yang lainnya karena puisi tersebut merupakan cerminan dari apa yang dirasakan.

Kemudian untuk pertanyaan kesulitan yang sering dialami saat menulis puisi, kedua siswa yang memiliki nilai tinggi, dan sedang menjawab tidak begitu banyak kesulitan yang dihadapi. Untuk siswa yang memeroleh nilai rendah menjawab sulit saat memilih kata yang mengandung keindahan. Ketika ditanyakan apakah siswa senang dan tertarik terhadap pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik, ketiga siswa tersebut menjawab tertarik dan senang mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik dan media tersebut.

Pertanyaan terakhir yaitu tentang kesulitan yang dialami saat menulis puisi melalui teknik dan media tersebut, siswa yang memeroleh nilai tertinggi, dan sedang menjawab tidak mengalami kesulitan apa-apa. Siswa yang memeroleh nilai rendah menjawab sulit saat merangkai kata tersebut menjadi sebuh puisi.

Siswa yang memeroleh nilai rendah memberikan jawaban bahwa penjelasan yang disampaikan guru susah untuk dipahami.

4.1.2.2.3 Catatan Harian Siswa

Pedoman catatan harian siswa yang digunakan pada siklus II sama dengan catatan harian pada siklus I. Catatan harian siswa diperlukan untuk mengetahui apa yang dirasakan oleh siswa pada pembelajaran menulis puisi pada siklus II.

Menurut hasil catatan harian siswa yang ditulis oleh siswa dapat disimpulkan bahwa secara umum semua siswa merasa senang, tertarik, dan terbantu dengan adanya pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik. Untuk pertanyaan tentang kesulitan yang dihadapi siswa saat menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik, 5 siswa atau 14,29% menjawab merasa kesulitan saat memilih kata, 6 siswa atau 17,14% merasa kesulitan saat merangkai kata menjadi puisi, dan 24 siswa atau 68,57% menjawab tidak mengalami kesulitan saat menggunakan teknik dan media tersebut untuk menulis puisi. Untuk pertanyaan terakhir tentang saran untuk pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik hampir sebagian besar siswa sudah memberikan saran yang positif. Perubahan tersebut karena siswa sudah melakukan kegiatan menulis puisi melalui teknik dan media ini pada siklus I sehingga menurut mereka sudah mudah dan tidak ada yang terasa sulit.

4.1.2.2.4 Jurnal Guru

Jurnal guru pada siklus II ini, aspek-aspeknya sama seperti aspek-aspek jurnal pada siklus I, yaitu meliputi: (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik, (2) keaktifan siswa ketika melakukan proses pembelajaran menulis puisi, (3) tanggapan terhadap proses pembelajaran menulis puisi dengan melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik, (4) perubahan perilaku siswa pada saat kegiatan menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik yang diterapkan oleh guru. Berikut ini uraian tentang jurnal guru.

Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi, diikuti oleh siswa dengan antusias. Hal itu dikarenakan pada pertemuan siklus I peneliti memberitahu untuk pertemuan yang akan datang, akan tetap melakukan pembelajaran menulis puisi dengan cara yang sama seperti pada siklus I. Untuk keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi, sebagian siswa sudah melakukan dengan baik sesuai apa yang diperintahkan dan dijelaskan oleh peneliti. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum melakukan dengan baik. Untuk tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran menulis puisi pada siklus II sudah baik dan menurut mereka lebih menyenangkan dari pertemuan sebelumnya. Jadi, selama pembelajaran menulis puisi berlangsung pada siklus II, tidak terdapat kejadian-kejadian lain yang muncul. Kejadian-kejadian yang ada telah tercatat dalam jurnal guru.

4.1.2.2.5 Dokumentasi Foto

Dokumentasi pada penelitian siklus II ini merupakan bukti terhadap pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik. Pengambilan dokumentasi foto dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Gambar yang diambil meliputi (1) kegiatan awal pembelajaran, (2) kegiatan siswa ketika mendapat foto jurnalistik yang akan digunakan untuk menulis puisi, (3) kegiatan guru ketika menjelaskan langkah menulis puisi, (4) kegiatan siswa ketika menggunakan teknik *clustering* untuk mengelompokkan kata yang akan dijadikan sebagai bahan menulis puisi (5) kegiatan siswa ketika menulis puisi, dan (6) kegiatan siswa ketika membaca puisi hasil karyanya. Berikut gambar-gambar yang merupakan dokumentasi foto pada pembelajaran menulis puisi siklus II beserta uraian masing-masing gambar.

Gambar 7 Kegiatan Awal Pembelajaran Menulis Puisi

Gambar di atas diambil saat kegiatan awal pembelajaran. Pada kegiatan tersebut, guru melakukan tanya jawab tentang puisi, memberikan penjelasan cara menulis puisi, dan menyampaikan tujuan serta manfaat menulis puisi. Pada kegiatan awal pembelajaran menulis puisi siklus II tidak terlihat perilaku negatif yang dilakukan siswa. Dari dokumentasi foto tersebut dapat dilihat kesiapan siswa saat memulai pembelajaran.

Gambar 8 Siswa saat Mendapat Foto Jurnalistik

Gambar di atas adalah saat siswa mendapat foto jurnalistik sebagai sumber untuk menulis puisi. Dari gambar tersebut dapat dilihat siswa sangat antusias untuk mengamati foto jurnalistik tersebut dengan saksama. Pada kegiatan ini, guru memberikan penjelasan tentang foto jurnalistik tersebut kepada siswa. Guru juga mengamati setiap perilaku yang dilakukan oleh siswa.

Gambar 9 Guru Menjelaskan Langkah Menulis Puisi

Gambar di atas menunjukan saat guru menjelaskan kembali langkah menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik. Guru menjelaskan langkah tersebut agar siswa tidak mengalami kesulitan saat menulis puisi. Dari dokumentasi foto dapat dilihat siswa serius mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru. Beberapa siswa terlihat mencatat penjelasan yang disampaikan guru. Dari dokumentasi foto tersebut dapat diamati perilaku yang dilakukan setiap siswa. Pada kegiatan ini, guru juga mengamati perilaku siswa sebagai data observasi. Pengamatan yang dilakukan oleh guru segera dicatat pada lembar observasi.

Gambar 10 Siswa Menggunakan Teknik *Clustering*

Gambar di atas menunjukan saat siswa menggunakan teknik *clustering* untuk mengelompokan kata dari foto jurnalistik yang sudah mereka terima.

Gambar 11 Siswa Menulis Puisi

Gambar di atas menunjukan kegiatan siswa saat menulis puisi. Siswa terlihat serius mengerjakan tugas yang diberi guru. Siswa mulai merangkai daftar kata yang sudah mereka temukan menjadi sebuah puisi yang indah.

Gambar 12 Siswa Membacakan Puisi

Gambar 12 di atas menunjukan saat siswa membacakan hasil karyanya di depan kelas. Siswa tersebut terlihat serius dan siswa lain memperhatikan teman mereka yang maju di depan kelas. Gambar di atas termasuk keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran menulis puisi. Di sini guru meminta siswa untuk maju membacakan puisi mereka. Siswa yang maju mendapatkan tambahan nilai dan mendapat penghargaan dari guru.

4.1.2.3 Refleksi Siklus II

Pembelajaran pada siklus II telah dilaksanakan maka hasil pembelajaran menulis puisi yang dicapai siswa sudah mencapai nilai ketuntasan belajar sebesar 70. Nilai rata-rata pada siklus II sebesar 76,00. Hasil pada siklus II sudah

mengalami peningkatan dari 69,64 menjadi 76,00. Selain itu, sebagian besar siswa telah melakukan pembelajaran menulis puisi dengan baik.

Dari hasil observasi pada siklus II maka dapat dilihat beberapa perilaku negatif yang ditunjukkan oleh siswa seperti keluar kelas, sering melihat pekerjaan teman, pasif dan malas bertanya, serta mengantuk sudah tidak terlihat lagi. Hanya ada 3 siswa yang melakukan kegiatan negatif tersebut. Adapun untuk kategori positif mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Hasil catatan harian siswa sudah menunjukan perbaikan ke arah yang positif. Siswa merasa senang, tertarik, dan terbantu dengan adanya teknik *clustering* dan media foto jurnalistik untuk menulis puisi. Kesulitan yang dihadapi siswa juga sudah berkurang. Hanya beberapa siswa yang memeroleh nilai rendah yang masih mengalami kesulitan saat merangkai kata menjadi puisi.

Simpulan dari jurnal guru dapat diketahui bahwa hanya sedikit yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik. Dari jurnal guru dapat diketahui bahwa siswa terlihat senang dan lebih bersemangat dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan hasil wawancara yang diwakili oleh siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut senang dan tertarik dalam pembelajaran menulis puisi. Untuk penjelasan guru dalam pembelajaran menulis puisi itu, siswa yang mendapat nilai rendah masih sulit memahami penjelasan guru, sama seperti siklus I.

Berdasarkan hasil dokumentasi pada siklus II maka terlihat perilaku-perilaku siswa yang negatif ketika pembelajaran sedang berlangsung. Akan tetapi

tidak sebanyak siklus I. Siswa yang telah mencapai nilai yang baik disebabkan mereka menulis puisi dengan penuh perhatian dan memperhatikan materi yang disampaikan guru dengan baik.

Dalam pembelajaran siklus II ini guru sudah mencoba upaya-upaya perbaikan agar hasil pembelajaran pada siklus II lebih baik daripada siklus I. Akhirnya peneliti (guru) telah berhasil melaksanakan pembelajaran menulis puisi pada siklus II ini. Hal ini terbukti adanya hasil tes dan nontes siswa telah mengalami peningkatan.

4.2 Pembahasan

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Pada siklus II, tahap-tahap tersebut dilaksanakan dengan perbaikan dari pembelajaran siklus I.

Pada siklus I, proses pembelajaran diawali dengan mengondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menanyakan keadaan siswa, mengadakan kegiatan apersepsi diawali dengan memberikan ilustrasi tentang pembelajaran menulis puisi. Pada kegiatan ini terdapat beberapa siswa yang masih mengobrol dengan siswa lain. Hal tersebut dapat dilihat dari data nontes berupa dokumentasi foto yang menunjukan masih ada siswa masih mengobrol dengan teman dibangku belakangnya. Kemudian siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru. Kegiatan awal berikutnya yaitu menanyakan pengalaman menulis puisi, dan menyampaikan tujuan dan

manfaat pembelajaran menulis puisi. Hal ini dilakukan sebagai upaya menumbuhkan minat belajar siswa, siswa memiliki motivasi belajar terlebih dahulu. Pada kegiatan tersebut siswa terlihat mulai antusias memperhatikan penjelasan guru. Siswa mulai aktif untuk bertanya tentang penjelasan yang diberikan guru.

Kegiatan inti pada tahap eksplorasi diawali dengan tanya jawab mengenai pengetahuan dasar tentang puisi (pengertian, ciri-ciri, dan unsur pembangun puisi) yang diketahui oleh siswa. Saat tanya jawab mengenai pengetahuan dasar tentang puisi, siswa terlihat bersemangat dan kompak menjawab pertanyaan yang diajukan guru tentang pengertian puisi, ciri-ciri puisi, dan unsur pembangun puisi. Mereka menjawab secara bersamaan sehingga menimbulkan suasana kelas menjadi ramai oleh jawaban siswa. Kemudian kegiatan inti pada tahap elaborasi yaitu guru membagikan foto jurnalistik kepada tiap siswa. Siswa diminta untuk memperhatikan foto jurnalistik yang bertema "Bencana Alam". Dalam foto tersebut dapat dilihat sekelompok siswa SD di Tlogosari yang bermain di halaman sekolah karena kelas mereka terendam banjir. Setelah siswa menerima foto jurnalistik yang dibagi oleh guru, mereka memperhatikan foto jurnalistik tersebut dengan saksama. Kemudian guru membagikan satu lembar kertas kosong. Selanjutnya siswa diminta untuk menuliskan daftar kata yang berhubungan dengan foto jurnalistik tersebut dan langkah selanjutnya dirangkai menjadi sebuah puisi. Saat siswa menulis daftar kata mereka terlihat serius dan bersemangat. Siswa memperhatikan foto jurnalistik dengan saksama kemudian menuliskan daftar kata di bagian belakang lembar

jawab yang dibagi guru. Beberapa siswa terlihat menghapus kata yang belum tepat dan menggantinya dengan kata baru. Saat siswa merangkai daftar kata tersebut menjadi puisi, siswa terlihat serius. Beberapa siswa menatap sekeliling kelas sebagai cara untuk menemukan rangkaian puisi yang tepat. Terdapat beberapa siswa yang mulai membuat coretan-coretan di buku tulis sebelum menulis puisi tersebut di lembar jawab. Setelah selesai merangkai daftar kata tersebut menjadi sebuah puisi, siswa diminta untuk membacakan hasil karya mereka di depan kelas. Siswa terlihat kurang berantusias karena merasa malu dan kurang percaya diri dengan hasil tulisan mereka. Hanya dua siswa yang berani membacakan puisi di depan kelas.

Pada tahap konfirmasi, siswa dan guru mendiskusikan hasil pekerjaan siswa. Hasil tes tersebut dijadikan sebagai data dari hasil tulisan siswa. Beberapa siswa mengutarakan kesulitan yang dirasakan saat menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik. Kemudian kegiatan akhir pembelajaran yaitu siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan pembelajaran pada pertemuan tesebut. Selanjutnya guru memberi motivasi kepada siswa mengenai sikap berani untuk tampil di depan umum. Siswa merasa malu saat harus maju ke depan umum. Setelah melakukan kegiatan refleksi, siswa diminta untuk mengisi catatan harian yang telah disiapkan. Pada kegiatan ini, siswa terlihat bersemangat untuk menjawab setiap pertanyaan yang terdapat dalam catatan harian.

Pada kegiatan pembelajaran menulis puisi siklus I terdapat beberapa siswa yang belum memperhatikan dengan serius, banyak melihat pekerjaan teman, dan mengantuk saat mendengarkan penjelasan guru. Data tersebut diperoleh dari

observasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil tes, observasi, wawancara, catatan harian siswa, jurnal guru, dan dokumentasi foto pada siklus I, dapat mengetahui kelemahan-kelemahan yang dialami siswa selama pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran siklus II hampir sama dengan proses pembelajaran siklus I, yaitu diawali dengan mengondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menanyakan kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Siswa menjawab setiap pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Siswa terlihat lebih siap menerima pembelajaran jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I. Kemudian guru mengulas kembali hasil tulisan siswa, dan guru menanyakan kesulitan yang dialami siswa saat menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik. Siswa menyampaikan semua kesulitan yang mereka rasakan saat melakukan kegiatan pembelajaran menulis puisi. Pada kegiatan awal ini, siswa terlihat lebih serius dan memperhatikan dengan saksama penjelasan yang disampaikan guru. Perubahan tingkah laku tersebut dapat terlihat dari observasi, dan dokumentasi foto.

Kegiatan inti pada tahap eksplorasi, diawali dengan mengulas kembali materi menulis puisi. Selanjutnya guru melakukan perbaikan dengan memberikan dua contoh puisi untuk memberikan kesadaran kepada siswa bahwa penggunaan unsur pembangun puisi sangat penting agar puisi yang mereka tulis menjadi lebih baik dan indah. Siswa memperhatikan dengan serius dan mencatat setiap penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Langkah berikutnya yaitu kegiatan inti tahap elaborasi diawali dengan kegiatan guru membagikan foto jurnalistik dengan tema yang sama seperti pada siklus I. Foto jurnalistik yang digunakan pada siklus II menggambarkan meletusnya Merapi yang mengeluarkan wedus gembel. Siswa terlihat lebih serius jika dibandingkan dengan siklus I. Perilaku negatif pada siklus I sudah tidak terlihat, siswa mulai senang dan tertarik untuk menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi dan dokumentasi foto yang diperoleh pada siklus II. Tahap elaborasi dan konfirmasi dilakukan sama seperti pada siklus I. Guru meminta siswa untuk menulis daftar kata yang berhubungan dengan foto jurnalistik kemudian daftar kata tersebut dirangkai menjadi sebuah puisi. Kegiatan berikutnya siswa diminta untuk membacakan hasil tulisan mereka di depan kelas dan siswa lain menyampaikan pendapat mereka tentang puisi yang dibacakan oleh teman yang maju ke depan. Pada kegiatan ini terlihat banyak siswa yang ingin maju untuk membacakan hasil karya mereka di depan kelas.

Kegiatan akhir dari pembelajaran menulis puisi yaitu siswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari itu dan melakukan refleksi. Kemudian siswa diminta untuk mengisi catatan harian. Sebelum pembelajaran selesai, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang terbaik hasil puisinya dan yang teraktif saat mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat sangat bersemangat jika dibandingkan dengan siklus I.

4.2.1 Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi

Berikut ini uraian mengenai peningkatan kemampuan menulis puisi dari proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik pada siklus I, dan siklus II.

Tabel 17 Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Menulis Puisi Siklus I—Siklus II	Peningkatan
		Rata-rata	Rata-rata		Siklus I—Siklus II
1.	Kesesuaian Judul dengan Isi	76,8	84,6	7,8%	
2.	Pilihan Kata atau Diksi	76,0	79,4	3,4%	
3.	Bahasa Figuratif	64,0	72,6	8,6%	
4.	Versifikasi	60,6	71,7	11,1%	
5.	Tipografi	70,8	71,7	0,9%	
Nilai Rata-rata Kelas		69,64	76,00		6,36%

Berdasarkan tabel 17 dapat dilihat peningkatan kemampuan menulis puisi tiap aspek di tiap siklus (siklus I, dan siklus II). Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tes yang menunjukan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa pada tiap aspek. Simpulan yang dapat diambil dari hasil siklus I, dan siklus II bahwa siswa sudah mengalami peningkatan di tiap aspek menulis puisi, ini terbukti dari perolehan rata-rata tiap aspek menulis puisi seperti aspek kesesuaian judul dengan isi pada siklus I nilai rata-rata 76,8 adapun di siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,8% menjadi 84,6.

Untuk aspek pilihan kata atau diksi mengalami peningkatan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 76,0 dan siklus II menjadi 79,4 dengan peningkatan sebesar 3,4%. Aspek bahasa figuratif nilai rata-rata siswa pada siklus I 64,0 kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,6% dengan nilai rata-rata 72,6. Untuk aspek versifikasi perolehan nilai rata-rata pada siklus I 60,6 dan pada siklus II menjadi 71,7 dengan peningkatan sebesar 11,15. Yang terakhir untuk aspek tipografi perolehan nilai rata-rata siklus I 70,8 dan pada siklus II menjadi 71,7 sehinggan memeroleh peningkatan sebesar 0,9%. Adapun untuk nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 6,36% dari nilai rata-rata kelas pada siklus I 69,64 menjadi 76,00.

Lebih jelasnya hasil tes kemampuan menulis puisi dari siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini.

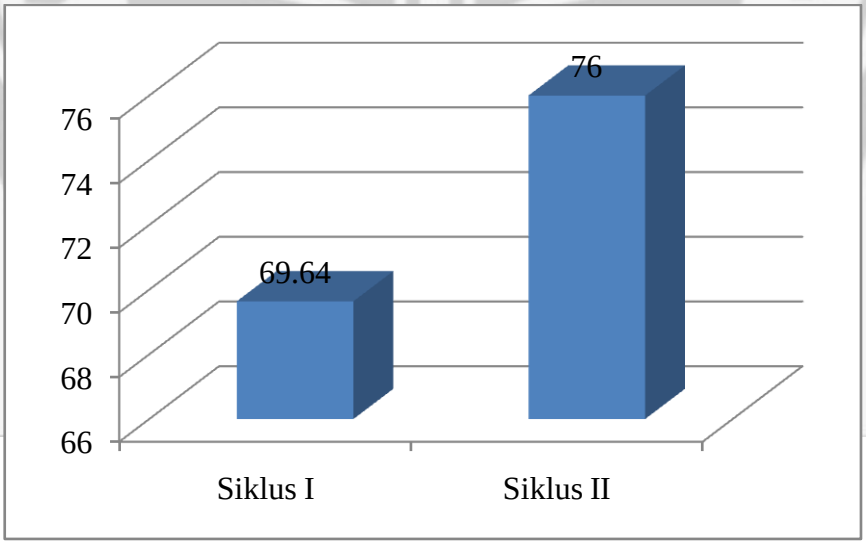

Diagram 3 Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi

Peningkatan kemampuan menulis puisi ini merupakan sesuatu yang menggembirakan bagi guru. Saat dilaksanakan tindakan siklus I dan siklus II kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Setelah dilakukan tindakan

pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik, kemampuan siswa dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Oleh karena itu, secara klasikal siswa sudah berhasil menggunakan teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik untuk membantu siswa menulis puisi. Selain itu, teknik dan media yang digunakan tersebut mampu menciptakan terjadinya suatu proses pembelajaran yang lebih menyenangkan.

4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa

Pembahasan selanjutnya yaitu mengenai perubahan perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik pada siklus I dan siklus II. Perubahan perilaku tersebut diperoleh dari observasi, wawancara, catatan harian siswa, jurnal guru, dan dokumentasi foto, yang dipaparkan dalam uraian di bawah ini.

Dari hasil nontes yaitu melalui observasi pada siklus I kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik terlihat, sikap siswa dalam menerima materi pembelajaran belum terfokus. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang bercanda, adanya siswa yang sering melihat pekerjaan teman, adanya siswa yang tidak bersemangat, dan ada siswa yang mengantuk saat mengikuti pembelajaran. Pada siklus II sudah ada perubahan perilaku siswa. kesiapan mengikuti pelajaran sudah mulai terlihat sejak awal pembelajaran, dan sikap siswa dalam menerima pelajaran sudah mulai terfokus, sebagian besar siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru dan mereka nampak serius memperhatikan penjelasan

yang diberikan guru, hanya beberapa siswa saja yang masih tetap mengobrol sendiri.

Hasil wawancara dari siklus I dan siklus II terdapat peningkatan. Hal tersebut ditunjukan dari jawaban yang disampaikan siswa yang memiliki nilai tinggi, sedang, dan rendah. Untuk pertanyaan pertama, ketiga siswa tersebut menjawab pernah menulis puisi. Namun siswa yang memiliki nilai rendah menjawab pernah menulis puisi saat diberi tugas oleh guru. Kemudian pada siklus II semua siswa menjawab sudah pernah menulis puisi. Saat ditanya apakah siswa merasa senang dan tertarik menulis puisi melalui teknik tersebut semua siswa menjawab senang dan tertarik. Pertanyaan tentang jenis puisi yang sering ditulis, mereka semua menjawab puisi tentang cinta karena menurut mereka jauh lebih mudah menulis puisi tentang cinta daripada harus menulis puisi tentang tema yang lainnya. Pertanyaan berikutnya tentang kesulitan yang dialami, siswa yang memiliki nilai tinggi dan sedang menjawab tidak mengalami kesulitan saat harus menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik. Untuk siswa yang memiliki nilai rendah menjawab masih mengalami kesulitan. Hal tersebut mengalami perubahan perilaku yang sebelumnya pada siklus I hanya siswa yang memeroleh nilai tinggi yang menjawab tidak mengalami kesulitan saat menulis puisi.

Berdasarkan hasil catatan harian siswa dari siklus I dan siklus II yaitu siswa semakin senang terhadap teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik. Menurut sebagian besar siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Somagede yang menyatakan bahwa teknik tersebut dapat mempermudah mereka dalam menulis

puisi karena kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dapat diatasi dengan teknik tersebut. Siswa merasa sangat menyenangkan dan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis puisi. Selain itu teknik tersebut juga dapat memotivasi dan menumbuhkan minat bagi siswa untuk menulis puisi.

Berdasarkan hasil jurnal guru dari siklus I ke siklus II diperoleh hasil bahwa siswa sudah mengalami perubahan tingkah laku ke arah yang positif. Sebagian besar siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Adapun untuk hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa yang memiliki nilai tertinggi, sedang, dan kurang dapat disimpulkan bahwa siswa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik. Siswa mulai merasa senang untuk menulis puisi yang sebelumnya tidak mereka suka dan siswa merasa semakin berminat menulis puisi.

Berdasarkan hasil dokumentasi foto siklus I ke siklus II yaitu siswa semakin tertib dan aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik. Dari hasil foto (gambar 1) menunjukkan kegiatan awal pembelajaran menulis puisi pada siklus I, terlihat masih ada siswa yang melakukan perilaku negatif yaitu bercanda dengan teman dibangku belakang, sedangkan pada siklus II yang ditunjukkan pada gambar 7, siswa terlihat serius dan sudah siap menerima materi dari guru. Berdasarkan kedua gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku negatif siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi mengalami peningkatan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik dapat meningkatkan

kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai rata-rata menulis puisi kelas VIIIB SMP Negeri 2 Somagede yang mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata kelas hanya 69,64 kemudian meningkat menjadi 76,0 pada siklus II. Peningkatan nilai rata-rata kelas terjadi setelah dilakukan perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus II.

Selain peningkatan pada nilai rata-rata kelas, terdapat pula perubahan perilaku siswa yaitu dari perilaku negatif ke perilaku positif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi. Pada siklus I, siswa masih terlihat bingung dengan teknik yang digunakan untuk menulis puisi. Walaupun terlihat bingung namun mereka sangat antusias dan senang dengan pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik tersebut. Kemudian pada siklus II, siswa mengalami perubahan perilaku ke arah positif. Siswa terlihat lebih senang dan terlihat sudah bisa menggunakan teknik yang diajarkan guru dengan lebih baik. Hasil puisi yang mereka buat juga lebih baik jika dibandingkan hasil pada siklus I. Perilaku negatif yang terlihat pada siklus I sudah berkurang.

Nilai rata-rata kelas pada siklus II sudah memenuhi target yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 70. Target nilai tersebut sudah dapat dipenuhi pada siklus II sehingga tidak perlu diadakan siklus berikutnya. Selain itu, siswa juga sudah mengalami perubahan perilaku ke arah positif sehingga penelitian tindakan kelas dapat dikatakan berhasil dan tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menyimpulkan sebagai berikut.

a. Kemampuan menulis puisi siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Somagede mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas VIIIB SMP Negeri 2 Somagede hanya mencapai 69,64 dan termasuk kategori cukup baik namun nilai tersebut masih kurang dari target yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata kelas VIIIB SMP Negeri 2 Somagede mengalami peningkatan sebesar 6,36% menjadi 76,0 dan termasuk kategori baik. Perolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Somagede melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik dapat dikatakan berhasil.

b. Perilaku siswa kelas VIIIB SMP Negeri 2 Somagede dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik mengalami perubahan ke arah positif. Perubahan tersebut terlihat dari data nontes yaitu dari observasi, wawancara, catatan harian siswa, jurnal guru, dan dokumentasi foto. Hasil data nontes tersebut menunjukan

siswa terlihat lebih antusias dan senang saat pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, penulis memberi saran sebagai berikut.

a. Pembelajaran melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik hendaknya dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk mengajarkan materi menulis puisi.

b. Para peneliti di bidang pendidikan atau peneliti lain hendaknya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan teknik pembelajaran yang lain. Selain itu, penulis memberi saran, sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti hendaknya sudah mengenal dahulu siswa yang akan dijadikan sebagai responden penelitian sehingga siswa tidak merasa asing terhadap peneliti.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Alfiah, dan Yunarko Budi Santosa. 2009. "Pengajaran Puisi: Sebuah Penelitian Tindakan Kelas". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Aminuddin. 2004. "Pengantar Apresiasi Karya Sastra". Bandung: Sinar *Algesindo*.

Baribin, Raminah. 1990. "Teori dan Apresiasi Puisi". Semarang: IKIP Semarang Press.

Brigley, Jude. *"Owning up: Cahanging Attitude to School Work Through Poetry: Jude Brigley explores approaches to poetry which aim to develop students' individual voice and faster a sense of engagement with both homework and class work. "English Drama Media 13 (2009):37+. Gale Arts, Humanities and Education Standard Package.* Web. 1 May 2010.

DePorter, Bobbi, dan Mike hernacki. 2002. "Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan" diterjemahkan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa.

DePorter, Bobbi, Mark DePorter, dan Sarah Singer-Nourie. 2008. "Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas". Bandung: Kaifa.

Djojosuroto, Kinayati. 2006. "Pengajaran Puisi: Analisis dan Pemahaman". Bandung: Nuansa.

Dodohawe. 2009. "Pemahaman Tentang Foto Jurnalistik". Diunduh dari http://www.dodohawe.wordpress.com. tanggal 25 April 2010.

Hernowo. 2009. "Merumuskan dan Mengembangkan Ide". Diunduh dari http://www.mizan.com/index.php?fuseaction=emagine. tanggal 25 April 2010.

Jabrohim, Chairul Anwar, Suminto A. Sayuti. 2003. "Cara Menulis Kreatif". Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Keraf, Gorys. 2009. "Diksi dan Gaya Bahasa". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Krisbiono, Agus Dias. 2010. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Poster pada Siswa Kelas VII E SMP N 3 Larangan Brebes". Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Tidak dipublikasikan.

Magee,Wes. 2008. "Asyiknya Menulis Puisi". Solo: Tiga Serangkai.

Mahardhika, Bagus Setya. 2007. “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bertema Patriotik dengan Media Lagu pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Campurdarat”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa. Sastra Indonesia dan Daerah Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. Tidak dipublikasikan.

Nurudin. 2007. “Dasar-Dasar Penulisan”. Malang: UMM.

Pradopo, Rakhmat Djoko. 1990. “Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik”. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rahardi, F. 2006. “Panduan Lengkap Menulis Artikel, Feature, dan Esai: Modul Dasar Pelatihan Jurnalistik bagi Pemula Dilengkapi dengan Aneka Contoh Tulisan”. Jakarta: Kawan Pustaka.

Safitri, Rosiana. 2008. “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Peta Pikiran Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Banjarnegara”. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Tidak dipublikasikan.

Sembodo, Edi. 2009. “Contekan Pintar Sastra Indonesia:untuk SMP dan SMA”. Jakarta: Hikmah.

Subyantoro. 2009. “Penelitian Tindakan Kelas”. Semarang: CV. Widya Karya.

Sudjana, Nana, dan Ahmad Rivai. 2009. “Media Pengajaran:Penggunaan dan Pembuatannya”. Bandung:Sinar Baru Algesindo.

Suharianto, S. 1981. “Pengantar Apresiasi Puisi”. Surakarta: Widya Duta.

_____ .1982. “Dasar-Dasar Teori sastra”. Surakarta: Widya Duta.

Suparno, dan Mohamad Yunus. 2006. “Keterampilan Dasar Menulis”. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tarigan, Henry Guntur. 1983. “Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa”. Bandung: Angkasa.

_____ .1985. “Prinsip-Prinsip Dasar Sastra”. Bandung: Angkasa.

Thobroni, M. 2008. “Obsesi: Jadi Penulis Beken!”. Jakarta: Mastara.

Waluyo, Herman J. 2003. “Apresiasi Puisi: Panduan untuk Pelajar dan Mahasiswa”. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wenthe, William. *"The craft of thought: the sentence in contemporary poetry." The Kenyon Review 30.2 (2008): 149+. Gale Arts, Humanities and Education Standard Package* . Web. 1 Mei 2010.

PERPUSTAKAAN UNNES

Widowati. 2007. “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung pada Siswa Kelas X MA Al Asror Patemon Gunung Pati Semarang”. Skripsi jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus I

Satuan Pendidikan : SMP
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas / Semester : VIII / 2
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1x pertemuan)

A. Standar Kompetensi : Menulis

16. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan dalam puisi bebas.

B. Kompetensi Dasar

16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

C. Indikator

1. Mampu menemukan ide untuk menulis puisi
2. Menulis puisi bebas dengan menggunakan judul, pilihan kata, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi yang tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menemukan ide untuk menulis puisi
2. Siswa mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan judul, pilihan kata, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi yang tepat.

E. Materi Pokok

1. Menulis puisi
2. Unsur pembangun puisi
3. Langkah-langkah menulis puisi

F. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Ceramah
3. Demonstrasi
4. Diskusi
5. Inkuiri

Teknik : *clustering*

G. Langkah-langkah pembelajaran

No	Kegiatan	Metode atau teknik	Alokasi waktu
1.	Kegiatan awal a. Guru memberikan ilustrasi pembelajaran menulis puisi. b. Guru menanyakan pengalaman siswa menulis puisi. c. Guru menyampaikan tujuan serta manfaat pembelajaran menulis puisi.	 Diskusi Tanya jawab Ceramah	 10 menit
2.	Kegiatan Inti a. Eksplorasi 1) Guru bertanya jawab mengenai pengetahuan dasar tentang puisi (pengertian, ciri-ciri, dan unsur pembangun puisi). b. Elaborasi 1) siswa diberi satu lembar kertas kosong 2) guru membagikan foto jurnalistik tentang bencana alam 3) siswa diminta untuk memperhatikan foto jurnalistik tersebut 4) siswa diminta untuk menuliskan satu kata atau lebih di bagian tengah kertas	 Tanya jawab Teknik *clustering* Teknik *clustering* Teknik *clustering* Teknik *clustering*	60 menit

	sebagai poros utama sesuai dengan foto jurnalistik yang sudah mereka miliki 5) siswa diminta untuk menuliskan secepat mungkin daftar kata atau asosiasi kata mengelilingi poros utama 6) siswa melihat kembali daftar kata yang sudah ditulis apakah sudah sesuai dengan foto jurnalistik atau belum, apabila tidak sesuai coret kata tersebut 7) setelah terkumpul menjadi satu gagasan, kembangkan kata-kata tersebut menjadi sebuah puisi 8) guru meminta siswa untuk membacakan hasil tulisan tersebut kemudian siswa lain melakukan penilaian terhadap puisi yang ditulis 9) siswa diminta untuk mengumpulkan puisi yang sudah ditulis c. Konfirmasi 1) Siswa dan guru mendiskusikan hasil pekerjaan siswa.	Teknik *clustering* Teknik *clustering* Teknik *clustering* Diskusi	
3.	Kegiatan Akhir a. Siswa dibimbing oleh guru	Inkuiri	10 menit

	menyimpulkan pembelajaran pada hari itu. b. siswa dan guru melakukan refleksi c. siswa diminta untuk menulis catatan harian siswa.		

H. Sumber dan Media

1. Buku Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII
2. Media foto jurnalistik

I. Penilaian

1. Penilaian Proses : dilakukan dengan lembar observasi siswa
2. Penilaian Hasil : hasil tes menulis puisi

   Soal atau Instrumen :

   Tulislah sebuah puisi berdasarkan kelompok kata yang sudah kalian temukan sebelumnya dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi!

Rubrik Penilaian

No	Aspek	Skor
1	Kesesuaian judul dengan isi	
	e. sesuai, jika judul menggambarkan isi dengan sangat baik	10
	f. cukup sesuai, jika judul menggambarkan isi dengan baik	7
	g. kurang sesuai, jika judul kurang dapat menggambarkan isi	4

	h. tidak sesuai, jika judul tidak dapat menggambarkan isi	1
2	Pilihan kata atau diksi (variasi kata, bahasa puisi, dan sesuai dengan isi) e. tepat, jika terdapat 3 unsur pilihan kata atau diksi yang baik f. cukup tepat, jika terdapat 2 unsur pilihan kata atau diksi yang baik g. kurang tepat, jika terdapat 1 unsur pilihan kata atau diksi yang baik h. tidak tepat, jika tidak terdapat unsur pilihan kata atau diksi yang baik	 10 7 4 1
3	Bahasa Figuratif e. variatif, jika penulis menggunakan lebih dari 3 majas f. cukup variatif, jika penulis menggunakan majas 2 majas g. kurang variatif, jika penulis menggunakan majas 1 majas h. tidak variatif, jika penulis tidak menggunakan majas dalam puisinya	 10 7 4 1
4	Versifikasi (rima, ritma, dan metrum) e. indah dan sesuai, jika penulis menggunakan 3 unsur versifikasi dengan indah dan sesuai f. indah tetapi kurang sesuai, jika penulis menggunakan 3	 10 7

	unsur versifikasi dengan indah tetapi kurang sesuai g. tidak indah dan sesuai, jika penulis menggunakan 1 sampai 2 unsur versifikasi dengan kurang indah tetapi sesuai h. tidak indah dan tidak sesuai, jika penulis tidak menggunakan unsur versifikasi	4 1
5	Tipografi e. menarik, jika puisi yang ditulis menggunakan tipografi yang sangat bervariasi dan mendukung isi puisi f. cukup menarik, jika penulis menggunakan tipografi cukup bervariasi dan mendukung isi puisi g. kurang menarik, jika penulis menggunakan tipografi kurang bervariasi dan kurang mendukung isi puisi h. tidak menarik, jika penulis menggunakan tipografi yang monoton dan tidak mendukung isi puisi	10 7 4 1
Jumlah skor		50

Nilai Akhir = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (50)}}$ x skor ideal (100)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Keterangan Nilai:

No	Kategori	Nilai
1	Sangat baik	85-100
2	Baik	75-84
3	Cukup baik	64-74
4	Kurang baik	0-63

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran,

Semarang, Maret 2011
Peneliti,

Sumarsih, S.Pd.
NIP 195807221987032003

Rina Sulisetyowati
NIM 2101407160

Kepala SMP N 2 Somagede,

Djoko Wiryono, S.Pd.
NIP 196211231984031003

Lampiran 3

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus II

Satuan Pendidikan : SMP
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas / Semester : VIII / 2
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1x pertemuan)

A. Standar Kompetensi : Menulis

16. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan dalam puisi bebas.

B. Kompetensi Dasar

16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

C. Indikator

1. Mampu menemukan ide dalam menulis puisi
2. Menulis puisi bebas dengan menggunakan judul, pilihan kata, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi yang tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menemukan ide untuk menulis puisi
2. Siswa mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan judul, pilihan kata, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi yang tepat.

E. Materi Pokok

1. Menulis puisi
2. Unsur pembangun puisi
3. Langkah-langkah menulis puisi

F. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Ceramah
3. Demonstrasi
4. Diskusi
5. Inkuiri
6. Pemodelan

Teknik : *clustering*

G. Langkah-langkah pembelajaran

No	Kegiatan	Metode atau teknik	Alokasi waktu
1.	Kegiatan awal a. Guru menanyakan pengalaman siswa menulis puisi pada pertemuan sebelumnya b. Guru mengulas kembali hasil tulisan siswa pada siklus I c. Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa saat menulis puisi dengan teknik *clustering* melalui media foto jurnalistik pada siklus I	Diskusi Diskusi Bertanya jawab	10 menit
2.	Kegiatan Inti a. Eksplorasi 1) Guru mengulas kembali materi menulis puisi bebas dengan teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik 2) *Guru memberikan contoh puisi untuk memberikan kesadaran bahwa penggunaan judul, diksi, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi dalam sebuah puisi penting untuk*	Ceramah Pemodelan	60 menit

	menguatkan isi dan memunculkan sisi keindahan dari puisi tersebut.		
	b. Elaborasi		
	1) Siswa diberi satu lembar kertas kosong.	Teknik *clustering*	
	2) Guru membagikan foto jurnalistik tentang bencana alam	Teknik *clustering*	
	3) Siswa diminta untuk memperhatikan foto jurnalistik tersebut	Teknik *clusetring*	
	4) Siswa diminta untuk menuliskan satu kata atau lebih di bagian tengah kertas sebagai poros utama sesuai dengan foto jurnalistik yang sudah mereka miliki.	Teknik *clustering*	
	5) Siswa diminta untuk menuliskan secepat mungkin daftar kata atau asosiasi kata mengelilingi poros utama	Teknik *clustering*	
	6) Siswa melihat kembali daftar kata yang sudah ditulis sudah sesuai dengan foto jurnalistik atau belum, apabila tidak sesuai coret kata tersebut.	Teknik *clustering*	
	7) Setelah terkumpul menjadi satu gagasan, kembangkan kata-kata tersebut menjadi sebuah puisi	Teknik *clustering*	

	8) Guru meminta siswa untuk membacakan hasil tulisan tersebut kemudian siswa lain melakukan penilaian terhadap puisi yang ditulis 9) Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan kepada guru. c. Konfirmasi 1) Siswa dan guru mendiskusikan hasil pekerjaan siswa.		
3.	Kegiatan Akhir a. Siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan pembelajaran pada hari itu. b. Siswa dan guru melakukan refleksi c. Siswa diminta untuk mengisi catatan harian siswa. *d. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang terbaik*	Inkuiri Penugasan	10 menit

H. Sumber dan Media

1. Buku Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII
2. Media foto jurnalistik

I. Penilaian

1. Penilaian Proses : dilakukan dengan lembar observasi siswa
2. Penilaian Hasil : hasil tes menulis puisi

   Soal atau Instrumen :

   Tulislah sebuah puisi berdasarkan kelompok kata yang sudah kalian temukan sebelumnya dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi!

Rubrik Penilaian

No	Aspek	Skor
1	Kesesuaian judul dengan isi	
	a. sesuai, jika judul menggambarkan isi dengan sangat baik	10
	b. cukup sesuai, jika judul menggambarkan isi dengan baik	7
	c. kurang sesuai, jika judul kurang dapat menggambarkan isi	4
	d. tidak sesuai, jika judul tidak dapat menggambarkan isi	1
2	Pilihan kata atau diksi (variasi kata, bahasa puisi, dan sesuai dengan isi)	
	a. tepat, jika terdapat 3 unsur pilihan kata atau diksi yang baik	10
	b. cukup tepat, jika terdapat 2 unsur pilihan kata atau diksi yang baik	7

	c. kurang tepat, jika terdapat 1 unsur pilihan kata atau diksi yang baik d. tidak tepat, jika tidak terdapat unsur pilihan kata atau diksi yang baik	4 1
3	Bahasa Figuratif i. variatif, jika penulis menggunakan lebih dari 3 majas j. cukup variatif, jika penulis menggunakan majas 2 majas k. kurang variatif, jika penulis menggunakan majas 1 majas l. tidak variatif, jika penulis tidak menggunakan majas dalam puisinya	10 7 4 1
4	Versifikasi (rima, ritma, dan metrum) i. indah dan sesuai, jika penulis menggunakan 3 unsur versifikasi dengan indah dan sesuai j. indah tetapi kurang sesuai, jika penulis menggunakan 3 unsur versifikasi dengan indah tetapi kurang sesuai k. tidak indah dan sesuai, jika penulis menggunakan 1 sampai 2 unsur versifikasi dengan kurang indah tetapi sesuai l. tidak indah dan tidak sesuai, jika penulis tidak menggunakan unsur versifikasi	10 7 4 1

5	Tipografi	
	i. menarik, jika puisi yang ditulis menggunakan tipografi yang sangat bervariasi dan mendukung isi puisi	10
	j. cukup menarik, jika penulis menggunakan tipografi cukup bervariasi dan mendukung isi puisi	7
	k. kurang menarik, jika penulis menggunakan tipografi kurang bervariasi dan kurang mendukung isi puisi	4
	l. tidak menarik, jika penulis menggunakan tipografi yang monoton dan tidak mendukung isi puisi	1
Jumlah skor		50

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (50)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

PERPUSTAKAAN UNNES

Keterangan Nilai:

No	Kategori	Nilai
1	Sangat baik	85-100
2	Baik	75-84
3	Cukup baik	64-74
4	Kurang baik	0-63

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran,

Semarang, April 2011
Peneliti,

Sumarsih, S.Pd.
NIP 19580722 198703 2 003

Rina Sulisetyowati
NIM 2101407160

Kepala SMP N 2 Somagede,

Djoko Wiryono, S.Pd.
NIP 19621123 198403 1 003

Lampiran 4

Media Foto Jurnalistik Siklus II

Merapi kembali mengeluarkan wedus gembelnya. Letusan kali ini terlihat lebih dahsyat jika dibandingkan letusan sebelumnya. Warga dihimbau segera mengungsi ke tempat yang lebih aman.

Lampiran 5

DAFTAR SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 2 SOMAGEDE

No	Nama	Kode Responden
1	Adhi Prayogi	R- 1
2	Adnan Subekti	R- 2
3	Alfianti Khoeriyah	R- 3
4	Anggit Prayoga	R- 4
5	Anisa Septiana	R- 5
6	Anung cahyono	R- 6
7	Apri Susanti	R- 7
8	Budi Yanto	R- 8
9	Dede Fajar Maryasih	R- 9
10	Diah Mardiyanti	R- 10
11	Edi Maryanto	R- 11
12	Eli Setiawan	R- 12
13	Fajar Oktavian	R- 13
14	Gilang Adi Putra	R- 14
15	Icha Wiji Lestari	R- 15
16	Khosilatul Khasanah	R- 16
17	Lutfiah Nur'aini	R- 17
18	Miftahudin	R- 18
19	Muktiani	R- 19
20	Nanang Febri Setiawan	R- 20
21	Nisa'ul Khosiyah	R- 21
22	Novi Dewi Setia	R- 22
23	Nur Wahyuni	R- 23
24	Nurohyani Arifah	R- 24
25	Pujo Ismail	R- 25
26	Putra Widi Utama	R- 26
27	Riani Nur Kholifah	R- 27
28	Slamet Edi Wahyono	R- 28
29	Suci Wahidatun R.	R- 29
30	Suryanti	R- 30
31	Sutrimo	R- 31
32	Tanzilal Acapzi F. M.	R- 32
33	Tiyan Andika Saputra	R- 33
34	Tri Mei Astuti	R- 34
35	Vika Novelistiya	R- 35

Lampiran 6

Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I Siswa Kelas VIII B SMP N 2 Somagede

No Responden	Aspek				
	1	2	3	4	5
R- 1	7	7	4	7	7
R- 2	7	10	4	7	7
R- 3	7	7	7	7	7
R- 4	7	7	7	7	10
R- 5	7	10	7	7	7
R- 6	7	7	7	7	7
R- 7	7	7	4	7	7
R- 8	7	7	4	7	4
R- 9	7	7	7	4	7
R- 10	10	7	4	7	7
R- 11	7	7	7	7	10
R- 12	7	7	7	7	7
R- 13	7	7	7	4	7
R- 14	7	7	7	7	7
R- 15	10	10	7	4	7
R- 16	10	7	7	7	7
R- 17	7	7	10	7	4
R- 18	7	7	7	7	4
R- 19	10	7	7	4	7
R- 20	7	7	4	4	7
R- 21	10	7	7	7	7
R- 22	7	7	7	4	7
R- 23	10	7	7	4	7
R- 24	7	10	4	7	10
R- 25	7	7	7	7	7
R- 26	7	10	7	7	7

R- 27	7	10	4	4	10
R- 28	7	7	4	4	7
R- 29	7	7	4	7	7
R- 30	10	7	7	7	7
R- 31	7	7	7	4	7
R- 32	10	10	10	4	7
R- 33	7	7	7	7	7
R- 34	7	7	7	7	7
R- 35	7	7	10	7	7

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 7

PEDOMAN OBSERVASI SISWA SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/ Semester : VIIIB / 2

Sekolah : SMP Negeri 2 Somagede

Berikan tanda check list (√)pada lembar observasi berikut!

No	Kode Responden	Kategori Siswa								Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	R- 1									Perilaku positif: 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru 2. Siswa merespon positif (senang) dengan media yang diberikan 3. Siswa dapat menulis puisi dengan baik 4. Siswa menulis puisi dengan penuh perhatian Perilaku negatif: 5. Siswa keluar kelas dengan teman 6. Siswa sering melihat pekerjaan teman
2	R- 2									
3	R- 3									
4	R- 4									
5	R- 5									
6	R- 6									
7	R- 7									
8	R- 8									
9	R- 9									
10	R- 10									
11	R- 11									
12	R- 12									
13	R- 13									
14	R- 14									
15	R- 15									
16	R- 16									
17	R- 17									
18	R- 18									
19	R- 19									
20	R- 20									
21	R- 21									

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

22	R- 22									7. Siswa pasif dan malas untuk bertanya tentang materi menulis puisi 8. Siswa mengantuk
23	R- 23									
24	R- 24									
25	R- 25									
26	R- 26									
27	R- 27									
28	R- 28									Pengisian: √ = melakukan – = tidak melakukan
29	R- 29									
30	R- 30									
31	R- 31									
32	R- 32									
33	R- 33									
34	R- 34									
35	R- 35									

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 8

PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I

Sekolah :

Kelas/semester:

Tanggal :

1. Apakah kalian pernah melakukan kegiatan menulis puisi?
2. Jenis puisi apa yang biasanya kalian tulis? Berikan alasannya!
3. Kesulitan apakah yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?
4. Apakah kalian senang dengan pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik?
5. Apakah kesulitan yang kalian alami dalam menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik?
6. Apakah kalian tertarik belajar menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik? Mengapa?

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 9

Pedoman Catatan Harian Siswa Siklus I

Nama :

Kelas :

1. Apakah kalian senang selama mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto junalistik pada hari ini?

   .....

   .....

2. Apakah kalian merasa terbantu saat menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik?

   .....

   .....

3. Apakah kalian tertarik belajar menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik?

   .....

   .....

4. Jelaskan kesulitan yang kalian alami saat menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik?

   .....

   .....

5. Saran apa yang dapat kalian berikan untuk pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik?

   .....

   .....

Lampiran 10

Pedoman Jurnal Guru Siklus I

Mata Pelajaran :

Kelas/ Semester :

Sekolah :

Jurnal guru berisi uraian pendapat seluruh kegiatan yang dilihat dan dirasakan oleh guru pengampu selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik?

   .....……

2. Bagaimana keaktifan siswa ketika melakukan proses pembelajaran menulis puisi?

   .....……

3. Bagaimana tanggapan Anda terhadap proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik?

   ……

4. Bagaimana perubahan perilaku siswa pada saat kegiatan menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik yang diterapkan oleh guru?

   ……

Lampiran 11

HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/ Semester : VIIIB / 2

Sekolah : SMP Negeri 2 Somagede

Berikan tanda check list (√)pada lembar observasi berikut!

No	Kode Responden	Kategori Siswa								Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	R- 1	√	√	-	-	-	-	√	√	Perilaku positif: 9. Siswa mendengarkan penjelasan guru 10. Siswa merespon positif (senang) dengan media yang diberikan 11. Siswa dapat menulis puisi dengan baik 12. Siswa menulis puisi dengan penuh perhatian Perilaku negatif: 13. Siswa keluar kelas dengan teman 14. Siswa sering melihat pekerjaan
2	R- 2	√	√	√	√	-	-	-	-	
3	R- 3	√	√	√	√	-	-	-	-	
4	R- 4	√	√	-	-	-	√	-	-	
5	R- 5	√	√	√	√	-	-	-	-	
6	R- 6	√	√	√	√	-	-	-	-	
7	R- 7	√	√	√	√	-	-	-	-	
8	R- 8	√	√	√	-	-	-	-	√	
9	R- 9	√	√	√	√	-	-	-	-	
10	R- 10	√	√	√	√	-	-	-	-	
11	R- 11	√	√	√	√	-	-	-	-	
12	R- 12	√	√	√	√	-	-	-	-	
13	R- 13	√	√	√	√	-	-	-	-	
14	R- 14	√	√	√	√	-	-	-	-	
15	R- 15	√	√	√	√	-	-	-	-	
16	R- 16	√	√	√	√	-	-	-	-	
17	R- 17	√	√	√	√	-	-	-	-	
18	R- 18	√	√	√	√	-	-	-	-	
19	R- 19	√	√	√	√	-	-	-	-	
20	R- 20	√	√	-	-	-	√	√	-	
21	R- 21	√	√	√	√	-	-	-	-	

PERPUSTAKAAN UNNES

22	R- 22	√	√	√	√	-	-	-	-	teman
23	R- 23	√	√	√	√	-	-	-	-	15. Siswa pasif dan malas untuk bertanya tentang materi menulis puisi
24	R- 24	√	√	√	√	-	-	-	-	
25	R- 25	√	√	√	√	-	-	-	-	
26	R- 26	√	√	-	-	-	√	-	-	
27	R- 27	√	√	√	√	-	-	-	-	
28	R- 28	√	√	√	√	-	-	-	-	16. Siswa mengantuk
29	R- 29	√	√	√	√	-	-	-	-	
30	R- 30	√	√	√	√	-	-	-	-	
31	R- 31	√	√	√	√	-	-	-	-	Pengisian:
32	R- 32	√	√	√	√	-	-	-	-	√ = melakukan
33	R- 33	√	√	-	-	-	-	√	-	– = tidak melakukan
34	R- 34	√	√	√	√	-	-	-	-	
35	R- 35	√	√	√	√	-	-	-	-	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 12

HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Sekolah : SMP Negeri 2 Somagede

Kelas/semester: VIIIB / 2

Responden Nilai Tertinggi

7. Apakah kalian pernah melakukan kegiatan menulis puisi?

   R-32 : Pernah.

8. Jenis puisi apa yang biasanya kalian tulis? Berikan alasannya!

   R-32 : Tergantung suasana hati, tapi lebih sering menulis puisi tentang cinta karena puisi itu menyangkut apa yang dirasakan jadi lebih mudah untuk menulisnya.

9. Kesulitan apakah yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?

   R-32 : Saat merangkai kata menjadi puisi.

10. Apakah kalian senang dengan pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik?

    R-32 : Senang.

11. Apakah kesulitan yang kalian alami dalam menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik?

    R-32 : Tidak ada yang sulit.

12. Apakah kalian tertarik belajar menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik? Mengapa?

    R-32 : Sangat tertarik karena menulis puisi jadi lebih mudah.

Lampiran 13

HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Sekolah : SMP Negeri 2 Somagede

Kelas/semester: VIIIB / 2

Responden Nilai Sedang

1. Apakah kalian pernah melakukan kegiatan menulis puisi?

   R-23 : Pernah.

2. Jenis puisi apa yang biasanya kalian tulis? Berikan alasannya!

   R-23 : Puisi yang menceritakan tentang cinta kasih kepada orang tua atau pacar. Sering menulis puisi itu karena puisi tentang cinta itu lebih mudah untuk ditulis.

3. Kesulitan apakah yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?

   R-23 : Saat memilih kata yang akan dibuat menjadi puisi dan bingung menentukan kalimat yang akan dibuat menjadi puisi.

4. Apakah kalian senang dengan pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik?

   R-23 : Senang.

5. Apakah kesulitan yang kalian alami dalam menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik?

   R-23 : Sulit saat mengembangkan kata menjadi puisi.

6. Apakah kalian tertarik belajar menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik? Mengapa?

   R-23 : Tertarik karena beda dengan biasanya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 14

HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Sekolah : SMP Negeri 2 Somagede

Kelas/semester: VIIIB / 2

Responden Nilai Kurang

1. Apakah kalian pernah melakukan kegiatan menulis puisi?

   R-8 : Pernah menulis puisi untuk tugas.

2. Jenis puisi apa yang biasanya kalian tulis? Berikan alasannya!

   R-8 : Puisi tentang cinta karena mudah.

3. Kesulitan apakah yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?

   R-8 : Memilih apa yang harus ditulis menjadi puisi.

4. Apakah kalian senang dengan pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik?

   R-8 : Senang.

5. Apakah kesulitan yang kalian alami dalam menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik?

   R-8 : Ibu menjelaskan terlalu cepat jadi saya susah memahami.

6. Apakah kalian tertarik belajar menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik? Mengapa?

   R-8 : Tertarik.

Lampiran 16

Jurnal Guru Siklus I

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/ Semester : VIIIB / 2

Sekolah : SMP Negeri 2 Somagede

Jurnal guru berisi uraian pendapat seluruh kegiatan yang dilihat dan dirasakan oleh guru pengampu selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik?

   Jawab : Sejak awal pembelajaran siswa terlihat cukup antusias untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi.

2. Bagaimana keaktifan siswa ketika melakukan proses pembelajaran menulis puisi?

   Jawab : Siswa terlihat aktif menjawab beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Beberapa siswa juga mulai berani bertanya tentang materi yang disampaikan guru.

3. Bagaimana tanggapan Anda terhadap proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik?

   Jawab : Teknik *clustering* dan media foto jurnalistik dapat membantu siswa saat menulis puisi.

4. Bagaimana perubahan perilaku siswa pada saat kegiatan menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik yang diterapkan oleh guru?

   Jawab : Siswa terlihat serius dan penuh konsentrasi mengikuti pembelajaran menulis puisi. Hanya ada beberapa siswa yang berperilaku negatif, namun sebagian besar siswa sudah berperilaku positif.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 19

Hasil Tes Menulis Puisi Siklus II Siswa Kelas VIII B SMP N 2 Somagede

No Responden	Aspek				
	1	2	3	4	5
R- 1	7	7	7	7	7
R- 2	7	10	7	4	10
R- 3	7	10	7	7	10
R- 4	7	7	7	7	10
R- 5	7	10	10	7	7
R- 6	10	7	7	7	7
R- 7	7	7	10	7	7
R- 8	10	7	7	7	7
R- 9	7	7	10	7	7
R- 10	7	10	7	7	7
R- 11	10	7	7	7	7
R- 12	10	7	4	7	10
R- 13	10	7	7	7	7
R- 14	10	7	4	7	7
R- 15	7	10	7	7	7
R- 16	10	7	10	7	7
R- 17	7	10	10	7	7
R- 18	10	7	7	7	7
R- 19	10	7	4	10	7
R- 20	7	7	10	7	7
R- 21	10	10	7	7	7
R- 22	7	7	7	7	7
R- 23	7	7	10	10	7
R- 24	7	7	10	7	7
R- 25	10	7	7	7	7
R- 26	7	7	7	10	7

R- 27	10	7	7	7	7
R- 28	7	7	7	10	4
R- 29	10	7	4	7	7
R- 30	7	7	7	7	7
R- 31	7	7	7	7	7
R- 32	10	10	10	7	7
R- 33	10	10	7	7	4
R- 34	10	10	4	7	7
R- 35	10	10	7	7	7

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 20

PEDOMAN OBSERVASI SISWA SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/ Semester : VIIIB / 2

Sekolah : SMP Negeri 2 Somagede

Berikan tanda check list (√)pada lembar observasi berikut!

No	Kode Responden	Kategori Siswa								Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	R- 1									Perilaku positif: 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru 2. Siswa merespon positif (senang) dengan media yang diberikan 3. Siswa dapat menulis puisi dengan baik 4. Siswa menulis puisi dengan penuh perhatian Perilaku negatif: 5. Siswa keluar kelas dengan teman 6. Siswa sering melihat pekerjaan teman
2	R- 2									
3	R- 3									
4	R- 4									
5	R- 5									
6	R- 6									
7	R- 7									
8	R- 8									
9	R- 9									
10	R- 10									
11	R- 11									
12	R- 12									
13	R- 13									
14	R- 14									
15	R- 15									
16	R- 16									
17	R- 17									
18	R- 18									
19	R- 19									
20	R- 20									
21	R- 21									

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

22	R- 22									7. Siswa pasif dan malas untuk bertanya tentang materi menulis puisi 8. Siswa mengantuk Pengisian: √ = melakukan – = tidak melakukan
23	R- 23									
24	R- 24									
25	R- 25									
26	R- 26									
27	R- 27									
28	R- 28									
29	R- 29									
30	R- 30									
31	R- 31									
32	R- 32									
33	R- 33									
34	R- 34									
35	R- 35									

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 21

PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS II

Sekolah :

Kelas/semester:

Tanggal :

1. Apakah kalian pernah melakukan kegiatan menulis puisi?
2. Jenis puisi apa yang biasanya kalian tulis? Berikan alasannya!
3. Kesulitan apakah yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?
4. Apakah kalian senang dengan pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik?
5. Apakah kesulitan yang kalian alami dalam menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik?
6. Apakah kalian tertarik belajar menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik? Mengapa?

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 22

Pedoman Catatan Harian Siswa Siklus II

Nama :

Kelas :

1. Apakah kalian senang selama mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto junalistik pada hari ini?

   .....

   .....

2. Apakah kalian merasa terbantu saat menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik?

   .....

   .....

3. Apakah kalian tertarik belajar menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik?

   .....

   .....

4. Jelaskan kesulitan yang kalian alami saat menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik?

   .....

   .....

5. Saran apa yang dapat kalian berikan untuk pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik?

   .....

   .....

Lampiran 23

Pedoman Jurnal Guru Siklus II

Mata Pelajaran :

Kelas/ Semester :

Sekolah :

Jurnal guru berisi uraian pendapat seluruh kegiatan yang dilihat dan dirasakan oleh guru pengampu selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik?

   .....……....

2. Bagaimana keaktifan siswa ketika melakukan proses pembelajaran menulis puisi?

   .....……

3. Bagaimana tanggapan Anda terhadap proses pembelajaran menulis puisi dengan melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik?

   ……....

4. Bagaimana perubahan perilaku siswa pada saat kegiatan menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik yang diterapkan oleh guru?

   ……...

Lampiran 24

HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/ Semester : VIIIB / 2

Sekolah : SMP Negeri 2 Somagede

Berikan tanda check list (√)pada lembar observasi berikut!

No	Kode Responden	Kategori Siswa								Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	R- 1	√	√	-	-	-	√	√	-	Perilaku positif: 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru 2. Siswa merespon positif (senang) dengan media yang diberikan 3. Siswa dapat menulis puisi dengan baik 4. Siswa menulis puisi dengan penuh perhatian Perilaku negatif: 5. Siswa keluar kelas dengan teman 6. Siswa sering melihat pekerjaan teman
2	R- 2	√	√	√	√	-	-	-	-	
3	R- 3	√	√	√	√	-	-	-	-	
4	R- 4	√	√	√	√	-	-	-	-	
5	R- 5	√	√	√	√	-	-	-	-	
6	R- 6	√	√	√	√	-	-	-	-	
7	R- 7	√	√	√	√	-	-	-	-	
8	R- 8	√	√	√	√	-	-	-	-	
9	R- 9	√	√	√	√	-	-	-	-	
10	R- 10	√	√	√	√	-	-	-	-	
11	R- 11	√	√	√	√	-	-	-	-	
12	R- 12	√	√	√	√	-	-	-	-	
13	R- 13	√	√	√	√	-	-	-	-	
14	R- 14	√	√	√	√	-	-	-	-	
15	R- 15	√	√	√	√	-	-	-	-	
16	R- 16	√	√	√	√	-	-	-	-	
17	R- 17	√	√	√	√	-	-	-	-	
18	R- 18	√	√	√	√	-	-	-	-	
19	R- 19	√	√	√	√	-	-	-	-	
20	R- 20	√	√	-	-	-	-	-	-	
21	R- 21	√	√	√	√	-	-	-	-	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

22	R- 22	√	√	√	√	-	-	-	-	7. Siswa pasif dan malas untuk bertanya tentang materi menulis puisi 8. Siswa mengantuk Pengisian: √ = melakukan – = tidak melakukan
23	R- 23	√	√	√	√	-	-	-	-	
24	R- 24	√	√	√	√	-	-	-	-	
25	R- 25	√	√	√	√	-	-	-	-	
26	R- 26	√	√	√	√	-	-	-	-	
27	R- 27	√	√	√	√	-	-	-	-	
28	R- 28	√	√	-	-	-	√	√	-	
29	R- 29	√	√	√	√	-	-	-	-	
30	R- 30	√	√	√	√	-	-	-	-	
31	R- 31	√	√	√	√	-	-	-	-	
32	R- 32	√	√	√	√	-	-	-	-	
33	R- 33	√	√	√	√	-	-	-	-	
34	R- 34	√	√	√	√	-	-	-	-	
35	R- 35	√	√	√	√	-	-	-	-	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 25

HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Sekolah : SMP Negeri 2 Somagede

Kelas/semester: VIIIB / 2

Responden Nilai Tertinggi

1. Apakah kalian pernah melakukan kegiatan menulis puisi?

   R-32 : Pernah.

2. Jenis puisi apa yang biasanya kalian tulis? Berikan alasannya!

   R-32 : Puisi cinta karena merupakan ungkapan dari apa yang dirasakan jadi lebih mudah menulisnya.

3. Kesulitan apakah yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?

   R-32 : Tidak ada.

4. Apakah kalian senang dengan pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik?

   R-32 : Senang.

5. Apakah kesulitan yang kalian alami dalam menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik?

   R-32 : Tidak ada yang sulit.

6. Apakah kalian tertarik belajar menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik? Mengapa?

   R-32 : Sangat tertarik karena menulis puisi menjadi menyenangkan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 26

HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Sekolah : SMP Negeri 2 Somagede

Kelas/semester: VIIIB / 2

Responden Nilai Sedang

1. Apakah kalian pernah melakukan kegiatan menulis puisi?

   R-23 : Pernah.

2. Jenis puisi apa yang biasanya kalian tulis? Berikan alasannya!

   R-23 : Puisi yang menceritakan tentang cinta karena puisi tentang cinta lebih mudah untuk ditulis.

3. Kesulitan apakah yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?

   R-23 : Tidak sulit.

4. Apakah kalian senang dengan pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik?

   R-23 : Senang.

5. Apakah kesulitan yang kalian alami dalam menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik?

   R-23 : Sekarang sudah paham jadi tidak ada yang sulit.

6. Apakah kalian tertarik belajar menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik? Mengapa?

   R-23 : Tertarik karena sangat membantu saat menulis puisi.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 27

HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Sekolah : SMP Negeri 2 Somagede

Kelas/semester: VIIIB / 2

Responden Nilai Kurang

1. Apakah kalian pernah melakukan kegiatan menulis puisi?

   R-8 : Pernah menulis puisi.

2. Jenis puisi apa yang biasanya kalian tulis? Berikan alasannya!

   R-8 : Puisi tentang cinta karena sering membaca puisi cinta di majalah.

3. Kesulitan apakah yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?

   R-8 : Bingung saat memilih kata yang indah.

4. Apakah kalian senang dengan pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik?

   R-8 : Senang.

5. Apakah kesulitan yang kalian alami dalam menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik?

   R-8 : Sulit saat merangkai kata menjadi puisi.

6. Apakah kalian tertarik belajar menulis puisi melalui teknik clustering dengan media foto jurnalistik? Mengapa?

   R-8 : Tertarik.

Lampiran 29

Jurnal Guru Siklus II

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/ Semester : VIIIB / 2

Sekolah : SMP Negeri 2 Somagede

Jurnal guru berisi uraian pendapat seluruh kegiatan yang dilihat dan dirasakan oleh guru pengampu selama proses pembelajaran berlangsung.

5. Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik?

   Jawab : Siswa terlihat antusias dan sudah memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru.

6. Bagaimana keaktifan siswa ketika melakukan proses pembelajaran menulis puisi?

   Jawab : Siswa terlihat lebih aktif jika dibandingkan dengan siklus I. Siswa sudah mulai berani bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami.

7. Bagaimana tanggapan Anda terhadap proses pembelajaran menulis puisi dengan melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik?

   Jawab : Menurut saya, pebelajaran menulis puisi pada siklus II sudah jauh lebih baik dari siklus I. Bahkan beberapa siswa sudah terlihat senang dan menikmati proses menulis puisi.

PERPUSTAKAAN UNNES

8. Bagaimana perubahan perilaku siswa pada saat kegiatan menulis puisi melalui teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik yang diterapkan oleh guru?

   Jawab : Siswa sudah berperilaku positif. Mereka jauh lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES